



**Samsul Rosadi
Ahmad Pauyan
Diyana Wijanarti**

PRAKTIK AUDIT DENGAN BERBANTUAN KOMPUTER (ATLAS)



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta



**Samsul Rosadi
Ahmad Pauyan
Diyan Wijanarti**

PRAKTIK AUDIT DENGAN BERBANTUAN KOMPUTER (ATLAS)

PRAKTIK AUDIT DENGAN BERBANTUAN KOMPUTER (ATLAS)

Samsul Rosadi, Ahmad Pauyan & Diyan Wijanarti © Penulis 2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian Atau seluruh buku ini
Tanpa seijin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PRAKTIK AUDIT DENGAN BERBANTUAN KOMPUTER
(ATLAS)/Samsul Rosadi, Ahmad Pauyan & Diyan Wijanarti
—cet.1.—Yogyakarta: Gerbang Media, 2020
vi + 162 hal. 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-602-6248-93-0

Cetakan 1 Juli 2020

CV Gerbang Media Aksara Bekerjasama dengan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta
Alamat. Jl sampangan No 58A, Rt 01 Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta Telp. (0274) 4353651

KATA PENGANTAR

Assamualaukum Wr.wb

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penyusunan Buku Daras Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta tahun Anggaran 2020 dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan Buku Daras ini memiliki maksud adalah sebagai acuan dan refrensi bagi seluruh civitas Akademika di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya bagi Mahasiswa yang sedang menyelesaikan mata kuliah yang tertera dalam judul buku daras ini. Selain itu buku daras ini digunakan sebagai panduan bagi Dosen dalam melaksanakan pembelajaran dan pengajaran kepada mahasiswa.

Buku Daras ini merupakan salah satu program tahunan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersumber dari anggaran PNPB yang tertera dalam daftar isian pelaksanaan anggaran tahun 2020

Besar harapan kami buku daras ini memberikan manfaat kepada Dosen, Mahasiswa dan seluruh civitas akademika yang sedang melakukan proses pembelajaran dan perkuliahan pada mata kuliah yang tertera dalam buku ini

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dengan hadirnya buku daras ini semoga memberikan manfaat yang sangat besar kepada peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penyelesaian buku daras ini khususnya kepada para penulis.

Wassalamualaikum wr.wb

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Rahmawan Arifin, SE., M.Si

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan perkenan-Nya penyusunan buku praktik audit berbantuan komputer ini dapat diselesaikan dengan baik.

Perkembangan teknologi menuntut perubahan proses audit dengan memanfaatkan aplikasi/software computer. Akan tetapi dalam proses audit harus mengikuti penerapan Standar Audit berbasis International Standard of Auditing (ISA) dimana aplikasi/software computer harus menyesuaikan standar tersebut. KAP sebagai pelaksana proses audit harus berpacu dengan waktu untuk pekasanaan proses audit.

Dilatarbelakangi banyaknya KAP yang banyak menggunakan ATLAS” singkatan dari Audit Tool and Linked Archive System sebagai alatbantu dalam proses audit, Maka disusunlah buku audit berbantuan computer ini. Hal ini juga didukung ketika mahasiswa melakukan kegiatan PPL pada suatu KAP mereka harus belajar mengenai aplikasi ATLAS yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses audit.

Upaya ini merupakan salah satu bentuk inisiasi untuk meningkatkan kompetensi para mhasiswa dalam bidang audit khususnya biadang audit dengan berbantuan komputer. Di samping itu diharapkan pula dapat menambah sarana dan pengetahuan bagi para mahasiswa agar lebih memudahkan pemahaman atas audit berbasis risiko yang berdasar pada standar internasional yang telah diadopsi.

Harapan kami semoga buku panduan aplikasi ini dapat dijadikan pedoman pembelajaran para mahasiswa dalam melakukan pembelajaran praktik audit. Kami menyadari masih banyak kekurangan yang memerlukan penyempurnaan di masa datang. Semoga buku ini dapat menambah ilmu para mahsiswa yang memperoleh matakuliah auditing.

Sukoharjo, 24 Maret 2020

Penyusun,

ttd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
PETUNJUK UMUM	1
SOAL ATLAS	4
PETUNJUK TEKNIS	10
1. INFORMASI STATUS KKP	10
2. BERANDA	13
3. <i>AUDIT CYCLE</i> (SIKLUS AUDIT)	16
4. <i>CONTENT</i> (DAFTAR ISI)	17
5. INPUT LAPORAN KEUANGAN	18
A.1 PRA PERIKATAN	29
A.110 Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien	29
A.1101 Isu pelaporan keuangan terdahulu	31
A.1102 Integritas manajemen	33
A.1103 Kompetensi, ketersediaan waktu, dan independensi personel KAP untuk penunjukan tim perikatan	35
A.1104 Komunikasi dengan auditor pendahulu	38
A.120 Alokasi Jam Jasa dan Perencanaan Lainnya	41
A.130 Surat Perikatan	46
A.140 Surat Tugas	48
A.150 Pernyataan Independensi	50
A.160 Komunikasi Tahap Pra Perikatan	53
A.170 Perikatan Audit Tahun Pertama	56
A.2 <i>RISK ASSESSMENT</i>	58
A.210 Materialitas Awal	61
A.220 Prosedur Analitis Awal	65
A.230 Pemahaman Entitas dan Lingkungan	69
A.240 Inherent Risk	86

A.250	Control Risk	90
A.2501	Control risk - entity level	91
A.260	Risiko Salah Saji Material	101
A.270	Komunikasi dengan TCWG dan SPI	104
A.270	Komunikasi dengan TCWG	105
B.	<i>WORKSHEET</i>	107
B. 100	WORKSHEET	107
B.110	Worksheet Trial Balance	108
B.120	Mapping Prosedur dan Lead Schedule	110
B.130	Input CAJE/PAJE	119
B. 140	Neraca dan Laporan Laba Rugi	121
B. 210	Estimasi Akuntansi	123
B. 220	Transaksi dengan Pihak Berelasi	125
B. 230	Peristiwa Kemudian	129
B. 250	Representasi Manajemen	136
B. 280	Komitmen dan Kontijensi	141
C.	<i>COMPLETING AND REPORTING</i>	143
C.110	Penilaian Materialitas Final	143
C.120.1	Analisis perbandingan data antar periode	145
C.200	Review Pengungkapan LK	149
C.220	B REVIU PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP	150
C.300	Penelaahan Mutu	151
C.400	Evaluasi Bukti Audit	153
C.520	Audit Final Memorandum	157
C.530	Laporan Auditor Independen Final dan Laporan Keuangan (FINAL)	158
	DAFTAR PUSTAKA	161

PETUNJUK UMUM

1. Spesifikasi perangkat lunak dan keras:
 - a. Spesifikasi aplikasi Microsoft Excel disarankan menggunakan versi MS Excel 2013 ke atas. Penggunaan MS Excel versi dibawahnya dapat menyebabkan beberapa rumus dalam excel tidak berfungsi sehingga rumus otomatis tidak bisa terbaca hasilnya.
 - b. Karena file aplikasi ATLAS berukuran besar, dianjurkan agar spesifikasi laptop/desktop mempunyai RAM yang besar serta space yang cukup di hard disk (seperti: minimal ukuran RAM 4G dengan prosesor minimal icore 5).
2. Limitasi periode laporan keuangan:

Aplikasi ini terbatas pada periode laporan keuangan 1 Januari s.d. 31 Desember.
3. ATLAS merupakan aplikasi stand alone dan digunakan hanya untuk 1 (satu) perikatan serta 1 (satu) auditor (pengguna).
4. Tips manajemen penggunaan ATLAS:
 - a. Agar ditunjuk personel khusus yang melakukan administrasi ATLAS di setiap KAP.
 - b. Personil/auditor lain dapat fokus ke pelaksanaan risk response khusus untuk setiap pengujian substantif akun.
5. Kertas kerja pertama kali yang harus diisi adalah kertas kerja Beranda untuk mengisi data utama yang akan dipakai dalam aplikasi.
6. Keterangan tanda di samping atau pada kotak/sel:
 - a. Asterik
 - 1) *: Terisi secara otomatis.
 - 2) **: Diisi dengan menggunakan pilihan dropdown.
 - 3) ***: Diisi secara manual.
 - b. Warna kotak/sel
 - 1) Kuning: Diisi secara manual.

- 2) Putih: Terisi secara otomatis, kecuali terdapat informasi “-Isilah-” maka kertas kerja harus diisi secara manual.
 - 3) Hijau: Diisi dengan menggunakan pilihan dropdown.
7. Format pengisian penyajian dan supervisi kertas kerja.
 - a. Pengisian nama pembuat dan pereviu kertas kerja dipilih secara dropdown dari kolom yang telah terisi inisial (berasal dari form A1103.A).
 - b. Format penulisan tanggal diisi dengan format tanggal/bulan/tahun (untuk pc/komputer/laptop dengan setting Region: Indonesia).
 - c. Format waktu diisi dengan format jam: menit (format 24 hours).
 - d. Apabila auditor menggunakan format selain versi Indonesia, silahkan disesuaikan format pengisian tanggal dan waktunya secara tepat.
8. Dalam pengisi dengan pilihan dropdown “Tidak Boleh Di-copy dan paste dari jawaban sebelumnya.”
9. Pada kertas kerja tertentu, pilihan jawaban “Ya/Tidak” dari menu dropdown pada masing-masing kertas kerja analisis akan berpengaruh pada simpulan akhir dari setiap proses, seperti pada tahap pra perikatan.
10. Pada setiap kertas kerja terdapat kotak “LAMPIRAN KERTAS KERJA” yang dimungkinkan untuk menambahkan lampiran/attachment dokumen yang relevan sebagai pendukung prosedur pengujian di setiap kertas kerja dengan menggunakan fasilitas hyperlink atau link pada excel.
11. Pada setiap kertas kerja terdapat “Status KKP” untuk memastikan kertas kerja telah lengkap terisi atau kesimpulan terkait prosedur yang dilakukan telah ditetapkan.
12. Pada setiap kertas kerja terdapat tombol navigasi dengan nama Indeks dan Nama Indeks untuk berpindah secara langsung ke kertas kerja yang dituju.
13. Panduan navigasi dapat dilakukan melalui:
 - a. Halaman “audit cycle”;

- b. Halaman “content”;
- c. Halaman “Informasi Status KKP”; dan
- d. Setiap form kertas kerja pada bagian atas pada posisi sebelah kanan tampilan terdapat tanda panah untuk pengisian secara berurutan (step by step) mulai dari perikatan sampai dengan tahap reporting.

Untuk menginput data laporan keuangan unaudited hanya dapat dilakukan setelah melakukan “Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien” (form A110) atau melalui kertas kerja content pada indeks D100

SOAL ATLAS

1. WORKSHEET (B100)

Buat Lead Schedule pada akun Piutang usaha, Penjualan, Imbalan Kerja, Persediaan dan tentukan jumlah sampel pengujian transaksi dan prosedur yang akan dipilih.

Penilaian Aktuaris

No	Keterangan		Aktuaris
1	Nama pakar	:	ABC
2	Bidang keahlian	:	Aktuaris
3	Akun pengungkapan	:	Imbalan Pasca Kerja
4	Pemberi Tugas	:	Manajemen
5	Ruang lingkup pekerjaan	:	Menghitung imbalan pasca kerja
6	Latar belakang pakar	:	ABC merupakan aktuaris berpengalaman selama 15 tahun. Kliennya banyak instansi BUMN dan perusahaan besar
7	Perizinan	:	Aktuaris ABC telah memperoleh izin dari PAI dan terdaftar di Kementerian Keuangan
8	Asumsi yang digunakan	:	Metode Projected unit credit
			Rumus manfaat: $2 \times \text{masa kerja} \times \text{gaji pada saat pensiun}$
			Suku bunga obligasi pemerintah 8%
			Kenaikan gaji 6%

			Usia pensiun 55 tahun
9	Info Lain	:	Situs ABC
10	Akun terpengaruh		Kewajiban Imbalan pasca kerja jangka panjang
			Beban imbalan pasca kerja
11	Besar Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	:	12,794,350

Penilai Publik

No	Keterangan		Penilai Publik
1	Nama pakar	:	DEF
2	Bidang keahlian	:	Penilai Publik
3	Akun pengungkapan	:	Properti Investasi
4	Pemberi Tugas	:	Komisaris
5	Ruang lingkup pekerjaan	:	Menghitung nilai wajar dari Properti Investasi
			Penilaian per 31 Desember 2018
6	Latar belakang pakar	:	Berpengalaman 20 tahun dalam menilai properti
7	Perizinan	:	Penilai Publik DEF telah memperoleh izin dari MAPPI dan terdaftar di Kementerian Keuangan
8	Asumsi yang digunakan	:	Pendekatan Income
		:	Suku bunga obligasi pemerintah 8%
		:	<i>Inflasi 5%</i>
		:	<i>Country Risk 1%</i>
		:	<i>Pertumbuhan atas kenaikan pendapat atas sewa properti investasi 2%</i>
9	Info Lain	:	Situs DEF

10	Akun terpengaruh	Properti Investasi
		Laba rugi

Subsequent Event

Pada tanggal 15 Januari 2019, PT PPA (Debitur) menyatakan kebangkrutan sehingga tidak dapat melunasi utang usahanya kepada PT KERTAS MAKMUR sebesar Rp45.000.000,00.

Fraud

- a. Terdapat beberapa transaksi penjualan yang tidak terdapat bukti pendukung baik dari pelanggan (customer) maupun dari dokumen pengiriman barang ke pelanggan. Berikut data penjualan dan hasil audit:

Keterangan	Nilai
Nilai catatan Klien	3,463,250,000
Nilai hasil Audit	3,300,250,000
Overstatement penjualan	163,000,000

- b. Terdapat penjualan kepada pihak ketiga dengan dokumen penjualan lengkap, tetapi ketika dilakukan konfirmasi piutang usaha kepada debitur maka debitur menyatakan penjualan persediaan tersebut merupakan konsinyasi persediaan sebesar Rp250.000.000.

Evaluasi Bukti Audit (PAJE):

Berdasarkan informasi dari klien dan pengujian auditor atas akun terdapat salah saji yang teridentifikasi sebagaimana daftar PAJE:

- Auditor menemukan beban penyusutan peralatan gedung yang belum dicatat per 31 Des 2019 Rp20.000*
- Auditor menemukan kurang catat pendapatan jasa giro sebesar Rp20.000*
- Pemegang saham memberikan pinjaman kepada klien pada tahun berjalan sebesar Rp50.000.000. Klien belum mencatat transaksi tersebut dalam laporan keuangan*

2. Estimasi Akuntansi (B210)
 - a. Komisaris telah menugaskan ahli dalam menghitung Nilai Wajar Properti Investasi menggunakan Jasa Penilai Publik DEF. Metode yang digunakan yaitu pendekatan income. Asumsi yang digunakan yaitu Suku bunga obligasi pemerintah 8% dan inflasi 5%. Lebel pengukuran nilai wajar pada level 2 (data diobservasi di pasar). Referensi pada situs DEF.
 - b. Manajemen telah menugaskan ahli dalam menghitung Imbalan Pascakerja dengan menugaskan Kantor Jasa Aktuaria ABC. Metode yang digunakan yaitu projected unit credit. Dasar asumsi yang digunakan yaitu rumus manfaat: $2 \times \text{masa kerja} \times \text{gaji pada saat pensiun}$, suku bunga 8%, gaji 6%, pensuin 55. Referensi data dari HRD klien.
 - c. Manajemen dalam menghitung akun cadangan penurunan nilai piutang menggunakan metode kumulatif dengan metode rollrate. Dasar asumsi yang digunakan yaitu 15% dari saldo piutang.
3. Transaksi dengan Pihak Berelasi (B220)

Tn. Hanif pada akhir tahun 2018 berjanji akan memberikan utang kepada perusahaan pada bulan Maret 2019 dan telah dituangkan dalam perjanjian pinjaman. Utang tidak berbunga dengan jangka waktu 5 tahun sebesar 1.000.000.000
4. Peristiwa Kemudian (B230)

Subsequent event

 - a. Pada tanggal 15 Januari 2019, PT PPA (Debitur) menyatakan kebangkrutan sehingga tidak dapat melunasi utang usahanya kepada PT KERTAS MAKMUR sebesar Rp45.000.000,00.
 - b. Pada tanggal 22 Februari 2019, atas Banding nomor No. 47/G/2018/PTTUN.JKT, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta, menyatakan amarnya putusan antara lain (1) menyatakan batal atau tidak sah SK IMB No. 1223/387.K. (2) mewajibkan kepada Tergugat untuk mencabut SK IMB No. 1223/387.K.

5. Kelangsungan Usaha (B240)
Terdapat indikasi bahwa tidak mampu membayar hutang dalam waktu yang ditentukan.
6. Representasi Manajemen (B250)
Auditor telah memperoleh surat representasi manajemen dari klien dan isinya telah sesuai dengan SA 580
7. Pakar Auditor (B260)
Klien tidak menggunakan pakar auditor
8. Pakar Manajemen (B270)
 - a. Manajemen menugaskan pakar manajemen Kantor Jasa Aktuaria ABC yaitu untuk menghitung imbalan pasca kerja.
 - b. Komisaris menugaskan ahli dalam menghitung Nilai Wajar Properti Investasi menggunakan Jasa Penilai Publik DEF
9. Komitmen dan Kontijensi (B280)
 - a. Auditor melakukan konfirmasi ke penasihat hukum dan diperoleh informasi sebagai berikut:
Klien mengajukan banding atas sengketa pajak dan menurut pengacara akan menang. Auditor memperoleh bukti pengajuan bandingnya. SKP berapa, dibayar berapa dan mengapa dia yakin bisa menang.
 - b. Berdasarkan Perkara No. 17/G/2017/PTUN.JKT Tanggal 26 Juli 2017, pada Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta, Yayasan Kejar Keadilan (Penggugat) mengajukan gugatan Tata Usaha Negara kepada Walikota Jakarta (Tergugat) dan PT KERTAS MAKMUR (Tergugat II), terkait dengan Izin Mendirikan Bangunan kepada PT KERTAS MAKMUR. Perkara ini telah diputus oleh Majelis Hakim Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta tanggal 19 April 2018 dengan amarnya putusan antara lain (1) menyatakan batal atau tidak sah SK IMB No. 1223/387.K. (2) mewajibkan kepada Tergugat untuk mencabut SK IMB No. 1223/387.K.
Atas putusan tersebut, Tergugat dan Tergugat II mengajukan banding dengan nomor No. 47/G/2018/PTTUN.JKT pada tanggal 7 Oktober 2018 ke Pengadilan

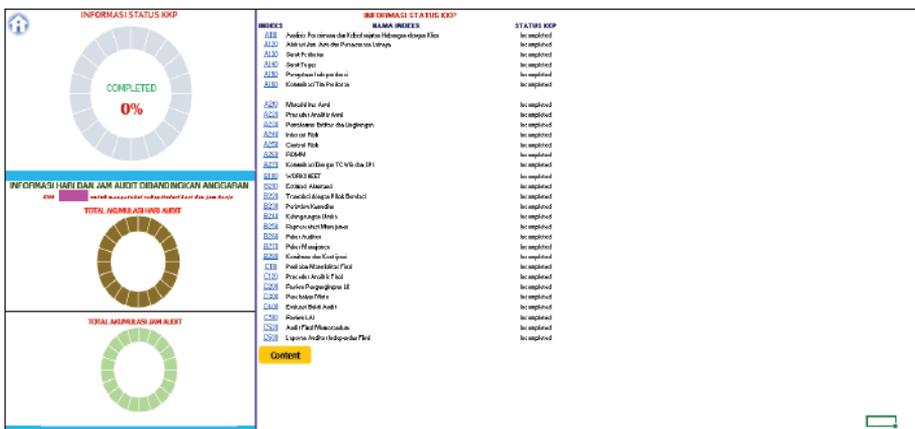
Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, berdasarkan keterangan PT KERTAS MAKMUR, Pemerintah Kota Jakarta masih mempersiapkan memori Banding. Manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukum atas perkara ini, masih dimungkinkan bagi perusahaan mengajukan Izin Mendirikan Bangunan yang baru dan Walikota Jakarta wajib menerbitkan keputusan Izin Mendirikan Bangunan yang baru atas permohonan yang diajukan perusahaan.

10. Informasi Seqmen (B290)

PETUNJUK TEKNIS

1. INFORMASI STATUS KKP

Informasi ini berisi Kertas Kerja yang digunakan untuk memantau kinerja pada setiap tahap audit. Selain itu, terdapat pula informasi mengenai jumlah hari audit dan jam kerja audit sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar: informasi status KKP, yang belum terisi

Informasi status KKP terdapat informasi mengenai jumlah hari audit dan jam kerja audit, penjelasan isi kertas kerja sebagai berikut:

a. Informasi status KKP

Informasi status KKP berfungsi untuk melihat sejauhmana kinerja auditor dalam melakukan tahapan prosedur audit. Terdapat 2 bagian dalam informasi status KKP. Bagian kanan, berisi informasi mengenai status indeks sudah terisi atau belum. Bila sudah akan bertuliskan **“Completed”**, bila belum akan bertuliskan **“Inclompeted”**. Bagian kiri, berisi sejauh mana persentase informasi status KKP terisi.

- b. Total akumulasi hari audit
Total akumulasi hari audit berfungsi untuk melihat berapa jumlah hari yang telah digunakan auditor dalam melaksanakan tahapan audit.
- c. Total akumulasi jam audit
Total akumulasi jam audit berfungsi untuk melihat berapa jam yang telah digunakan auditor dalam melaksanakan tahapan audit.

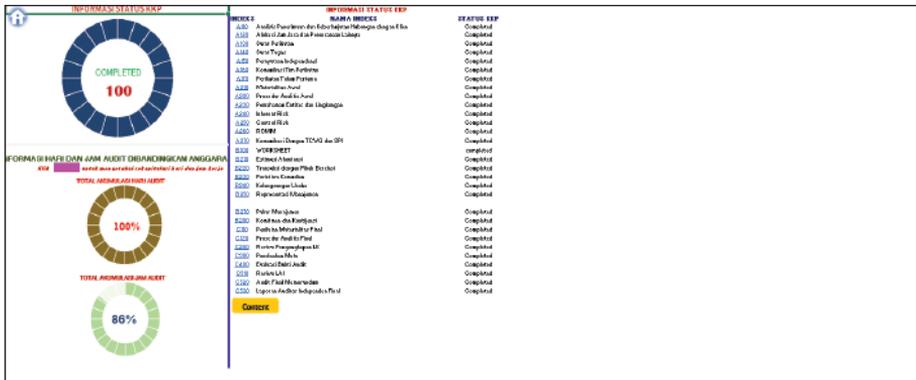
Selanjutnya auditor bisa melihat perincian kinerja jam dan hari audit dengan melihat pada kertas kerja informasi hari dan jam audit dibandingkan anggaran. Kertas kerja ini merupakan kertas kerja yang digunakan untuk melakukan penyesuaian jam kerja audit aktual. Untuk melakukan penyesuaian tersebut, auditor dapat meng-klik kotak berwarna **merah jambu**. Selanjutnya, auditor memasukkan angka jam aktual. Untuk kembali ke menu awal klik kotak berwarna **hitam**.

Klik untuk Kembali

INDEKS	NAMA INDEKS	HARI DAN JAM AUDIT AKTUAL	REVISI HARI DAN JAM AUDIT AKTUAL	HARI DAN JAM AKTUAL (SETELAH REVISI)	TOTAL AKUMULASI HARI AUDIT	ANGGARAN AKTUAL	REALISASI
A10	Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien				RISK ASSESSMENT	0	0
A120	Alokasi Jam, Jasa dan Perencanaan Lainnya	0		0	RISK RESPON	0	0
A130	Surat Perikatan	0		0	REPORTING	0	0
A140	Surat Tugas	0		0	Jumlah	0	0
A150	Pemutusan Independensi	0		0			
A160	Komunikasi Tim Perikatan	0		0			
A210	Manajemen Awal				TOTAL AKUMULASI JAM AUDIT	0,00	0,00
A220	Prosedur Analisis Awal	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00
A230	Pemahaman Entitas dan Lingkungan	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00
A240	Inherent Risk	0		0			
A250	Control Risk	0	0,00	0	0,00		
A260	RCPM	0		0			
A270	Komunikasi Dengan TCWG dan SPI	0		0			
A3100	W/DPK-SHEET	0	0,00	0	0,00		
B210	Estimasi Akuntansi	0		0			
B220	Transaksi dengan Pihak Berelasi	0		0			
B230	Peristiwa Kemudian	0		0			
B240	Kelangsungan Usaha	0		0			
B250	Representasi Manajemen	0		0			
B260	Palak Auditor	0		0			
B270	Palak Manajemen	0		0			
B280	Komiten dan Kontensi	0		0			
C10	Penilaian Manajemen Final	0		0			
C120	Prosedur Analisis Final	0		0			
C200	Review Pengungkapan LK	0	0,00	0	0,00		
C300	Penelaahan Mutu	0		0			
C400	Evaluasi Bukti Audit	0		0			
C510	Review LAI	0		0			
C520	Audit Final Memorandum	0		0			
C530	Laporan Auditor Independen Final	0		0			

Gambar: informasi hari dan jam audit, yang belum terisi

Ketika nanti prosedur audit telah dilakukan dan data-data sudah diisikan kedalam kertas kerja maka tampilan dari Informasi Siklus KKP berubah seperti gambar dibawah ini:



Gambar: informasi status KKP, yang sudah terisi

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa status KKP bertuliskan “COMPLETED” berarti status kertas kerja yang diisikan dan dilaksanakan oleh auditor sudah lengkap. Sedangkan untuk informasi hari dan jam audit dibandingkan anggaran menunjukkan total akumulasi hari audit bertuliskan 100% berarti pelaksanaan audit telah memenuhi 100% hari dari total hari yang telah ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik, sedangkan untuk total akumulasi jam audit menunjukkan 86% berarti jam yang digunakan oleh auditor dalam melaksanakan audit sebesar 86% dari total jam audit yang ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik.

INDEKS	NAMA INDEKS	HARI DAN JAM AUDIT AKTUAL	REVISI HARI DAN JAM AUDIT AKTUAL	HARI DAN JAM AKTUAL (SETELAH REVISI)	TOTAL AKUMULASI HARI AUDIT	ANGGARAN AKTUAL	REALISASI
AT00	Analisis Pemenuhan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien				REK ASSESSMENT	7	39
A100	Alokasi Jam, Jasa dan Perencanaan Lainnya	1	7,25	0	5,00	1	2,25
A100	Surat Perikatan	2	13,30		2	13,30	
A100	Surat Tugas	1	6,00		1	6,00	
A150	Pernyataan Independensi	2	1,30		2	1,30	
A150	Komunikasi Tim Perikatan	1	7,30		1	7,30	
A170	Perikatan Tahunan Perencanaan	1	6,00		1	6,00	
A210	Materialitas Awal	1	6,00		1	6,00	
A220	Prosedur Analisis Awal	1			1		
A230	Pemahaman Entitas dan Lingkungan	2			2		
A240	Inherensi Risk	2	13,30		2	13,30	
A250	Control Risk	23	166,00		23	166,00	
A260	RDPM	2			2		
B100	WCRKSHEET	4			4		
B200	Estimasi Akurasi	2	13,30		2	13,30	
B200	Transaksi dengan Pihak Berelasi	1	6,30		1	6,30	
B230	Prosedur Kemudahan	0	5,30		0	5,30	
B240	Kelengkapan Dokumen	2	2,30		2	2,30	
B250	Representasi Manajemen	0	3,30		0	3,30	
B270	Pital Manajemen	1	5,00		1	5,00	
B280	Komitmen dan Kontijensi	1	5,00		1	5,00	
C100	Perbaikan Materialitas Final	0	7,00		0	7,00	
C120	Prosedur Analisis Final	1	6,00		1	6,00	
C200	Review Pengungkapan LK	2	16,30		2	16,30	
C300	Penelaahan Mutu	0	5,00		0	5,00	
C400	Evaluasi Buletin Audit	1	10,45		1	10,45	
C510	Review L01	0	7,00		0	7,00	
C520	Audi Final Memorandum	1	12,00		1	12,00	
C530	Laporan Auditor Independen Final	2	10,00		2	10,00	
					TOTAL AKUMULASI HARI AUDIT	314,35	41,30
					REK ASSESSMENT	34,30	76,15
					REK RESPON	399,15	344,10
					REPORTING		
					Lain-lain		

Gambar: informasi hari dan jam audit, yang sudah terisi

Dari gambar di atas menunjukkan informasi hari dan jam audit dibandingkan anggaran. Dengan informasi ini auditor dapat melihat

berapa hari dan jam yang digunakan auditor untuk menyelesaikan setiap kertas kerja yang ada. Dimisalkan: dapat dilihat pada kertas kerja indek A110 Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien menunjukkan hari yang digunakan adalah 1 hari dan dimulai pada pukul 07:25. Seluruh informasi status KKP akan terisi secara **otomatis**.

2. BERANDA

Beranda berisi informasi umum yang harus diisi oleh seorang auditor sebelum melakukan proses selanjutnya dalam aplikasi ini. Beranda berisi kertas kerja yang meliputi:

1. Identitas Auditor

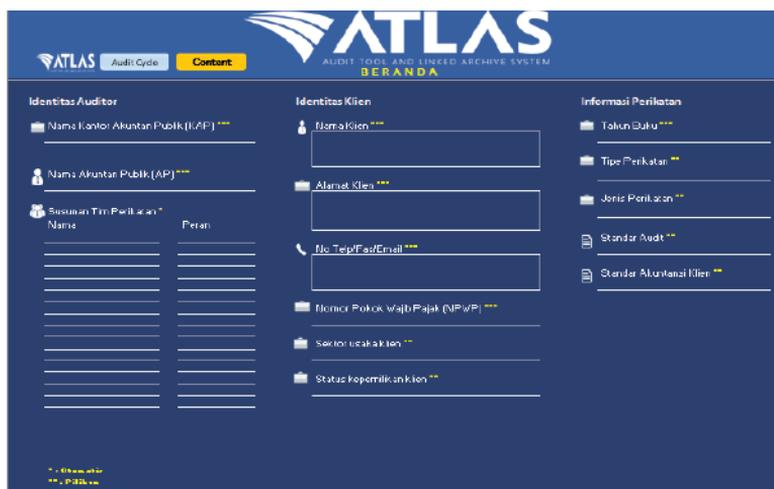
Identitas Auditor berisi Nama Kantor Akuntan Publik (KAP), Nama Akuntan Publik (AP), dan Susunan Tim Perikatan yang ada pada Kantor Akuntan.

2. Identitas Klien

Identitas Klien berisi Nama Klien, Alamat Klien, No Telp/Fax/Email, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Sektor Usaha Klien, dan Status Kepemilikan Klien.

3. Identitas Perikatan

Identitas Perikatan berisi Tahun Buku, Tipe Perikatan, Jenis Perikatan, Standar Audit, dan Standar Akuntansi Klien.



The screenshot displays the ATLAS BERANDA application interface. The header includes the ATLAS logo and the text "AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVE SYSTEM BERANDA". Below the header, there are three main sections for data entry:

- Identitas Auditor:** Includes fields for "Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)", "Nama Akuntan Publik (AP)", and a table for "Susunan Tim Perikatan" with columns for "Name" and "Peran".
- Identitas Klien:** Includes fields for "Nama Klien", "Alamat Klien", "No Telp/Fax/Email", "Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)", "Sektor usaha klien", and "Status kepemilikan klien".
- Informasi Perikatan:** Includes fields for "Tahun Buku", "Tipe Perikatan", "Jenis Perikatan", "Standar Audit", and "Standar Akuntansi Klien".

At the bottom left, there is a legend: "****" for "Hukum wajib", "***" for "Pajak", and "****" for "Klien Status".

Gambar: Branda ATLAS yang belum terisi

Cara Pengisian:

1. Identitas auditor diisi secara manual (**ditandai *****) kecuali susunan tim perikatan yang terisi secara otomatis (**ditandai ***). Untuk “*Susunan Tim Perikatan*” dikosongi terlebihdahulu, nanti akan terisi secara otomatis setelah mengisi kertas kerja A.1103 yang berisi nama tim yang ditunjuk dan setelah mengisi A. 120 yang berisi posisi dalam tim.
2. Identitas klien diisi secara manual (**ditandai *****) maupun dropdown/pilihan (**ditandai ****) sesuai dengan kondisi auditee.
3. Isian untuk “Tipe Perikatan” akan menentukan prosedur lanjutan yang terkait dan dapat dilihat pada layar “**Content.**” Lebih tepatnya pada A. A.170 Perikatan Tahun Pertama dan A.110 Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien”. Untuk informasi tipe perikatan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.
4. Isian untuk “Standar Akuntansi Klien” akan menentukan link template laporan posisi keuangan/laporan laba rugi sesuai dengan standar tersebut. Misal memilih SAK umum konvergensi IFRS maka akan muncul pada “B.290 Informasi Segmen” namun jika memilih selain SAK umum konvergensi IFRS maka B290 tidak akan muncul. Reviu pengungkapan laporan keuangan pada form C200 sesuai dengan SAK yang auditor pilih. Untuk informasi mengenai SAK yang digunakan akan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Contoh soal:

Diketahui data perusahaan sebagai berikut

No	Keterangan	Isian
1	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) ***	KAP Samsul, Agus & Diyan
2	Nama Akuntan Publik (AP) ***	Agus
3	Nama Klien ***	PT FEBI
4	Alamat Klien ***	SURAKARTA
5	No Telp/Fax/Email ***	021-02020202

6	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) ***	01.123.123.1.123
7	Sektor usaha klien **	Perdagangan_Jasa_dan_Investasi
8	Status kepemilikan klien **	Swasta
9	Tahun Buku ***	1 Januari - 31 Desember 2019
10	Tipe Perikatan **	Perikatan Tahun Pertama
11	Jenis Perikatan **	Audit atas Laporan Keuangan
12	Standar Audit **	Standar Profesional Akuntan Publik
13	Standar Akuntansi Klien **	SAK Umum konvergensi IFRS

Masukan data-data diatas pada App ATLAS dan jangan lupa untuk memperhatikan tanda-tanda yang ada disetiap informasi

*** = Manual

** = Dropdown/pilihan

* = Otomatis

The screenshot shows the ATLAS application interface with the following data entry fields:

- Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) *****: KAP Samsul, Agus, & Dian
- Nama Akuntan Publik (AP) *****: Agus
- Susunan Tim Perikatan ***: A table with columns for Name, Role, Address, Phone, and Email.
- Nama Klien *****: PT PCB
- Alamat Klien *****: GURUGAPTA
- No Telp/Fax/Email *****: 021-3212002
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) *****: 01.123.123.1.123
- Sektor usaha klien ****: Perdagangan_jasa_dan_investasi
- Status kepemilikan klien ****: Swasta - Non Go Publik
- Tahun Buku *****: 1 Januari - 31 Desember 2019
- Tipe Perikatan ****: Perikatan Tahun Pertama
- Jenis Perikatan ****: Audit atas Laporan Keuangan
- Standar Audit ****: Standar Profesional Akuntan Publik
- Standar Akuntansi Klien ****: SAK Umum konvergensi IFRS

Legend at the bottom left:

- * - Otomatis
- ** - Pilihan
- *** - Isian Manual

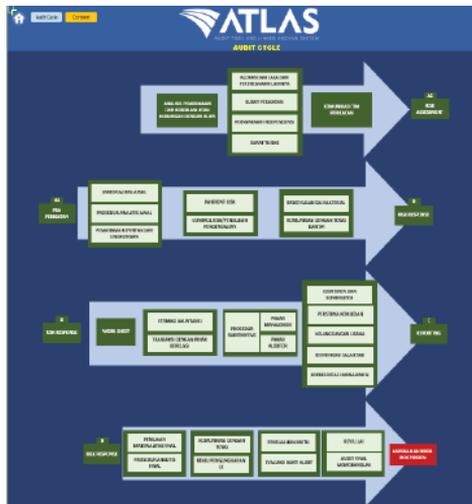
Gambar 4: Branda yang sudah terisi

3. AUDIT CYCLE (SIKLUS AUDIT)

Audit Cycle (Siklus Audit) merupakan Kertas kerja ini berisi informasi secara garis besar proses perencanaan audit yang meliputi tahapan pra perikatan, risk assessment, risk response, dan reporting.

1. Tahap Pra Perikatan merupakan tahap yang berisi seluruh kertas kerja untuk menganalisis dan mendokumentasikan prosedur yang dilakukan auditor serta simpulan yang dihasilkan dalam rangka menerima/melanjutkan perikatan dengan klien.
2. Tahap Risk Assessment merupakan tahap penilaian resiko yang dilakukan oleh Auditor.
3. Tahap Risk Response merupakan tahap pengembangan yang dilakukan auditor untuk mengatasi atau mengurai resiko yang akan di hadapi.
4. Tahap Reporting merupakan merupakan tahap pengumpulan bukti dan pelaporan.

Gambar siklus Audit Cycle bertujuan untuk mempermudah auditor pada setiap tahapan audit, Selain itu, mempermudah auditor jika terdapat evaluasi bukti audit yang mengharuskan auditor untuk melakukan pekerjaan tambahan yang diperlukan pada tahap sebelumnya maka auditor dapat kembali ke tahapan tersebut.



Gambar: Audit Cycle

4. CONTENT (DAFTAR ISI)

Content berisi daftar seluruh kertas kerja yang ada dalam aplikasi ATLAS beserta indeks untuk setiap kertas kerja yang terdiri dari:

A.1 PRA PERIKATAN	A.110 Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien A.120 Alokasi Jam Jasa dan Perencanaan Lainnya A.130 Surat Perikatan A.140 Surat Tugas A.150 Pernyataan Independensi A.160 Komunikasi Tahap Pra Perikatan A.170 Perikatan Audit Tahun Pertama
A.2 RISK ASSESSMENT	A.210 Materialitas Awal A.220 Prosedur Analitis Awal A.230 Pemahaman Entitas dan Lingkungan A.240 Inherent Risk A.250 Control Risk A.260 Risiko Salah Saji Material A.270 Komunikasi dengan TCWG dan SPI
B. RISK RESPONSE	B.100 Worksheet B.220 Estimasi Akuntansi B.230 Peristiwa Kemudian B.240 Kelangsungan Usaha (Going Concern) B.250 Representasi Manajemen B.260 Penggunaan Pakar Auditor B.270 Penggunaan Pakar Manajemen B.280 Komitmen dan Kontinjensi
C. COMPLETING AND REPORTING	C.110 Penilaian Materialitas Final C.120 Prosedur Analitis Final C.200 Review Pengungkapan LK C.300 Penelaahan Mutu C.400 Evaluasi Bukti Audit C.510 Review LAI C.520 Audit Final Memorandum C.530 Laporan Auditor Independen Final dan Laporan Keuangan (FINAL)
D. GENERAL	D.100 Input Laporan Keuangan D.200 Lampiran D.300 Singkatan

CONTENT				
A1 PRE-ENGAGEMENT	A2 RISK ASSESSMENT	B RISK RESPONSE	C COMPLETING AND REPORTING	D GENERAL
A110 Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien	A210 Materialitas Awal	B100 WORKSHEET	C110 Penilaian Materialitas Final	D100 ISBU LAPORAN KEUANGAN
A120 Alibi dan Alasan dan Penolakan Lanjutan	A220 Prosedur Analisa Awal	B210 Elemen Akuntansi	C120 Prosedur Analisa Final	D200 LAPPRI
A130 Surat Perikatan	A230 Penilaian dan Emisidan Lingkungan	B220 Transaksi dengan Pihak Berelasi	C200 Revisi Pengendalian UK	D300 SINGKATAN
A140 Surat Tugas	A240 Inheren Risk	B230 Paralelisasi Kendali	C300 Penetapan Mula	
A150 Permisian Independensi	A250 Control Risk	B240 Kalangan Usaha	C400 Etika dan Baku Audit	
A160 Komunikasi Tim Pekerjaan	A260 RMM	B250 Representasi Manajemen	C510 Revisi UU	
	A270 Komunikasi dengan TDC dan SP	B260 Pihak Auditor	C520 Audit Final Memorandum	
		B270 Pihak Manajemen	C530 Laporan Auditor Independen Final	
		B280 Konsultasi dan Kompleks		

Gambar: Content (Daftar Isi)

Gambar di atas menunjukkan indeks-indeks yang ada pada kertas kerja audit yang harus dilalui pada tahapan audit. Setiap tahap audit tersebut dapat langsung diklik pada nomor indeks menuju ke kertas kerja yang bersangkutan. Jika ingin kembali ke beranda dapat mengklik gambar . Sedangkan untuk melihat siklus audit dapat mengklik “Audit Cycle.”

5. INPUT LAPORAN KEUANGAN

Untuk menginput data laporan keuangan pada tahap awal, auditor harus memasuki tahap Praperikatan terlebih dulu yaitu pada kertas kerja **A.110 “Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien”**. Auditor harus melengkapi kertas kerja **A.110** dan kertas kerja pendukungnya (**A.1101 sampai dengan A.1104**). Berdasarkan hasil pengisian kertas kerja tersebut secara lengkap maka secara otomatis terdapat informasi risiko perikatan pada tingkat *high* atau *low*.

Selanjutnya, auditor harus menjawab pertanyaan terkait menerima atau menolak hubungan kerja dengan klien dengan menggunakan pilihan *dropdown*. Jika auditor memutuskan menerima atau melanjutkan hubungan kerja dengan klien tersebut

maka muncul link **“Template Laporan Keuangan”**. Selain itu, auditor dapat langsung menuju laman input laporan keuangan dari laman **“CONTENT”** dengan memilih indeks **D.100 Input Laporan Keuangan**. Pengisian data laporan keuangan pada *template* laporan keuangan akan digunakan seterusnya secara otomatis dalam mendukung tahapan audit selanjutnya. Pada bagian Input Data Laporan Keuangan terdapat dua pilihan yaitu posisi awal dan template kosong. Apabila auditor memilih posisi awal, maka auditor tidak dapat menginput laporan keuangan. Dan jika auditor memilih template kosong, maka auditor dapat mengisi laporan keuangan baik nama akun dan besarnya nominal akun tersebut.

Pengisian Data Laporan Keuangan *Unaudited*

INPUT DATA LAPORAN KEUANGAN

Nama Klien * :

Jenis usaha * :

Periode Interim Berjalan *** :

Periode Berjalan *** :

Periode Perbandingan *** :

Standar Akuntansi yang digunakan * :

Input Data Laporan Keuangan ** : Posisi awal
 Template Kosong

Klik kotak disamping ini untuk mengisi data keuangan :

* otomatis
** Isi manual
*** Pilihan

[Audit Cycle](#) [Content](#)

Gambar: Input Data Laporan Keuangan

Untuk menginput data laporan keuangan, auditor harus klik kotak merah. Kemudian, auditor akan menuju laman seperti gambar berikutnya.

Pengisian Template Kosong

The image shows a screenshot of a financial report template. At the top, there is a blue header bar with 'Audit Cycle' and 'Content' buttons. Below this is a table with several empty rows. A larger table below has columns for 'No Akun', 'Nama Akun', 'Mapping Group Akun', 'Mapping Kelompok Akun', 'Mapping Header Akun', 'Input', and 'Default Akun'. A red callout box points to a 'Klik tambah header' button. A blue callout box points to a 'Cek Header Ganda' button. To the right, a summary table shows 'INPUT EBT', 'NILEN', 'CEK EBT', 'BALANCE', 'BALANCE', 'CEK NERACA', 'BALANCE', and 'BALANCE'.

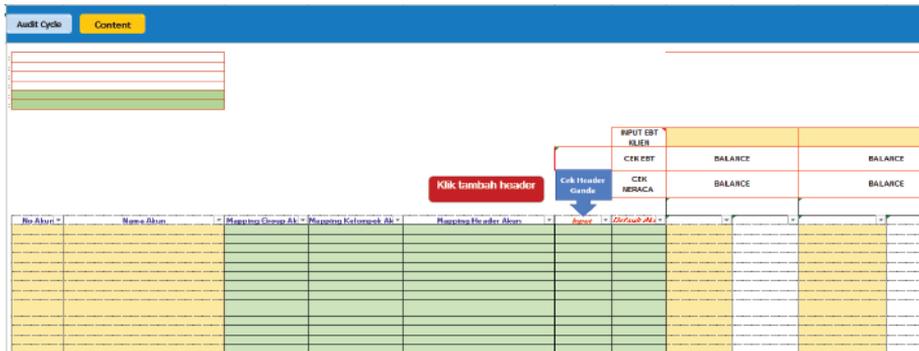
Gambar: Template Laporan Keuangan Kosong

Cara Pengisian Akun pada Template Laporan Keuangan:

- Nama akun diinput sesuai dengan nomor akun yang ada di laporan keuangan klien. Apabila format nomor akun klien mengandung selain numberik maka auditor harus mengubah ke dalam format numberik.
- Kolom “**Mapping Grup Akun**”, “**Mapping Kelompok Akun**”, dan “**Mapping Header Akun**” diisi dengan memilih dari *dropdown* di setiap sel sesuai dengan jenis nama akun.
- Untuk kolom “**Input**” hanya diisi “**Ya**” **satu kali** dari kolom *Mapping Header Akun* yang sama. Pada bagian atas kolom ini, terdapat informasi terkait *header ganda*. Jika pada informasi tersebut menyatakan “Tidak ada *header ganda*” artinya auditor telah melakukan *mapping header* akun dengan tepat. Jika terdapat informasi “*Header* akun ganda” artinya auditor belum melakukan *mapping header* akun secara tepat sehingga auditor harus meneliti kembali *mapping header* akun yang dilakukan. Untuk mengetahui akun ganda, auditor apat meng-*klik* “**Cek Header Ganda**” sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.
- Pada bagian kiri atas kertas kerja (gambar 1) terdapat kotak untuk menentukan jenis mata uang yang digunakan dan

pembulatan dalam memasukkan angka laporan keuangan (*in house*). Pada kotak mata uang, auditor dapat memilih jenis mata uang RP atau USD dengan menggunakan pilihan *dropdown*. Sedangkan untuk pembulatan, terdapat 3 pilihan pada *dropdown* yaitu satuan penuh, dalam ribuan, dan dalam jutaan.

- e. Kotak **“Klik tambah Header”** digunakan untuk menambah/ mengubah/ menghapus nama *Header* Akun sesuai dengan kondisi pencatatan akuntansi yang ada di klien sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1: Pengisian Akun

- f. Dalam melakukan *mapping* saldo laba laba ditahan, apabila saldo laba tersebut terdapat laba/rugi tahun berjalan maka untuk tujuan pembuatan *worksheet* versi ATLAS maka laba/rugi tersebut harus dipisahkan pada kolom **“No Akun”** dan **“Nama Akun”**. Sejalan hal tersebut, nama akun pada kolom **“Mapping Header akun”** harus sama dengan nama akun pada kolom **“Nama Akun”**.
- g. Ketika auditor melakukan *mapping* nama akun atas beberapa komponen yang termasuk *Others Comprehensive Income (OCI)* maka *mapping* kelompok akun dan *mapping header* akun harus menggunakan nama yang sama.

Contoh: apabila nama akun pada laporan keuangan manajemen terdapat beberapa komponen yang termasuk OCI antara lain kenaikan/ penurunan nilai wajar atas investasi *Available For Sale*

(AFS), kenaikan/penurunan nilai wajar atas revaluasi aset, dan kenaikan/penurunan nilai aktuarial imbalan kerja. Atas 3 (tiga) akun tersebut, auditor harus melakukan *mapping* akun dengan memilih akun **“KOMPREHENSIF LAINNYA”** yang telah tersedia. Sedangkan untuk *mapping header* akun, auditor harus **memilih 1 (satu)** nama *header* akun sebagai *mapping* dari 3 (tiga) akun komprehensif lainnya.

- h. Setelah auditor melakukan *mapping* akun, auditor memasukkan saldo akun pada kolom berwarna kuning sesuai tanggal posisi keuangan (gambar 2).

Angka yang dimasukkan pada kolom **“INPUT ANGKA”** menggunakan angka absolut (mengabaikan nilai negatif) **kecuali untuk akun nominal (akun pada laba rugi tahun berjalan)**. Kolom **“DEFAULT AKUN”**, diisi sesuai dengan posisi *header* akun berdasarkan laporan keuangan klien (penentuan debit atau kredit dari suatu akun).

INPUT EBT KLIEN			
CEK EBT	BALANCE	BALANCE	BALANCE
CEK NERACA	BALANCE	BALANCE	BALANCE

Mapping Group Ak * Mapping Kelompok Ak * Mapping Header Akun * Input * Default Ak * [Yellow Columns]

Gambar 2: Pengisian Akun

- i. Sebagai bahan pertimbangan Auditor dalam mengisi angka untuk akun yang merupakan komponen ekuitas hasil dari akumulasi keuntungan atau kerugian (contoh: saldo laba, laba tahun berjalan, dan *Other Comprehensive Income/ OCI*), Auditor dapat menggunakan *default* akun yaitu **“K”** (kredit) sehingga apabila klien dalam kondisi rugi atau akun dimaksud dalam

- posisi debet maka angka yang dimasukkan menggunakan negatif (-).
- j. Kemudian, sebagai *control* input angka yang dimasukkan telah benar maka Auditor dapat melihat baris **“CEK NERACA”** dan **“CEK EBT”**. Pada baris **“CEK NERACA”** apabila neraca atau laporan posisi keuangan sudah *balance* maka pada baris tersebut memberikan keterangan **“BALANCE”**. Jika laporan belum *balance*, maka pada baris tersebut memberikan keterangan **“CEK KEMBALI INPUT DATA”**.
 - k. Sebagai *control* input angka untuk akun nominal yang berhubungan dengan laba rugi sebelum pajak atau EBT (*Earnings Before Tax*), Auditor harus memasukkan angka EBT klien pada baris **“INPUT EBT KLIEN”**. Apabila Auditor telah menginput angka dengan benar maka pada baris **“CEK EBT”** memberikan keterangan **“BALANCE”**. Jika input angka belum tepat, maka pada baris tersebut memberikan keterangan **“CEK KEMBALI INPUT DATA”**
 - l. Pada bagian kanan dari kertas kerja “Input Laporan Keuangan”, terdapat kertas kerja perhitungan Total Aset, Total Ekuitas Aset Bersih, Total Pendapatan, Total HPP, Laba Sebelum Pajak, EBITDA, Total Liabilitas, dan EBIT untuk setiap tanggal posisi laporan keuangan.

		<div style="text-align: right;"> TO WSTB PREVIOUS BACK TO A110 </div>				
		DATA UNTUK EBITDA				
Ekstrapolasi	As it is	Akua	Periode Ekstrapolasi	Periode As it is	Periode	Periode
<i>Pilihlah beban penyusutan dan amortisasi, pendapatan bunga dan beban bunga</i>						
ASET	-	-	-	-	-	-
EKUITAS_ASET_BERS	-	-	-	-	-	-
PENDAPATAN	-	-	-	-	-	-
HPP	-	-	-	-	-	-
EBT	-	-	-	-	-	-
EBITDA	-	-	-	-	-	-
LIABILITAS	-	-	-	-	-	-
EBIT	-	-	-	-	-	-
DATA UNTUK EBIT						
		Akua	Periode Ekstrapolasi	Periode As it is	Periode	Periode
ASET	-	-	-	-	-	-
EKUITAS_ASET_BERS	-	-	-	-	-	-
PENDAPATAN	-	-	-	-	-	-
HPP	-	-	-	-	-	-
EBT	-	-	-	-	-	-
EBITDA	-	-	-	-	-	-
LIABILITAS	-	-	-	-	-	-
EBIT	-	-	-	-	-	-
<i>Pilihlah pendapatan bunga dan beban bunga</i>						
ASET	-	-	-	-	-	-
EKUITAS_ASET_BERS	-	-	-	-	-	-
PENDAPATAN	-	-	-	-	-	-
HPP	-	-	-	-	-	-
EBT	-	-	-	-	-	-
EBITDA	-	-	-	-	-	-
LIABILITAS	-	-	-	-	-	-
EBIT	-	-	-	-	-	-

Gambar 3: Pengisian Akun

- m. Kolom **“as it is”** pada gambar 12 akan terisi secara otomatis berdasarkan input angka laporan keuangan per interim. Sedangkan, kolom **“ekstrapolasi”** akan terisi secara otomatis jika auditor menginput informasi laporan keuangan interim.

	Ekstrapolasi	As it is
ASET	-	-
EKUITAS_ASET_BERS	-	-
PENDAPATAN	-	-
HPP	-	-
EBT	-	-
EBITDA	-	-
LIABILITAS	-	-
EBIT	-	-
ASET	-	-
EKUITAS_ASET_BERS	-	-
PENDAPATAN	-	-
HPP	-	-
EBT	-	-
EBITDA	-	-
LIABILITAS	-	-
EBIT	-	-

Gambar 4: Pengisian Akun

LAPORAN KEUANGAN

No Akun	Nama Akun	Mapping Header Akun	Default Akun	31 December 2018	31 December 2017	Input
11010	Kas Kecil	Kas dan setara kas	D	350,000.00	250,000.00	Ya
12010	Bank Mandiri-KCP Rawamangun	Kas dan setara kas	D	32,984,950.00	32,884,950.00	
13001	Piutang Usaha	Piutang usaha	D	991,667,728.00	1,011,367,719.00	Ya
15001	Biaya Dibayar Dimuka-Sewa Kantor	Uang muka dan beban dibayar dimuka	D	79,210,340.00	79,110,349.00	Ya
15004	Uang Muka-Pembelian	Uang muka dan beban dibayar dimuka	D	41,530,160.00	41,430,160.00	
15501	Uang muka PPN	Pajak dibayar dimuka	D	30,000,000.00	29,900,000.00	Ya
16100	Persediaan	Persediaan	D	3,000,000.00	2,900,000.00	Ya
17001	Properti Investasi	Properti Investasi	D	197,909,700.00	197,909,700.00	Ya
17200	Tanah	Tanah	D	300,000,000.00	300,000,000.00	Ya
18200	Bangunan	Aset tetap	D	200,000,000.00	190,000,000.00	Ya
18210	Akumulasi penyusutan Bangunan	Aset tetap	K	37,956,989.00	47,956,989.00	
18400	Mesin	Aset tetap	D	6,600,000.00	6,500,000.00	
18410	Akumulasi Mesin	Aset tetap	K	1,574,596.00	1,674,596.00	
19400	Aset Tak Berwujud	Aset takberwujud	D	15,000,000.00	14,900,000.00	Ya
21001	Utang Usaha	Utang usaha	K	33,000,000.00	32,990,000.00	Ya
23002	Utang Pajak-PPH Pasal 21 Masa	Utang pajak	K	2,017,500.00	1,917,500.00	Ya

No Akun	Nama Akun	Mapping Header Akun	Default Akun	31 December 2018	31 December 2017	Input
23011	Utang Pajak-PPN Masa	Utang pajak	K	50,000,000.00	49,900,000.00	
24001	Utang Bank Jangka Pendek	Utang Bank Jangka Pendek	K	990,000,000.00	989,700,000.00	Ya
25001	Beban Yang Masih Harus Dibayar-Beban Kantor	Beban akrual	K	2,250,000.00	2,150,000.00	Ya
26001	Utang Bank Jangka Panjang	Utang Bank Jangka Panjang	K			
29020	Utang Pihak Berelasi	Utang lain-lain jangka panjang	K	62,500,000.00	62,400,000.00	Ya
31101	Modal-Tuan Pramedi	Modal disetor	K	112,500,000.00	112,400,000.00	Ya
31102	Modal-Tuan Hanif	Modal disetor	K	37,500,000.00	36,100,000.00	
33000	Laba (rugi) periode berjalan	Laba (rugi) periode berjalan	D	19,353,707.00	18,478,707.00	Ya
34000	Saldo laba	Saldo laba	K	588,307,500.00	588,442,500.00	Ya
41101	Penjualan Usaha	Penjualan barang dagangan	K	4,045,000,000.00	3,744,900,000.00	Ya
51101	HPP	Beban pokok pendapatan	D	3,127,000,000.00	2,826,900,000.00	Ya
61001	Beban-GAJI DAN TUNJANGAN	Biaya Gaji dan upah	D	889,717,500.00	889,542,500.00	Ya
61003	Beban-LISTRIK DAN AIR	Beban administrasi dan umum	D	15,000,000.00	14,900,000.00	Ya

No Akun	Nama Akun	Mapping Header Akun	Default Akun	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Input
61004	Beban-TRANSPORTASI	Beban administrasi dan umum	D	150,000.00	50,000.00	
61005	Beban-POS DAN TELEKOMUNIKASI	Beban administrasi dan umum	D	12,000,000.00	11,900,000.00	
61007	Beban-PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	Beban administrasi dan umum	D	5,243,817.00	5,143,817.00	
61008	Beban-PAJAK DAN PERLJINAN SERTA IURAN RUTIN	Beban administrasi dan umum	D	1,800,000.00	1,700,000.00	
61011	Beban-PERLENGKAPAN KANTOR DAN ADMINISTRASI	Beban administrasi dan umum	D	250,000.00	150,000.00	
71001	Pendapatan Lainnya - Jasa Giro Bank	Pendapatan non operasional	K	1,430,000.00	1,330,000.00	Ya
81001	Beban Lainnya-Bunga Bank	Beban non operasional	D	13,240,240.00	13,140,240.00	Ya
81002	Beban Lainnya- Biaya administrasi/pajak bank	Beban non operasional	D	1,382,150.00	1,282,150.00	

6. PRA PERIKATAN

Pra Perikatan berisi seluruh kertas kerja untuk menganalisis dan mendokumentasikan prosedur yang dilakukan auditor serta simpulan yang dihasilkan dalam rangka menerima/melanjutkan perikatan dengan klien.



Gambar: Siklus Pra Perikatan

Pada siklus ini terdapat kotak yang harus diisi manual oleh auditor. Kotak tersebut menjelaskan alasan auditor jika mengisi dengan jawaban anomaly (jawaban tidak sesuai). Pra Perikatan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

A.110 Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien

Kertas kerja ini digunakan untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang menjadi pertimbangan apakah auditor akan menerima atau melanjutkan perikatan audit. Kertas kerja ini merupakan kontrol atas isian kertas kerja pendukung.

Nama KAP :
 Nama AP :
 Nama Klien :
 Alamat klien :
 Tahun Buku :
 Indeks KKP : A110
 Nama Indeks : Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien
 SA yang relevan : Standar Pengendalian Mutu No 1
 SA 210 : Persetujuan Atas Ketentuan Perikatan Audit
 SA 220 : Pengendalian Mutu Audit atas Laporan keuangan
 SA 300 : Perencanaan Suatu Audit atas Laporan Keuangan

ANALISIS RISIKO PENERIMAAN DAN KEBERLANJUTAN HUBUNGAN DENGAN KLIEN

	Referensi	nilai Analisis
1 Jenis Usaha Klien *	Home	
2 Status Kepemilikan Klien *	Home	
3 Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan oleh klien *	Home	
4 Isu Pelaporan Keuangan terdahulu *		
<i>Pilih kriteria</i> Entitas berdiri sejak lama dan Laporan keuangan periode sebelumnya tersedia dan telah diaudit auditor independen lain atau auditor yang bersangkutan	A1101	
5 Integritas manajemen	A1102	
6 Kompetensi, Ketersediaan waktu, dan Independensi personel KAP untuk penunjukan Tim Perikatan	A1103	
7 Komunikasi dengan Auditor Pendahulu	A1104	

Ringkasan Risiko Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan Dengan Klien

Gambar: A.110 Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien

Contoh: Terdapat pernyataan Auditor akan melakukan audit ke klien.

Apabila sudah mengisi bagian beranda pada ATLAS maka gambar A.110 Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien menjadi seperti dibawah ini:

Nama KAP : KAP Samsul, Agus, & Dyan
 Nama AP : Agus
 Nama Klien : PT FEBI
 Alamat klien : SURAKARTA
 Tahun Buku : 1 Januari - 31 Desember 2018
 Indeks KKP : A110
 Nama Indeks : Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien
 SA yang relevan : Standar Pengendalian Mutu No 1
 SA 210 : Persetujuan Atas Ketentuan Perikatan Audit
 SA 220 : Pengendalian Mutu Audit atas Laporan keuangan
 SA 300 : Perencanaan Suatu Audit atas Laporan Keuangan

ANALISIS RISIKO PENERIMAAN DAN KEBERLANJUTAN HUBUNGAN DENGAN KLIEN

	Referensi	nilai Analisis
1 Jenis Usaha Klien *	Home	Low
2 Status Kepemilikan Klien *	Home	Low
3 Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan oleh klien *	Home	High
4 Isu Pelaporan Keuangan terdahulu *		
<i>Pilih kriteria</i> Entitas berdiri sejak lama dan Laporan keuangan periode sebelumnya tersedia dan telah diaudit auditor independen lain atau auditor yang bersangkutan	A1101	High
5 Integritas manajemen	A1102	High
6 Kompetensi, Ketersediaan waktu, dan Independensi personel KAP untuk penunjukan Tim Perikatan	A1103	Low
7 Komunikasi dengan Auditor Pendahulu	A1104	High

Ringkasan Risiko Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan Dengan Klien

APAKAH ANDA AKAN MENERIMA ATAU MELANJUTKAN HUBUNGAN DENGAN KLIEN ? YA TEMPLA TE LAPORAN KEUANGAN

JELASKAN BAGAIMANA AUDITOR MELAKUKAN MITIGASI RISIKO ?

Kesimpulan dapat diperoleh berdasarkan hasil analisis kertas kerja indeks A1101 s.d A1104

Gambar: A.110 Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien yang sudah terisi oleh auditor mengenai informasi identitas

Dengan menjadikan pernyataan Auditor akan melakukan audit ke klien, maka auditor harus melakukan pengisian pada kertas kerja A.110 yang meliputi Kertas Kerja A1101 sampai A1104.

A.1101 Isu pelaporan keuangan terdahulu

Kertas kerja ini digunakan untuk menganalisis hal-hal yang menjadi isu/perhatian auditor dari informasi laporan keuangan terdahulu sebelum perikatan diterima.

The screenshot shows a software interface for an audit cycle. At the top, there are navigation buttons for 'Audit Cycle' and 'Content'. Below this is a list of metadata fields including 'Nama KAP', 'Nama AP', 'Nama Klien', 'Alamat klien', 'Tahun Buku', 'Indeks KKP' (set to A1101), 'Nama Indeks' (set to 'Isu Pelaporan Keuangan terdahulu *'), and 'SA yang relevan' (listing SA 210, SA 220, and SA 300). The main section is titled 'LAMPIRAN KERTAS KERJA' and contains a red-bordered box for attachments. Below this is a section titled 'Ceklis pertanyaan terkait isu pelaporan keuangan terdahulu' with five numbered questions. To the right of these questions is a 'Hasil Analisis' column with five green boxes for answers. At the bottom left, there is a 'Status KKP' field.

Gambar: A1101 Isu pelaporan keuangan terdahulu, yang belum terisi

Cara pengisian:

1. Setiap pertanyaan terkait laporan keuangan terdahulu harus dijawab pada masing-masing kotak jawaban sesuai dengan kondisi klien.
2. Auditor memilih isu pelaporan keuangan terdahulu dengan pilihan dropdown.
3. Auditor diminta untuk melampirkan dokumentasi yang relevan sebagai bukti untuk mendukung setiap jawaban yang diberikan tersebut.

4. Pada akhir kertas kerja ini terdapat kotak simpulan yang harus auditor isi secara manual.
5. Untuk melanjutkan tahap integritas manajemen, auditor klik link “BACK TO A.110” kemudian klik A1102.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada sesuai dengan keyakinan auditor.

Dimisalkan ada pernyataan sebagai berikut:

Opini auditor tahun lalu adalah Wajar Dengan Pengecualian (WDP) karena tidak terdapat pengakuan imbalan kerja. Tahun sebelumnya perusahaan telah melakukan restrukturisasi atas utang bank yang akan jatuh tempo di tahun 2019 untuk mereschedule jadwal pelunasan utang yang akan jatuh tempo. Namun belum ada kesepakatan dengan pihak Bank. Pihak meminta bahwa klien harus meningkatkan tingkat sovabilitasya.

Maka dalam menjawab auditor akan menjadikan pernyataan tersebut sebagai pertimbangannya. Dibawah ini merupakan contoh pengisian A.1101 yang dijawab oleh auditor sesuai dengan keyakinan auditor dengan dropdown(memilih) setelah semua dipilih maka akan muncul status KKP completed.

The screenshot shows the ATLAS software interface for the audit cycle. The header includes 'Audit Cycle' and 'Content' tabs, along with navigation buttons for 'PREVIOUS INDEX' and 'TO NEXT SUB INDEX'. The main content area displays client information, a list of questions, and a dropdown menu for 'Hasil Analitis'. The status at the bottom is 'Status KKP Completed'.

Audit Cycle		Content	
Nama KAP	:	KAP Samud, Agus, & Diyan	
Nama AP	:	Agus	
Nama Klien	:	PT FEBI	
Alamat klien	:	SUFKARITA	
Tahun Euku	:	1 Januari - 31 Desember 2018	
Indeks KKP	:	A1101	
Nama Indeks	:	Isu Pelaporan Keuangan terdahulu *	
SA yang relevan	:	Standar Pengendalian Mutu No 1 SA 210 : Persetujuan Atas Ketentuan Perikatan Audit SA 220 : Pengendalian Mutu Audit atas Laporan Keuangan SA 300 : Perencanaan Suatu Audit atas Laporan Keuangan	

Ceklis pertanyaan terkait isu pelaporan keuangan terdahulu

- 1 Apakah terdapat isu mengenai kelangsungan usaha yang tersaji :
 - a. Pada catatan atas Laporan Keuangan sebelumnya
 - b. Pada opini auditor sebelumnya
- 2 Apakah terdapat isu mengenai restrukturisasi keuangan ?
- 3 Apakah terdapat isu mengenai kerugian yang berlanjut ?
- 4 Apakah terdapat isu mengenai peninjauan kembali ('*restate*') atas laporan keuangan?
- 5 Apakah Opini auditor periode lalu (jika ada) menyatakan opini selain wajar tanpa pengecualian?

Hasil Analitis

Tidak
Tidak
Ya
Tidak
Tidak
Ya

Sebutkan alasan KAP tetap menerima perikatan tersebut
 Alasan PPL ATLAS.pdf

Status KKP
Completed

Gambar: A1101 Isu pelaporan keuangan terdahulu, yang sudah terisi.

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.1101 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Untuk pertanyaan “Apakah terdapat isu mengenai kelangsungan usaha yang tersaji?” auditor memilih jawaban “**tidak**” dengan dropdown karena hal ini tidak dijelaskan dalam pernyataan yang ada. Untuk pernyataan “Apakah terdapat isu mengenai restrukturisasi keuangan?” auditor menjawab “**iya**” dengan dropdown karena hal ini terdapat pada pernyataan “Tahun sebelumnya perusahaan telah melakukan restrukturisasi atas utang bank yang akan jatuh tempo di tahun 2019 untuk mereschedule jadwal pelunasan utang yang akan jatuh tempo.” Untuk pertanyaan selanjutnya dijawab sesuai dengan pernyataan yang ada dengan menggunakan dropdown sampai memunculkan status “**COMPLETED**” pada status KKP yang ada pada kertas kerja A.1101.

A.1102 Integritas manajemen

Kertas kerja ini digunakan untuk menilai integritas manajemen sebelum perikatan diterima.

The screenshot shows the 'Content' tab of an audit software interface. At the top, there are navigation buttons for 'Audit Cycle' and 'Content', and arrows for 'PREVIOUS KKK' and 'NEXT KKK'. Below this is a metadata section with the following details:

- Nama AP :
- Nama Klien :
- Alamat Klien :
- Tahun Buku :
- Indeks KKP : A1102
- Nama Indeks : Integritas manajemen
- SA yang relevan : Standar Pengendalian Mutu No 1
SA 210: Perencanaan Atas Ketentuan Perikatan Audit
SA 220: Pengendalian Mutu Audit atas Laporan Keuangan
SA 230: Perencanaan Suatu Audit atas Laporan Keuangan

Below the metadata is a red-bordered box labeled 'LAMPIRAN KERTAS KERJA'. Underneath is the title 'Ceklist pertanyaan terkait isu integritas manajemen' and a list of 9 questions. To the right of the questions is a dropdown menu labeled 'Haris Analiris' with the value 'Tidak' selected. At the bottom left, there is a 'Status KKP' field with the value 'complete'.

Gambar: A.1102 Integritas Manajemen yang belum terisi

Cara pengisian:

1. Setiap pertanyaan terkait integritas manajemen harus dijawab pada masing-masing kotak jawaban sesuai dengan kondisi klien.
2. Terkait pertanyaan nomor 6 tentang indikasi pencucian uang dan pendanaan terorisme, jawaban terisi secara otomatis (berasal dari kertas kerja “A.1102.1”) maka auditor harus melengkapi jawaban pada kertas kerja “A.1102.1”.
3. Auditor diminta untuk melampirkan dokumentasi yang relevan sebagai bukti untuk mendukung setiap jawaban yang diberikan tersebut.

Contoh misal ada pernyataan sebagai berikut: Pada analisis integritas manajemen, terdapat indikasi bahwa pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa bereputasi buruk serta pengguna LK tersebut merupakan pengurus partai politik.

Maka dalam menjawab pernyataan auditor akan mempertimbangkan pernyataan tersebut dalam menjawab kertas kerja A.1102. Dibawah ini merupakan contoh pengisian A.1101 yang dijawab oleh auditor sesuai dengan keyakinan auditor dengan dropdown(memilih) setelah semua dipilih maka akan muncul status KKP completed.

Audit Cycle **Contact** **PREVIOUS BUNDLES** **NEXT BUNDLES**

Nama AP : Asw
Nama Klien : PT FCB
Alamat Klien : SURABAYA
Tahun Buku : 1 Januari - 31 Desember 2018
Isuasi KKP : A1102
Nama Inisial : Integritas manajemen
Signature : **Standard Papan Jalan Menu No 1**
SA 210: Persetujuan Atas Ketepatan Perikatan Audit
SA 220: Pelaksanaan Menu Audit atas Laporan Keuangan
SA 200: Persetujuan Status Audit atas Laporan Keuangan

Ceklist pertanyaan terkait isu integritas manajemen

No	Pertanyaan	Hasil Analisis
1	Apakah terdapat reputasi buruk pada pribadi dan bisnis dari pemilik utama, manajemen kunci dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola klien?	Tidak
2	Apakah terdapat ketidak wajar an atau operasi klien, termasuk praktik bisnisnya?	Tidak
3	Apakah terdapat informasi kurang baik yang berhubungan dengan perilaku pemilik utama, manajemen kunci dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola klien terhadap hal-hal tertentu seperti interpretasi yang agresif terhadap standar akuntansi dan lingkungan pengendalian internal?	Tidak
4	Apakah klien secara agresif berusaha menekan fee jasa profesional KAP serendah mungkin?	Tidak
5	Apakah terdapat indikasi terjadinya pembatasan lingkup pekerjaan yang tidak wajar?	Tidak
6	Apakah terdapat indikasi bahwa klien mungkin terlibat dalam pencucian uang dan terorisme sebagaimana yang dimaksud PKM No 55/PMK.010/2017 (yang telah diubah dengan PMK 155/PMK.010/2017)?	Ya
7	Apakah terdapat identitas dan reputasi buruk atau bisnis dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa?	Ya
8	Apakah terdapat dua auditor independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan pada periode yang sama?	Tidak
9	Apakah terdapat alasan yang tidak wajar atas penunjukan dan penggantian KAP sebelumnya?	Tidak

Submisi alasan KKP atas monitoring perikatan tersebut

Status KKP: Completed

Gambar: A.1102 Integritas Manajemen yang sudah terisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.1102 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Untuk pertanyaan “terdapat indikasi bahwa pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa bereputasi buruk serta pengguna LK tersebut merupakan pengurus partai politik” pernyataan ini dijadikan pertimbangan dalam pengisian pilihan dropdown pada pertanyaan yang ada pada kertas kerja A.1102 yang dimana untuk keterangan pengurus partai politik dijelaskan pada indek yang ada didalam kertas kerja A.1102 yaitu dengan mengklik nomor indek A.1102.1 kemudian mengisi pada profil penggunaan jasa tepatnya pada Politically Exposed Person (PEP) isikan pada poin pertanyaan yang menyanyakan mengenai pengurus partai politik dengan menggunakan pilihan dropdown. Jika sudah dipilih maka kembali ke kertas kerja A1102 jawab pertanyaan sesuai dengan keyakinan auditor hingga muncul Status KKP “**COMPLETED**” pada kertas kerja A,1102.

A.1103 Kompetensi, ketersediaan waktu, dan independensi personel KAP untuk penunjukan tim perikatan

Kertas kerja ini digunakan untuk menilai kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh KAP dan waktu yang tersedia untuk memastikan apakah perikatan dapat dijalankan jika nanti perikatan diterima. Pada tahap ini, auditor mulai menganalisis sumber daya manusia yang akan masuk dalam susunan tim perikatan.

No.	Nama	Kompetensi Personel KAP	Pengalaman bidang audit	Pemahaman terkait entitas	Pemahaman Standar Audit	Pemahaman Peraturan yang Relevan dengan Klien	Pemahaman Teknologi Informasi yang Relevan dengan klien	Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan	Pemahaman Kebijakan dan Prosedur dalam KAP
			(dim tahun)						
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									

Gambar: A.1103 Kompetensi, ketersediaan waktu, dan independensi personel KAP untuk penunjukan tim perikatan

Cara pengisian:

1. Daftar nama personel KAP harus diisi dengan seluruh personel yang dimiliki KAP dilengkapi dokumentasi pendukung terkait kompetensi dan ketersediaan waktu personel KAP. Jika jumlah personel KAP melebihi dari 15 (lima belas) personel termasuk AP maka yang dimasukkan adalah personel KAP utama yang kemungkinan besar akan menjadi personel yang terlibat dalam tim perikatan.
2. Analisis kompetensi personel KAP terkait dengan rencana perikatan, auditor diminta memasukkan secara manual pengalaman dalam bidang audit (dalam satuan tahun) setiap personel KAP. Selanjutnya, menggunakan pilihan dropdown untuk mengisi masing-masing pertanyaan terkait pemahaman personel KAP mengenai entitas, standar audit, peraturan yang relevan, teknologi informasi yang relevan, penggunaan pertimbangan profesional dalam audit, serta kebijakan dan prosedur dalam KAP.
3. Analisis ketersediaan waktu personel KAP terkait dengan rencana perikatan, auditor diminta untuk menggunakan pilihan dropdown untuk mengisi batasan waktu yang tersedia terkait perjanjian kerja antara Tim dengan KAP.
4. Lanjutkan dengan meng-klik “ke Independensi” untuk mengisi kertas kerja “A.1103.A”.
5. Pada kertas kerja “A.1103.A” merupakan kertas kerja untuk menentukan personel KAP yang terlibat dalam perikatan.
6. Anda diminta untuk menggunakan pilihan dropdown untuk menganalisis pemahaman personel KAP (kolom berwarna hijau). Kolom hasil analisis diperoleh secara otomatis.
7. Pada bagian ringkasan kompetensi, ketersediaan waktu, dan independensi personel KAP, auditor diminta untuk menggunakan pilihan dropdown untuk menentukan personel KAP yang masuk dalam Tim Perikatan, Peran dalam Tim, serta mengisi Inisial Nama secara manual sebagaimana gambar 17. Dalam menentukan Peran dalam Tim, auditor yang bisa memilih 1 (satu) level partner. Apabila ada partner perikatan yang dilibatkan, selain partner yang signing, maka partner

perikatan tersebut, bisa dipilih sebagai Manager dalam kolom Peran dalam Tim

Contoh misal KAP telah mengidentifikasi personil yang akan melakukan penugasan audit beserta kebutuhan teknis lainnya. Dengan data personil sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Pengalaman bidang audit (tahun)	Batasan Waktu	Kompetensi	Independensi	Yang terpilih jadi Tim Audit	Inisial
1.	Agus	Partner	10	Tidak	Memadai	Memadai	Ag	AG
2.	Samsul	Partner	8	Tidak	Memadai	Memadai		
3.	Rosadi	Manager	6	Tidak	Memadai	Memadai	Rs	RS
4.	Wijaya	Manager	6	Tidak	Perlu update SAK	Memadai		
5.	Narti	Staf	4	Tidak	Memadai	Memadai	Nr	NR
6.	Ahmad	Staf	4	Tidak	Memadai	Tidak Memadai		
7.	Pauyan	Staf	4	Tidak	Memadai	Memadai	Py	PY
8.	Antin	Staf	4	Tidak	Memadai	Tidak Memadai		
9.	Ivan	Staf	4	Cuti	Memadai	Memadai		
10.	Rita	Staf	4	Izin Belajar	Memadai	Memadai		

Langkah pertama masukan data nama-nama personil dikolom bawah ini secara manual.

DAFTAR PERSONEL KAP

No.	Nama	Jabatan	Dokumentasi relevan dengan Kompetensi	Dokumentasi relevan dengan ketersediaan waktu
1	Agus	Partner		
2	Samsul	Partner		
3	Rosadi	Manager		
4	Wjaya	Manager		
5	Narti	Staf		
6	Ahmad	Staf		
7	Pauyan	Staf		
8	Antin	Staf		
9	Ivan	Staf		
10	Rita	Staf		

Gambar: Daftar personil KAP

ALOKASI JAM:

1. Rencana jadwal pelaksanaan perikatan audit yang telah disepakati. Pada bagian ini, auditor memasukkan data secara manual sebagai berikut:
 - a. tanggal mulai dan berakhir pelaksanaan perikatan (format: tanggal/bulan/tahun);
 - b. jam mulai kerja, lama istirahat, dan jam pulang kerja (format: 24 jam);
 - c. jumlah hari libur baik sabtu/minggu maupun libur lain;
 - d. “jam kerja efektif per-hari” diisi secara manual berdasarkan hasil perhitungan jam kerja efektif per hari dari poin 1b.

Hal di atas untuk mengetahui jumlah jam efektif dalam pelaksanaan perikatan.

Note: jika tidak ada hari libur (sabtu, minggu, dan hari libur lain tetap bekerja) maka auditor dapat mengisi dengan ‘0 atau 0,0001.

2. Rencana alokasi jam jasa per Tim pada setiap tahapan audit. Pada bagian ini, auditor menentukan jumlah jam kerja setiap tahap untuk setiap auditor.
3. Nama auditor yang muncul secara otomatis merupakan hasil dari penentuan tim perikatan pada analisis penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien. Selanjutnya, auditor memilih peran setiap anggota dalam tim dengan menggunakan pilihan dropdown.
4. Alokasi rencana jam jasa terdapat 2 (dua) jenis alokasi yaitu alokasi rencana jam kerja otomatis dan aktual. Alokasi rencana jam kerja otomatis telah dihitung menggunakan rumus tertentu. Sedangkan pada alokasi rencana jam kerja aktual, auditor harus memasukkan jumlah alokasi rencana jam kerja setiap auditor secara manual.
5. Alokasi rencana jam kerja aktual harus diisi auditor meskipun auditor memutuskan menggunakan angka perhitungan alokasi rencana jam kerja otomatis.

Pada Alokasi jam terdapat analisis kompetensi sumber daya untuk pelatihan berkelanjutan. Dimana pada bagian ini terdapat informasi terkait dengan kebutuhan pengembangan kompetensi personel KAP. Jika KAP telah melakukan tindak

Contoh ada pernyataan sebagai berikut:

KAP membuat perencanaan alokasi waktu dan tim yang akan ditugaskan di klien. EQCR perlu dilakukan dengan pertimbangan klien ini merupakan klien pertama dengan opini sebelumnya adalah WDP.

Mulai penugasan	01 November 2018
Akhir penugasan	30 Januari 2019
Jumlah Hari Libur (Sabtu-Minggu)	17
Jumlah Hari Libur Lain	tidak ada
Jam Mulai Kerja	9:00
Lama Istirahat (jam)	1:00
Jam Pulang	17:00

Data di atas kemudian di masukan kedalam Kertas Kerja dibawah ini sesuai dengan tata cara mengisi sesuai yang dijelaskan diatas. Jangan lupa untuk memperhatikan warna kolom dalam pengisian. Kolom oren berarti isi secara manual, kolom hijau isi dengan dropdown/pilihan, dan kolom putih akan terisi secara otomatis.

The screenshot displays the 'Audit Cycle' interface with the following sections:

- Header:** Home, Audit Cycle, Done
- Project Information:**
 - Nama KAP: KAP Resmi, Angas & Plice
 - Nama RP: RUP
 - Nama Klien: PT FCGI
 - Alamat Klien: SUNDAWATA
 - Tahun Buku: F. 2018: 01 Desember 2018
 - Tanggal RUP: 01/11/18
 - Nama Juru: Alakazi Jam, Jasa dan Perencanaan Lainnya
 - Standar Referensi: Standar Penguji dan Standar Mutu
- Summary Table:**

Bislagas oleh	RS	Waktu awal	01/11
Tanggal mulai	01/11/2018	Waktu selesai	01/11
Tanggal selesai	01/11/2018	Jumlah jam	1518
Jumlah hari	05		
Bislagas oleh	RS	Waktu awal	01/11
Tanggal mulai	01/11/2018	Waktu selesai	01/11
Jumlah hari	05	Jumlah jam	1518
Jumlah hari	05	Tanggal mulai	01/11
- Resource Allocation Table:**

No	Nama	Pria	Bislagas Rencana Kerja			Bislagas Rencana Kerja		
			Waktu Kerja	Waktu Kerja	Waktu Kerja	Waktu Kerja	Waktu Kerja	Waktu Kerja
1	Baur	Female	0	0	0	0	0	0
2	Bislagas	Male	15:14	15:14	15:14	15:14	15:14	15:14
3	Bislagas	Male	15:14	15:14	15:14	15:14	15:14	15:14
4	Bislagas	Male	15:14	15:14	15:14	15:14	15:14	15:14
5	Bislagas	Male	15:14	15:14	15:14	15:14	15:14	15:14
Jumlah			15:14	15:14	15:14	15:14	15:14	15:14
Total			15:14	15:14	15:14	15:14	15:14	15:14
- Competency Analysis:**

ANALISIS KOMPETENSI SUMBER DATA UNTUK PELATIHAN BERKELANJUTAN

Kategori: High (100%)

Kelembagaan dan Keahlian: High (100%)

Gambar: A.120 Alokasi Jam Jasa dan Perencanaan Lainnya, yang sudah terisi

Untuk Analisis Kompetensi Sumber Daya untuk Pelatihan Berkelanjutan diisi sesuai dengan keyakinan auditor dengan memilih secara dropdown pada tabel EQCR (Pemantauan) yang didasarkan pada pertimbangan alokasi jam dan perencanaan lainnya yang telah diberikan oleh auditor dalam prosedur audit yang ada. Sedangkan untuk EQCR atau *Engagement Quality Control Riview* merupakan sebuah proses yang dirancang untuk memberikan evaluasi objektif, pada atau sebelum tanggal laporan perikatan, dari penilaian signifikan yang dibuat oleh tim perikatan dan akan menghasilkan kesimpulan yang digunakan untuk merumuskan laporan (FRC. 2016). Dengan istilah lain yang dimaksud EQCR merupakan audit laporan keuangan dengan menentukan peninjauan kontrol dari auditor. Dengan pernyataan sesuai dengan contoh soal maka auditor memilih “**iya**” pada kolom EQRC (pemantauan) menggunakan dropdown, hal ini dikarenakan menurut auditor dengan jadwal pelaksanaan audit yang telah disepakati dapat memberikan kontrol dalam konerja yang dilakukan auditor dalam pelaksaan tahapan audit. Selanjutnya jangan lupa untuk memastikan Status KKP telah terisi “**COMPLETED**”.

A.130 Surat Perikatan

Kertas kerja ini untuk menganalisis surat perikatan yang akan ditandatangani oleh KAP dengan klien. Terdapat beberapa pertanyaan sebagai kontrol untuk memastikan bahwa isi dan kelengkapan surat perikatan yang dibuat telah sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor diminta untuk menggunakan pilihan dropdown dalam menjawab setiap pertanyaan.

“Completed” atau “Incompleted”.

		Analisis
Pastikan dalam Surat Perikatan, setidaknya tersaji		
a.	Penanggalan Surat sesuai dengan tanggal yang disepeleati	Ya
b.	Penomoran surat sesuai dengan tertib administrasi yang berlaku	Ya
c.	Penjelasan tujuan dan ruang lingkup audit	Ya
d.	Peretujuan dan pelaksanaan tanggung jawab manajemen atas :	
d.1	Penyusunan laporan keuangan sesuai kerangka pelaporan keuangan yang berlaku	Ya
d.2	Pengendalian internal agar laporan keuangan bebas dari salah saji material	Ya
d.3	Memberikan kepada auditor :	
-	Akses ke semua informasi yang relevan	Ya
-	Informasi tambahan yang diperlukan	Ya
-	Akses ke semua personil	Ya
e.	Bentuk komunikasi yang diharapkan dalam penyampaian hasil audit	Ya
f.	Ekspektasi penyampaian representasi tertulis	Ya
g.	Penyediaan draft laporan keuangan tepat waktu	Ya
h.	Pengakuan ke bentuk dan isi laporan yang akan dikeluarkan oleh auditor dan suatu pernyataan bahwa dalam kondisi tertentu terdapat kemungkinan laporan yang dikeluarkan berbeda bentuk dan isinya dengan yang diharapkan.	Ya
i.	Khusus kerahasiaan kecuali diminta oleh Hukum/Regulator/Asosiasi Profesi	Ya
j.	Peran serta manajemen untuk membantu komunikasi dgn auditor pendahulu	Ya
k.	Tidak menajulkan opini wajar tanpa pengecualian	Ya
l.	Perhatian khusus terhadap peraturan yang berlaku bagi klien	Ya
<p><u><i>Contoh format Surat Perikatan</i></u> <u><i>Lampiran-Surat Perikatan Audit</i></u> <u><i>Simpulan</i></u></p> <p>Materi PPL ATLAS.pdf PANDUAN ATLAS 2018 Bata 3 TOT IAPI.pdf Surat Perikatan Memadai</p>		
<p>Status KKP Completed</p>		

Gambar: A.130 Surat Perikatan yang sudah terisi

Gambar diatas menunjukkan bahwa surat perikatan telah memadai hal ini sesuai dengan jawaban auditor pada kertas kerja A.130 yang memberikan gambaran hasil analisis dengan jawaban yang bagus yaitu “YA”. Dimana hasil ini dijawab sesuai dengan keyakinan auditor dan hasil menunjukkan bahwa surat perikatan sudah memadai dan Status KKP pada kertas kerja A.130 sudah “COMPLETED”.

A.140 Surat Tugas

Kertas kerja ini digunakan untuk mengecek kelengkapan surat tugas untuk Tim Perikatan yang akan melaksanakan audit. Auditor diminta untuk menggunakan pilihan dropdown dalam menjawab setiap pertanyaan.

<p>Pastikan dalam Surat Tugas, setidaknya terisi</p> <ol style="list-style-type: none"> Tujuan surat tugas sesuai nama klien Penanggalan Surat sesuai dengan tanggal Perikatan Penomoran surat sesuai dengan tertib administrasi yang berlaku Nama Tim Perikatan sesuai dengan nama personel KAP yang dipilih Periode pelaksanaan perikatan sesuai dengan rencana 	<p>Hasil Analisis</p> <table border="1"> <tr><td> </td></tr> <tr><td> </td></tr> <tr><td> </td></tr> <tr><td> </td></tr> <tr><td> </td></tr> </table>					
<p><i>Ccontoh format Surat Tugas</i></p> <div style="border: 1px solid red; height: 40px; width: 150px;"></div>	<p><i>Lampiran-Surat Tugas</i></p> <div style="border: 1px solid red; height: 40px; width: 200px;"></div>	<p><i>Simpulan</i></p> <div style="border: 1px solid red; height: 40px; width: 150px;"></div>				
<div style="border: 1px solid red; padding: 2px;"> <p>Status KKP</p> <p>Incompleted</p> </div>						

Gambar: A.140 Surat Tugas, yang belum terisi

Cara pengisian yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Kemudian pada bagian bawah kertas kerja A.140 terdapat beberapa kotak simpulan yaitu:

- Simpulan akan muncul secara otomatis pada kotak simpulan. Simpulan terdiri dari 2 (dua) kondisi yaitu "Surat Tugas Memadai" atau "Surat Tugas Tidak Memadai". Simpulan "Surat Tugas Tidak Memadai" dapat disebabkan 2 (dua) alasan yaitu auditor tidak lengkap dalam melakukan pengisian atau surat tugas tidak mencakup semua kriteria yang terdapat pada kertas kerja A.140.
- Jika pada kotak penjelasan akan muncul tulisan "Jelaskan bagaimana KAP memodifikasi surat tugas" maka auditor diminta untuk menjelaskan bagaimana KAP melakukan modifikasi surat tugas tersebut. Tulisan tersebut akan muncul jika terdapat kriteria yang tidak tercantum pada kertas kerja A.140.
- Kotak "Status KKP" menginformasikan kertas kerja kelengkapan pengisian kotak warna "Hijau". Status KKP dapat berupa "Completed" atau "Incompleted".

Contoh dimisalkan terdapat pernyataan sebagai berikut: KAP telah menerbitkan surat tugas ke klien, dengan pernyataan tersebut gunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada

dikertas kerja A.130. dalam ketas kerja A.140 juga terdapat informasi tambahan berupa contoh surat perikatan berasal dari Materi PPL ATLAS.pdf, Lampiran-Surat Perikatan Audit berupa PANDUAN ATLAS 2018 Beta 3_TOT IAPI.pdf, dan dengan data tersebut menunjukkan kesimpulan Surat Tugas Memadai. Yang kemudian akan memunculkan status KKP Completed.

Pastikan dalam Surat Tugas, setidaknya tersaji			Hasil Analisis
a.	Tujuan surat tugas sesuai nama klien		Ya
b.	Penanggalan Surat sesuai dengan tanggal Perikatan		Ya
c.	Penomoran surat sesuai dengan tertib administrasi yang berlaku		Ya
d.	Nama Tim Perikatan sesuai dengan nama personel KAP yang dipilih		Ya
e.	Periode pelaksanaan perikatan sesuai dengan rencana		Ya
<p>Contoh format Surat Tugas</p> <p>Materi PPL ATLAS.pdf</p>			
<p>Lampiran-Surat Tugas</p> <p>panduan umum.pdf</p>			
<p>Simpulan</p> <p>Surat Tugas Memadai</p>			
<p>Status KKP</p> <p>Completed</p>			

Gambar: A.140 Surat Tugas, yang sudah terisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.140 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Didalam soal terdapat pernyataan KAP telah menerbitkan surat tugas ke klien . selanjutnya untuk pertanyaan-pertanyaan yang ada dikertas kerja A.140 dijawab sesuai dengan keyakinan auditor dimana dalam pertanyaan tersebut sudah dilakukan pada kertas kerja-kertas kerja sebelumnya. Selain itu didalam soal terdapat pernyataan “dalam ketas kerja A.140 juga terdapat informasi tambahan berupa contoh surat perikatan berasal dari Materi PPL ATLAS.pdf, Lampiran-Surat Perikatan Audit berupa PANDUAN ATLAS 2018 Beta 3_TOT IAPI.pdf” tambahan informasi tersebut kemudian dicantumkan pada kolom-kolom yang ada pada kertas kerja A.140 yang kemudian akan memunculkan Status KKP “**COMPLETED**” pada kertas kerja A.140.

A.150 Pernyataan Independensi

Kertas kerja ini berisi informasi mengenai analisis KAP terhadap independensi atas pelaksanaan audit baik untuk Tim Perikatan

maupun Kantor Akuntan Publik. Auditor diminta untuk menggunakan pilihan dropdown dalam menjawab pertanyaan.

Pastikan dalam Form Independensi, setidaknya tersaji

- Nama klien dalam Form Independensi sesuai dengan yang direncanakan
- Nama Tim Perikatan yang tertera dalam Form Independensi sesuai dengan surat tugas
- Seluruh Tim Perikatan telah menandatangani Form Independensi
- Form Independensi tertanggal sebelum atau pada tanggal perikatan dimulai

Contoh pernyataan independensi *Lampiran-Surat Pernyataan Independensi* *Simpulan*

Status KKP
Incompleted

Gambar: A.150 Pernyataan Independensi, yang belum terisi

Cara pengisian yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Kemudian pada bagian bawah kertas kerja A.150 terdapat beberapa kotak simpulan yaitu:

- Simpulan akan muncul secara otomatis pada kotak simpulan. Simpulan terdiri dari 2 (dua) kondisi yaitu "Pernyataan Independensi Memadai" atau "Pernyataan Independensi Tidak Memadai". Simpulan "Pernyataan Independensi Tidak Memadai" dapat disebabkan 2 (dua) alasan yaitu auditor tidak lengkap dalam melakukan pengisian atau pernyataan independensi tidak mencakup semua kriteria yang terdapat pada kertas kerja A.150.
- Jika pada kotak penjelasan akan muncul tulisan "Jelaskan bagaimana KAP memodifikasi pernyataan independensi" maka auditor diminta untuk menjelaskan bagaimana KAP melakukan modifikasi pernyataan independensi tersebut. Tulisan tersebut akan muncul jika terdapat kriteria yang tidak tercantum pada kertas kerja A.150.
- Kotak "Status KKP" menginformasikan kertas kerja kelengkapan pengisian kotak warna "Hijau". Status KKP dapat berupa "Completed" atau "Incompleted".

Contoh dimisalkan terdapat data sebagai berikut:

No	Nama	Keterangan	Simpulan
1.	Agus	Independen	Memadai
2.	Samsul	Independen	Memadai
3.	Rosadi	Independen	Memadai
4.	Wijaya	Independen	Memadai
5.	Narti	Independen	Memadai
6.	Ahmad	Mempunyai Istri sebagai Dirut di klien	Tidak Memadai
7.	Pauyan	Independen	Memadai
8.	Antin	Mempunyai hubungan bisnis dengan klien	Tidak Memadai
9.	Ivan	Independen	Memadai
10.	Rita	Independen	Memadai

Isikan pernyataan diatas pada Independenitas pada kertas kerja A.1103, kemudian jadikan pernyataan diatas untuk menjawab pertanyaan secara dropdown yang ada di kertas kerja A.150 mengenai pernyataan Independensi. Dalam ketas kerja A.150 juga terdapat informasi tambahan berupa contoh surat perikatan berasal dari Materi PPL ATLAS.pdf, Lampiran-Surat Perikatan Audit berupa PANDUAN ATLAS 2018 Beta 3_TOT IAPI.pdf, dan dengan data tersebut menunjukkan kesimpulan Pernyataan Independensi Memadai. Yang kemudian akan memunculkan status KKP Completed.

Susunan Tim Perikatan bersumber dari A1103			
No	Nama	Hasil Analisis	Pemahaman Independensi
1	Agus	Memadai	Ya
2	Samsul	Memadai	Ya
3	Rosadi	Memadai	Ya
4	Wijaya	Memadai	Ya
5	Narti	Memadai	Ya
6	Ahmad	Tidak Memadai	Ya
7	Pauyan	Memadai	Ya
8	Antin	Tidak Memadai	Ya
9	Ivan	Memadai	Ya
10	Rita	Memadai	Ya

Gambar: pernyataan independensi A.110.3 yang dijadikan pertimbangan pengisian A.150

Untuk mengisi pertanyaan independensi ini harus melalui kertas kerja A.110 kemudian pilih kertas kerja A.110.3 dan kemudian isi data bagian pemahaman independensi menggunakan dropdown sesuai dengan pernyataan yang ada disoal. Jika sudah dipilih menggunakan dropdown dilanjutkan dengan mengisi pertanyaan yang ada pada kertas kerja A.150

Pastikan dalam Form Independensi, setidaknya tersaji

- Nama klien dalam Form Independen sesuai dengan yang direncanakan
- Nama Tim Perikatan yang tertera dalam Form Independensi sesuai dengan surat tugas
- Seluruh Tim Perikatan telah menandatangani Form Independensi
- Form Independensi tertanggal sebelum atau pada tanggal perikatan dimulai

Hasil Analisis
Ya
Ya
Ya
Ya

Contoh pernyataan Independensi	Lampiran-Surat Pernyataan Independensi	Simpulan
Materi PEL ATLAS.pdf	PANDUAN ATLAS 2018 Beta 2 TOT IAPI.pdf	Pernyataan Independensi Memada

Status KKP
Completed

Gambar: A.150 Pernyataan Independensi, yang sudah terisi

Jawab pertanyaan yang ada di kertas kerja A.150 secara dropdown sesuai dengan keyakinan auditor dengan mempertimbangkan data independensi yang telah disajikan disoal. Selain itu didalam soal terdapat pernyataan “A.150 juga terdapat informasi tambahan berupa contoh surat perikatan berasal dari Materi PPL ATLAS.pdf, Lampiran-Surat Perikatan Audit berupa PANDUAN ATLAS 2018 Beta 3_TOT IAPI.pdf”, isikan pernyataan tersebut pada kolom-kolom yang ada pada kertas kerja A.150 dan pastikan pada Status KPP kertas kerja A.150 muncul **“COMPLETED”**

A.160 Komunikasi Tahap Pra Perikatan

Kertas kerja ini digunakan kertas kerja untuk mengidentifikasi komunikasi dan konsultasi yang terjadi di antara tim perikatan dalam rangka proses pelaksanaan audit. Auditor diminta untuk menggunakan pilihan dropdown dalam menjawab pertanyaan.

CEKLIS KOMUNIKASI ANTARA TIM PERIKATAN

a. Kespahaman Tim Perikatan atas :

a.1 Apakah Tim Perikatan memahami ruang lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan ?

a.2 Apakah Tim Perikatan memahami periode pelaksanaan audit

a.3 Apakah Tim Perikatan memiliki keahlian dan ketrampilan yang memadai ?

a.4 Apakah Tim Perikatan memahami hal-hal khusus untuk industri klien ?

b. Konsultasi selama Perikatan

b.1 Permasalahan yang diajukan

b.2 Data yang tersedia

b.3 Saran/tindakan/simpulan

b.4 Paraf/tanda tangan Tim

Hasil Analisis

Contoh format komunikasi

Lampiran-Surat Pernyataan Independensi

Simpulan

STRATEGI AUDIT SECARA KESELURUHAN

Gambar: 1.60 Komunikasi Tahap Pra Perikatan, yang belum terisi

Pada bagian bawah kertas kerja A.160 beberapa kotak simpulan yaitu:

- a. Simpulan akan muncul secara otomatis pada kotak simpulan. Simpulan terdiri dari 2 (dua) kondisi yaitu "Komunikasi Memadai" atau "Komunikasi Tidak Memadai". Simpulan "Komunikasi Tidak Memadai" dapat disebabkan 2 (dua) alasan yaitu auditor tidak lengkap dalam melakukan pengisian atau komunikasi dengan auditor pendahulu tidak mencakup semua kriteria yang terdapat pada kertas kerja A.160.
- b. Jika pada kotak penjelasan akan muncul tulisan "Jelaskan alasan mengapa prosedur ini tidak diselesaikan!" maka auditor diminta untuk menjelaskan sebab tidak menyelesaikan tahapan pada prosedur ini.
- c. Kotak "Status KKP" menginformasikan kertas kerja kelengkapan pengisian kotak warna "Hijau". Status KKP dapat berupa "Completed" atau "Incompleted".

Kemudian, pada kertas kerja A.160 terdapat link menuju kertas kerja strategi audit secara keseluruhan untuk mengisi strategi audit memorandum dan rencana audit. Pada kertas kerja tersebut Strategi Audit Memorandum, auditor harus mengisi karakteristik perikatan; Tujuan Pelaporan, Saat Audit, dan Sifat Komunikasi; Faktor Signifikan, Aktivitas Perikatan Awal, dan Pengetahuan yang Diperoleh dari Perikatan Lain; Sifat, Saat, dan Luas Sumber Daya;

Sifat, Saat, dan Luas Prosedur Risk Assessment; dan Sifat, Saat, dan Luas Prosedur Lanjutan. Terkait poin-poin dari setiap karakteristik perikatan di atas, yang tertuang dalam audit strategi memorandum mengacu pada SA 300 tentang audit strategi keseluruhan.

AUDIT STRATEGI MEMORANDUM
Karakteristik-Karakteristik Perikatan <div style="background-color: #ffffcc; height: 30px; border: 1px solid black;"></div>
Tujuan Pelaporan, Saat Audit, dan Sifat Komunikasi <div style="background-color: #ffffcc; height: 30px; border: 1px solid black;"></div>
Faktor Signifikan, Aktivitas Perikatan Awal, dan Pengetahuan yang Diperoleh dari Perikatan Lain <div style="background-color: #ffffcc; height: 30px; border: 1px solid black;"></div>
Sifat, Saat, dan Luas Sumber Daya <div style="background-color: #ffffcc; height: 30px; border: 1px solid black;"></div>
PERENCANAAN AUDIT
Sifat, Saat, dan Luas Prosedur Risk Assessment <div style="background-color: #ffffcc; height: 30px; border: 1px solid black;"></div>
Sifat, Saat, dan Luas Prosedur Lanjutan <div style="background-color: #ffffcc; height: 30px; border: 1px solid black;"></div>

Gambar: Audit Strategi Memorandum dan Perencanaan Audit

Contoh dimisalkan terdapat pernyataan sebagai berikut: KAP telah mengkomunikasikan kepada tim perikatan mengenai perikatan tersebut. Pernyataan tersebut dijadikan pertimbangan Auidtor dalam pengisian cek list komunikasi antar tim perikatan. Yang kemudian akan memunculkan status KKP Completed.

CEKLIS KOMUNIKASI ANTARA TIM PERIKATAN

a. Kesepahaman Tim Perikatan atas :

a.1 Apakah Tim Perikatan memahami ruang lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan ?

a.2 Apakah Tim Perikatan memahami periode pelaksanaan audit

a.3 Apakah Tim Perikatan memiliki keahlian dan ketampanan yang memadai ?

a.4 Apakah Tim Perikatan memahami hal-hal khusus untuk industri klien ?

b. Konsultasi selama Perikatan

b.1 Pemmasalahan yang diajukan

b.2 Data yang tersedia

b.3 Saran/lindjakan/simpulan

b.4 Paratanda tangan Tim

Hasil Analisis

Ya

Contoh format komunikasi

Lampiran-Surat Pernyataan Independensi

Simpulan Komunikasi Memadai

STRATEGI AUDIT SECARA KESELURUHAN

Gambar: 1.60 Komunikasi Tahap Pra Perikatan, yang sudah terisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.160 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Didalam soal terdapat pernyataan “KAP telah mengkomunikasikan kepada tim perikatan mengenai perikatan tersebut” dengan pernyataan tersebut auditor melakukan analisis dan memberikan jawaban “YA” pada pertanyaan yang ada pada kertas kerja A.160. Dimana hasil ini dijawab sesuai dengan keyakinan auditor dan hasil menunjukkan bahwa KAP telah mengkomunikasikan kepada tim perikatan mengenai perikatan tersebut, dan menunjukkan komunikasi memadai sehingga Status KKP pada kertas kerja A.160 sudah “**COMPLETED**”.

A.170 Perikatan Audit Tahun Pertama

Kertas kerja ini digunakan untuk mengidentifikasi proses/prosedur yang harus dilakukan auditor pada perikatan tahun pertama.

Contoh cek saldo awal

Lampiran-KKP cek saldo awal

Simpulan Cek Saldo Awal Tidak Memadai

Jelaskan bagaimana KAP melakukan uji saldo awal

Status KKP

Completed

Gambar: A.170 Perikatan Audit Tahun Pertama, Yang belum diisi

Cara pengisian yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Kemudian pada bagian bawah kertas kerja A.150 terdapat beberapa kotak simpulan yaitu:

- a. Simpulan akan muncul secara otomatis pada kotak simpulan. Simpulan terdiri dari 2 (dua) kondisi yaitu "Cek Saldo Awal Memadai" atau "Cek Saldo Awal Tidak Memadai". Simpulan "Cek Saldo Awal Tidak Memadai" dapat disebabkan 2 (dua) alasan yaitu auditor tidak lengkap dalam melakukan pengisian atau pengujian saldo awal tidak mencakup semua kriteria yang terdapat pada kertas kerja A.160.
- b. Jika pada kotak penjelasan akan muncul tulisan "Jelaskan bagaimana KAP melakukan uji saldo awal" maka auditor diminta untuk menjelaskan bagaimana KAP melakukan pengujian saldo awal. Tulisan tersebut akan muncul jika terdapat kriteria yang tidak tercantum pada kertas kerja A.170.
- c. Kotak "Status KKP" menginformasikan kertas kerja kelengkapan pengisian kotak warna "Hijau". Status KKP dapat berupa "Completed" atau "Incompleted".

Contoh dimisalkan terdapat pernyataan sebagai berikut: Terkait perikatan tahun pertama, KAP telah mengirimkan surat komunikasi ke auditor pendahulu, namun tidak memperoleh jawaban. Sebagai prosedur alternatif auditor melakukan prosedur spesifik untuk meyakni saldo awal dan tidak terdapat indikasi adanya salah saji. Pernyataan tersebut dijadikan pertimbangan Auditor dalam pengisian cek list pada kertas kerja pada A.170, yang kemudian menghasilkan kesimpulan Cek Saldo Awal Tidak Memadai. Dengan penjelasan Sebagai prosedur alternatif auditor melakukan prosedur spesifik untuk meyakni saldo awal dan tidak terdapat indikasi adanya salah saji / melakukan perbandingan GL dengan Audited Thn Lalu

Saldo awal dan konsistensi penerapan kebijakan akuntansi		Ya/Tidak
1	Membaca laporan keuangan terkini dan laporan auditor terdahulu (jika ada), untuk informasi yang relevan dengan saldo awal	Ya
2	Melakukan satu atau lebih : a. Terdapat review kertas kerja auditor pendahulu, jika laporan keuangan tahun lalu telah diaudit b. Terdapat evaluasi apakah prosedur audit dalam periode berjalan menyediakan bukti audit yang relevan dengan saldo awal c. Melakukan prosedur audit spesifik untuk memperoleh bukti yang terkait dengan saldo awal	Tidak Ya Ya
3	Terdapat bukti audit yang cukup dan tepat bahwa saldo akhir periode lalu secara benar dipindahkan ke periode berjalan, atau, jika tepat, telah disajikan kembali ?	Ya Ya
4	Terdapat bukti audit yang cukup dan tepat bahwa saldo awal telah mencerminkan penerapan kebijakan akuntansi yang semestinya	Ya Ya
5	Apakah saldo awal mengandung salah saji yang material?	Tidak
<p><u>Contoh cek saldo awal</u> <u>Lampiran-KKP cek saldo awal</u> <u>Simpulan</u> Cek Saldo Awal Tidak Memadai</p>		
<p>Jelaskan bagaimana KAP melakukan uji saldo awal! Sebagai prosedur alternatif auditor melakukan prosedur spesifik untuk meyakni saldo awal dan tidak terdapat indikasi adanya salah saji / melakukan perbandingan GL dengan Audited Thn Lalu</p>		
<p>Status KKP Completed</p>		

Gambar: A.170 Perikatan Audit Tahun Pertama, Yang sudah terisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.170 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Untuk pertanyaan “Membaca laporan keuangan terkini dan laporan auditor terdahulu (jika ada), untuk informasi yang relevan dengan saldo awal” auditor menjawab “**YA**” menggunakan dropdown sesuai dengan pernyataan yang ada disoal yaitu “Sebagai prosedur alternatif auditor melakukan prosedur spesifik untuk meyakni saldo awal dan tidak terdapat indikasi adanya salah saji”. Begitupun dengan pertanyaan selanjutnya yang ada pada kertas kerja A.170 akan dijawab oleh auditor sesuai dengan keyakinan auditor yang didasarkan pada pernyataan yang ada disoal. Setelah menjawab pertanyaan yang ada dikertas kerja A.170 terdapat pernyataan disoal “kertas kerja pada A.170, yang kemudian menghasilkan kesimpulan Cek Saldo Awal Tidak Memadai. Dengan penjelasan Sebagai prosedur alternatif auditor melakukan prosedur spesifik untuk meyakni saldo awal dan tidak terdapat indikasi adanya salah saji / melakukan perbandingan GL dengan Audited Thn Lalu” isikan keterangan tersebut pada kertas kerja A.170 hingga Status KKP yang ada pada kertas kerja A.170 berubah menjadi “**COMPLETED**”.

6. A.2 RISK ASSESSMENT

Tahap Risk Assessment merupakan tahap penilaian resiko yang dilakukan oleh Auditor. Bagian ini berisi seluruh kertas kerja

untuk melakukan proses pengidentifikasi dan penilaian risiko serta mendokumentasikan prosedur yang dilakukannya.

Berdasarkan SA 315.3, tujuan auditor dalam proses penilaian risiko (risk assessment) adalah: *“mengidentifikasi dan menilai salah saji yang material, karena kecurangan atau kesalahan, pada tingkat laporan keuangan dan asersi, melalui pemahaman terhadap entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian intern entitas, yang memberi dasar untuk merancang dan mengimplementasi tanggapan terhadap risiko (salah saji material) yang dinilai”*.

Dalam pengidentifikasian, secara umum ada tiga tahap yang dilakukan auditor yaitu:

a. Penentuan Materialitas

Penentuan materialitas merupakan tindakan perhitungan dan pertimbangan dalam penetapan tingkat materialitas. Sedangkan materialitas audit menurut Hayes dkk (2017:222) dalam konteks audit dijelaskan dalam beberapa pengertian yaitu:

- 1) Salah saji yang termasuk kelalaian dipertimbangkan bersifat material jika masing-masing salah saji maupun salah saji secara keseluruhan diperkirakan dapat memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi para pengguna berdasarkan laporan keuangan yang ada
- 2) Pertimbangan-pertimbangan terkait materialitas dibuat untuk menyoroti situasi-situasi sekitar, dan yang dipengaruhi oleh ukuran atau sifat dasar dari salah saji, atau merupakan kombinasi keduanya
- 3) Pertimbangan terkait berbagai hal yang bersifat material oleh para pengguna terkait kebutuhan informasi keuangan secara umum oleh sekelompok pengguna.

Secara singkat materialitas merupakan kemampuan auditor untuk memberikan informasi akuntansi atas penghilangan atau salah saji laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pertimbangan orang dalam pengambilan keputusan (Laila, Novita. 2019:67).

b. Mengidentifikasi Resiko

Sebelum mengidentifikasi resiko terlebih dahulu harus mengetahui apa yang dimaksud dengan resiko. Risiko audit

adalah risiko bahwa auditor memberikan opini audit yang yang tidak tepat ketika laporan keuangan memiliki salah saji material (Hayes dkk, 2017:215). Risiko audit merupakan risiko teknis yang berkaitan dengan proses audit (SA Seksi 700, 2016). Setelah mengetahui apa itu resiko baru identifikasi resiko yang kemungkinan akan dihadapi.

c. **Menilai Resiko**

Dalam menilai resiko seorang auditor harus memahami jenis resiko yang akan di hadapi. Menurut Hayes dkk (2017:216) resiko dibagi menjadi tiga komponen yaitu risiko bawaan (inherent risk), risiko pengendalian (control risk), dan risiko deteksi. Auditor yang efektif akan mengakui bahwa memang ada risiko dan akan menangani risiko tersebut dengan cara yang tepat. Sebagian besar risiko yang dihadapi auditor sulit diukur serta membutuhkan pertimbangan yang cermat sebelum auditor dapat merespons dengan cepat. Merespons risiko-risiko ini dengan baik sangat menentukan dalam mencapai kualitas audit yang tinggi (Tuanakotta, 2013:150). Hasil penelitian Suraida dalam Firdayanti dan Suwandi (2016) menunjukkan risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

d. **Merencanakan Pendekatan Audit**

Perencanaan pendekatan audit ini digunakan untuk memitigasi risiko kecurangan yang terjadi dengan cara merancang prosedur audit yang tepat dan rinci selama pelaksanaan audit (Alfiah. 2018:107).



Gambar: Audit Cycle A.2 Risk Assessment

A.210 Materialitas Awal

Kertas kerja ini digunakan untuk melakukan perhitungan dan pertimbangan dalam penetapan tingkat materialitas. Materialitas pada umumnya dibagi menjadi beberapa level, yaitu:

1. **Materialitas keseluruhan**
Materialitas keseluruhan merupakan materialitas yang didasarkan atas apa yang layak diharapkan berdambak terhadap keputusan yang dibuat pengguna laporan keuangan.
2. **Materialitas pelaksanaan**
Materialitas pelaksanaan merupakan materialitas yang jumlah ditetapkan oleh auditor lebih rendah untuk mengurangi tingkat kemungkinan kesalahan penyajian.
3. **Specific Materiality**
Specific Materiality merupakan situasi dimana salah saji yang lebih kecil dari angka materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan yang dapat diperkeriakan dengan layak akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan.

		Kondisi entitas :	
No	Uraian	Pilih periode saldo	Rule of Thumb (control) Sumber Praktek KAP
1	Total Aset	:	
2	Aset bersih	:	
3	Jumlah Pendapatan	:	
4	Jumlah HPP	:	
5	Rugi sebelum pajak	:	
6	Rugi sebelum bunga, pajak, pengusutan, dan amortisasi	:	
7	Total Liabilitas	:	
8	Lainnya (seperti aouan dari auditor induk)	:	
9	Penerentuan Materialitas Keseluruhan		Pertimbangan profesional memilih acuan
	Acuan saldo		
	Margin (%)		
10	Penerentuan Materialitas Pelaksanaan		Pertimbangan profesional memilih acuan
	Materialitas keseluruhan		
	Margin (%) (umumnya 50% - 80% dari materialitas keseluruhan)		
	Materialitas pelaksanaan		
11	Ambang Batas Nilai Yang Tidak Dikoreksi		Pertimbangan profesional memilih acuan
	Margin (%) (umumnya 3% - 5% dari materialitas pelaksanaan)		
	Nilai salah saji yang tidak dikoreksi		
<input type="checkbox"/> Apakah terdapat pertimbangan penerentuan specific materiality?			
Simpulan: <i>Materialitas belum ditentukan</i>			
Status KKP Incompleted		Jelaskan alasan mengapa prosedur ini tidak diselesaikan! _____	

Gambar: A.210 Pentuan Materialotas, yang belum terisi

Cara pengisian:

1. Pada kolom “kondisi entitas” auditor dapat memilih kondisi yang sesuai dengan klien sebagai langkah awal penentuan materialitas.
2. Angka pada kolom “uraian” akan secara otomatis terisi dari format laporan keuangan yang telah diisi.
3. Acuan penentuan materialitas keseluruhan dapat dipilih dengan dropdown pada no urut 9 sebagaimana gambar di bawah ini.
4. Setiap pengisian besar margin (persentase) harus dijelaskan pertimbangannya dalam kolom “Pertimbangan profesional memilih acuan”, kecuali untuk penentuan besar margin (persentase) ambang batas nilai yang tidak dikoreksi. Ambang batas merupakan pertimbangan auditor untuk digunakan atau tidak dalam perikatan tersebut. Jika pengisian telah dilakukan secara tepat maka simpulan pada akhir kertas kerja menjadi “Materialitas sudah ditentukan” dan “Status KKP” menjadi “Completed”.
5. Nilai materialitas yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut secara otomatis menjadi dasar dalam penentuan akun-akun yang material untuk penilaian risiko bawaan dan penilaian risiko salah saji material pada kertas kerja A.240 dan A.260.
6. Penentuan akun-akun material berdasarkan nilai materialitas pelaksanaan (Performance Materiality/PM).
7. Jika auditor mempertimbangkan perlu ada specific materiality maka auditor dapat men-tickmark “Apakah terdapat pertimbangan specific materiality?” lalu klik “Tentukan Specific Materiality” atau langsung mengklik “Mapping Materialitas Saldo Akun.” Kemudian, auditor dapat menghitung pada kertas kerja A.210.1 Mapping Akun-akun Material.

Contoh dimisalkan Terdapat pernyataan sebagai berikut: Dalam menetapkan materialitas, auditor menggunakan benchmark laba sebelum pajak. Penggunaan benchmark laba sebelum pajak karena mempertimbangkan PT FEBI merupakan profit-oriented entity dan laba per tahun terus meningkat.

Untuk OM menggunakan benchmark 5%. Persentase benchmark berdasarkan laba sebelum pajak rentang persentasenya adalah 5%-10%, auditor memilih persentase 5% berdasarkan hal-hal sebagai berikut:



Semakin rendah nilai OM semakin rendah persentasenya semakin kecil. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, auditor menetapkan nilai OM sebesar 5% (justifikasi auditor).

Untuk PM menggunakan benchmark 50% dari OM. Penggunaan benchmark 50% karena KAP Samsul, Agus, & Diyan baru pertama kali mengaudit PT FEBI (justifikasi auditor).

Note:

Penggunaan 50%, terjadi karena:

- Klien belum pernah diaudit atau KAP baru pertama kali mengaudit perusahaan tersebut,
- Pemahaman auditor terhadap entitas dan pengalaman masa lalu terkait penugasan mengindikasikan adanya resiko salah saji yang tinggi.

Penggunaan 75%, terjadi karena:

Klien pernah menjadi audite KAP sebelumnya dan tidak terindikasikan adanya resiko salah saji yang tinggi.

Di samping itu, untuk audit ini ditetapkan materialitas khusus (silahkan klik Tentukan Specific Materiality). Penentuan materialitas khusus didasarkan atas justifikasi auditor bahwa akun-akun tersebut rawan terjadi salah saji material berdasarkan jenis usaha kliennya. Akun-akun tersebut yaitu:

- a. Persediaan (SOM= 50% dari PM dan SPM= 50% dari SOM)
- b. Utang Pajak (SOM= 50% dari PM dan SPM= 50% dari SOM)

Materialitas	Type Materialitas	pilih	Nilai
	Overall Materiality	<input type="radio"/> OM	92,936,064.65
	Performance materiality	<input checked="" type="radio"/> PM	46,468,032.33

Specific Materiality						
Nama Akun	Saldo	Specific OM (%)	Specific PM (%)	Specific OM (Amount)	Specific PM (Amount)	
Persediaan	3,000,000	50%	50%	23,234,016	11,617,008	
Utang pajak	52,017,500	50%	50%	23,234,016	11,617,008	
Kas dan setara kas	33,334,950	50%	50%	23,234,016	11,617,008	
				-	-	
				-	-	

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.210 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Terdapat pernyataan disoal Pada bagian Materialitas, klik performance materiality. Dan specific materiality isilah berdasarkan soal.

Untuk keterangan pada tabel data saldo2 laporan keuangan, isilah seperti gambar di bawah ini.

Data Saldo2 Laporan Keuangan						
Akun	Pilih Periode	Mapping	Mapping setelah mempertimbangkan Specific Materiality			
			31 Desember 2018	SM	Akhir	Keterangan untuk SM
			Kas dan setara kas	33,334,950.00	TM	M
Piutang usaha	991,667,728.00	M		M		
Utang muka dan beban dibayar dimuka	120,740,500.00	M		M		
Pajak dibayar dimuka	30,000,000.00	TM		TM		
Persediaan	3,000,000.00	TM	M	M	Persediaan diduga understated dan bermasalah	
Properti Investasi	197,909,700.00	M		M		
Tanah	300,000,000.00	M		M		
Aset tetap	167,068,415.00	M		M		
Aset takberwujud	15,000,000.00	TM		TM		
Utang usaha	(33,000,000.00)	TM		TM		
Utang pajak	(52,017,500.00)	M	M	M	Perlu diperiksa lebih lanjut karena diduga terdapat potensi fraud	
Utang Bank Jangka Pendek	(990,000,000.00)	M		M		
Beban Yang Masih Harus Dibayar-Beban Kantor	(2,250,000.00)	TM		TM		

Sebelum itu kita harus mengetahui apa itu OM dan PM. OM merupakan batasan keseluruhan untuk laporan keuangan, sedangkan untuk PM adalah nilai yang ditetapkan auditor dibawah angka materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan. Setelah mengetahui pengertian dari pernyataan tersebut dimasukan kedalam kertas kerja A.210 dan apabila ada nilai materialitas yang tidak tercantum di pernyataan soal maka auditor berhak menentukan nilai materialitas. Penulis menyarankan untuk nilai meterialitas gunakan nilai yang terendah, hal ini dikarenakan semakin rendah materialitas maka semakin kecil penggambaran resiko yang akan dihadapi perusahaan. Setelah mengisi materialitas pastikan untuk

mengisi simpulan yang ada dikertas kerja dan pastikan Status KKP yang ada pada kertas kerja A.210 telah **“COMPLETED”**.

		Kondisi entitas -		Entitas Normal
No	Uraian	Pilih periode saldo 31 December 2018	Rule of Thumb (conch)/Sumber	
1	Total Aset	1858.721.293	s.d 0%	
2	Aset bersih	718.953.793	s.d 0%	
3	Jumlah Pendapatan	4.045.000.000	s.d 0%	
4	Jumlah HPP	3.127.000.000	s.d 0%	
5	Laba sebelum pajak	18.353.707	s.d 10%	
6	Laba sebelum bunga, pajak, pengusutan, dan amortisasi	512.500	s.d 0%	
7	Total Liabilitas	1.138.767.500		
8	Lainya (seperti acuan dari auditor induk)	1.000.000.000	s.d	
9	Penentuan Materialitas Keseluruhan			Pertimbangan profesional memilih acuan
	Acuan saldo Total Aset	1.858.721.293	high risk	
	Margin (%)	5%		
	Materialitas keseluruhan	92.936.065		
10	Penentuan Materialitas Pelaksanaan			Pertimbangan profesional memilih acuan
	Margin (%) (umumnya 50% - 80% dari materialitas keseluruhan)	50%	High risk	
	Materialitas pelaksanaan	46.468.032		
11	Ambang Batas Nilai Yang Tidak Dikoreksi			Pertimbangan profesional memilih acuan
	Margin (%) (umumnya 3% - 5% dari materialitas pelaksanaan)	3%	Berdasarkan SPMI	
	Nilai salah saji yang tidak dikoreksi	1.394.041		
Mapping Materialitas Saldo Akun				
<input checked="" type="checkbox"/> Apakah terdapat pertimbangan penentuan specific materiality? <i>Tentukan Specific Materiality</i>				
Simpulan: Materialitas sudah ditentukan Specific Materiality Telah Ditentukan				
Status KKP Completed				

Gambar: A.210 Pentuan Materialotas, yang sudah terisi

A.220 Prosedur Analitis Awal

Kertas kerja ini digunakan untuk melakukan prosedur analitis awal atas laporan keuangan klien sebagai bagian dari prosedur penilaian risiko. Terdapat kontrol atas isian kertas kerja pendukungnya. Yang terdiri dari 2 (dua) kertas kerja pendukung yaitu:

a. A.220.1 Analisis perbandingan data antar periode

Analisis perbandingan data anatar periode sangat diperlukan untuk melihat keadaan perusahaan yang semakin meningkat atau semakin menurun. Menurut Ruchmawati (2016:671) mengatahkn sebuah perusahaan memerlukan suatu proses yang berkelanjutan dan berulang yang sering dimulai seketika setelah penyelesaian audit periode sebelumnya dan berlanjut hingga penyelesaian perikatan audit periode kini.

b. A.220.2 Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan untuk melihat keuangan yang ada pada sebuah perusahaan karena seringkali kondisi perusahaan digambarkan dengan kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan (Riyadi, Ruustan. 2018:75).

Selain itu hasil penelitian dari Mastuti (2012) mengungkapkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan bahkan bermanfaat dalam memprediksi terjadinya resiko keuangan perusahaan

Setiap akhir kertas kerja pendukung tersebut terdapat simpulan yang dipilih menggunakan dropdown. Jika kotak “Status KKP” menunjukkan “Incompleted” berarti terdapat prosedur yang tidak dilakukan maka harus dijelaskan pertimbangan auditor tidak menyelesaikan prosedur tersebut. dan kesimpulan kedua kertas kerja tersebut akan digunakan untuk pengisian kesimpulan pada kertas kerja A.220 prosedur Analitis Awal

Nama KAP	:	
Nama AP	:	
Nama Klien	:	
Alamat klien	:	
Tahun Buku	:	
Indeks KKP	:	A220.1
Nama Indeks	:	Prosedur Analitis Awal
SA yang relevan	:	SA 520 : Prosedur Analitis
<hr/>		
Kesimpulan		Status KKP
		Incompleted

Gambar: A.220.1 Analisis perbandingan data antar periode, yang belum terisi

Cara pengisian kertas kerja A.220.1 Analisis Perbandingan Data Antar Periode, yaitu:

1. Auditor memilih tahun buku (kolom hijau) sehingga secara otomatis angka pada posisi laporan keuangan, laporan laba rugi yang akan dianalisis menjadi terisi. Angka-angka tersebut berasal dari input laporan keuangan pada tahap awal.
2. Pada kolom “Rata2 Industri”, auditor memasukkan rata-rata persentase industri sejenis.
3. Selanjutnya, auditor menganalisis perbandingan tersebut yang selanjutnya dituangkan secara manual pada kolom “keterangan mengenai perubahan”.
4. Pada akhir kertas kerja ini terdapat kotak simpulan yang harus menggunakan pilihan dropdown.

Nama KAP :		Disiapkan oleh :	
Nama AP :		Tanggal mulai :	
Nama Klien :		Tanggal selesai :	
Alamat Klien :		Jumlah hari :	0
Tahun Buku :		Direview oleh :	
Indeks KKP :	A2202	Tanggal mulai :	
Nama Indeks :	Prosedur Analisis Awal	Tanggal selesai :	
SA yang relevan :	SA 801:Prosedur Analisis	Jumlah hari :	0
		Jumlah hari :	0
		Total waktu :	

	INTERIM	EXTRAPOLASI	UNAUDITED	AUDITED PREVIOUS
Data yang digunakan untuk penghitungan rasio	01 Januari 1990	01 Januari 1990	01 Januari 1990	01 Januari 1990
ASET	-	-	-	-
EKUITAS_ASET_BERSIH	-	-	-	-
PENDAPATAN	-	-	-	-
HPP	-	-	-	-
EBT	-	-	-	-
EBITDA	-	-	-	-

Kesimpulan

Status KKP

Gambar: A. .220.2 Analisis rasio keuangan, yang belum terisi
 Cara pengisian kertas kerja A.220.2 Analisis Rasio Keuangan, yaitu:

1. Auditor harus mengisi nilai rasio-rasio keuangan secara manual. Auditor dapat mempertimbangkan menggunakan rumus dalam menghitung rasio keuangan telah disiapkan pada bagian samping kertas kerja ini.
2. Pada awal kertas kerja ini terdapat kotak simpulan yang harus menggunakan pilihan dropdown.

Apabila kedua kerja kerja tersebut sudah terisi maka akan memunculkan analisis Apada kertas kerja A.220 Proseur Analisis Awal

Analisis LK Tahap Awal * : Indeks

* otomatis

1. Analisis perbandingan data antar periode A.220.1
2. Analisis rasio keuangan A.220.2

Kesimpulan

(Silahkan kesimpulan berdasarkan hasil analisa A220.1 dan A220.2)

Gambar: A. .220 Prosedur Analisis Awal, yang belum terisi

Contoh dimisalkan terdapat pernyataan sebagai berikut:

KERTAS KERJA	PERNYATAAN
A.220.1 Analisis perbandingan data antar periode	Hasil menunjukkan tidak terdapat resiko salah saji yang material

KERTAS KERJA			PERNYATAAN
A.220.2	Analisis rasio keuangan		Hasil menunjukkan tidak terdapat resiko salah saji yang material

Dengan pernyataan diatas, isi kolom kesimpulan yang ada pada kertas kerja A.220. Yang kemudian akan memunculkan status KKP Completed.

Nama KAP : KAP Samsul, Agus, & Diyan Nama AP : Agus Nama Klien : PT FEBI Alamat Klien : SURAKARTA Tahun Buku : 1 Januari - 31 Desember 2018 Indeks KKP : A220.1 Nama Indeks : Prosedur Analitis Awal SA yang relevan : SA 520 : Prosedur Analitis	Status KKP Completed
--	---------------------------------------

Kesimpulan
Hasil analisis awal tidak terdapat resiko salah saji material

Gambar: A.220.1 Analisis perbandingan data antar periode

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.220.1 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Dalam pengisian kesimpulan pada kertas kerja ini dilakukan dengan dropdown dimana dalam mengambil kesimpulan mempertimbangkan pernyataan yang ada pada soal “Hasil menunjukkan tidak terdapat resiko salah saji yang material” sehingga muncul Status KKP **“COMPLETED”**

Nama KAP : KAP Samsul, Agus, & Diyan Nama AP : Agus Nama Klien : PT FEBI Alamat Klien : SURAKARTA Tahun Buku : 1 Januari - 31 Desember 2018 Indeks KKP : A220.1 Nama Indeks : Prosedur Analitis Awal SA yang relevan : SA 520 : Prosedur Analitis	Disajikan oleh Tanggal issue Tanggal review Jumlah hari Disusun oleh Tanggal issue Tanggal review Jumlah hari
--	--

Kesimpulan
Hasil analisis awal tidak terdapat resiko salah saji material

Status KKP
Completed

INTERIM	EXTRAPOLASI	UNAUDITED	AUDITED PREVIOUS
31 Oktober 2018	31 Desember 2018	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET	-	1.052.521.281	1.052.521.281
EMAS/ASSET BERSIH	-	(79.463.793)	(79.463.793)
PENDAPATAN	-	4.045.000.000	3.744.000.000
PPN	-	5.127.000.000	2.824.000.000
LABAI/SELISIR/PAJAK	-	16.262.700	16.262.700
EBITDA	-	(54.500)	(1.087.500)
LABA/KEUNTUNGAN	-	(119.747.500)	(1.039.897.500)
EBIT	-	4.314.307	4.056.307

INTERIM	EXTRAPOLASI	UNAUDITED	AUDITED PREVIOUS	Periode 31-12-2018 (Evaluasi) dibanding 31-12-2017	Periode 31-12-2018 (Evaluasi) dibanding 31-12-2017
31 Oktober 2018	31 Desember 2018	31 Desember 2018	31 Desember 2017		
Kas dan setara kas	33.334.950	33.334.950	33.334.950	-	33.334.950
Piutang usaha	981.627.703	1.011.367.719	1.011.367.719	1.001.517.274	1.001.517.274
Uang muka dan beban dibayar dimuka	531.364.500	531.364.500	531.364.500	139.646.955	139.646.955
Pihak dibayar dimuka	30.000.000	29.900.000	29.900.000	29.900.000	29.900.000
Prepaid	3.000.000	3.000.000	3.000.000	2.900.000	2.900.000
Properti investasi	197.809.700	197.809.700	197.809.700	197.809.700	197.809.700
Tanah	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
Aset tetap	197.809.415	196.958.415	196.958.415	96.968.415	96.968.415
Aset tak berwujud	16.000.000	16.000.000	16.000.000	16.000.000	16.000.000
Uang pajak	(13.000.000)	(13.000.000)	(13.000.000)	(13.000.000)	(13.000.000)
Utang pajak	(52.227.500)	(51.697.500)	(51.697.500)	(51.697.500)	(51.697.500)

Gambar: A. .220.2 Analisis rasio keuangan, yang sudah terisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.220.2 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Dalam pengisian

kesimpulan pada kertas kerja ini dilakukan dengan dropdown dimana dalam mengambil kesimpulan mempertimbangkan pernyataan yang ada pada soal “Hasil menunjukkan tidak terdapat resiko salah saji yang material” sehingga muncul Status KKP “**COMPLETED**”.

Jika kedua kertas kerja yang ada didalam kertas kerja A.220 sudah terisis kemudian isi kesimpulan yang ada pada kertas kerja A.220 dengan mempertimbangkan kedua pernyataan yang ada di dalam kertas kerja A.220.1 dan A.220.2 yang kemudian akan memunculkan Status KKP “**COMPLETED**” seperti gambar dibawah ini

PRELIMINARY ANALITICAL PROCEDURE	
Nama Klien *	: PT FEBI
Jenis usaha *	: Sektor Perdagangan_dan_Jasa Kepemilikan Swasta - Non Go Publik
Periode Interim Berjalan *	: 31 Oktober 2018
Periode Berjalan *	: 31 Desember 2018
Periode Perbandingan *	: 31 Desember 2017
SAK yang digunakan *	: SAK Umum konvergensi IFRS
Analisis LK Tahap Awal *	:
* otomatis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis perbandingan data antar periode A.220.1 2. Analisis rasio keuangan A.220.2
Kesimpulan	tidak terdapat resiko material yang menunjukan salah saji
<small>(jalah kesimpulan berdasarkan hasil analisa A220.1 dan A220.2)</small>	

Gambar: A. .220 Prosedur Analisis Awal, yang sudah terisi

A.230 Pemahaman Entitas dan Lingkungan

Kertas kerja ini digunakan untuk melakukan prosedur pemahaman atas entitas beserta lingkungannya. Kertas kerja ini memiliki 8 kertas kerja pendukung yaitu:

INDEK KERTAS KERJA PENDUKUNG	CARA PENGISIAN
A.230.1 Informasi umum dan aspek legalitas	Diisi uraian/narasi kontak, informasi, dan aspek legalitas klien.
A.230.2 Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab	Diisi uraian/narasi struktur organisasi klien serta uraian tanggung jawab dari setiap jabatan.
A.230.3 Proses aktivitas bisnis utama	Diisi uraian/narasi tentang proses bisnis klien, pihak berelasi, investasi pada pihak lain, pembiayaan/pendanaan utama, pelanggan utama, pemasok utama, pesaing utama, kebijakan akuntansi untuk akun signifikan, serta informasi signifikan lain terkait bisnis klien.
A.230.4 Pemahaman peraturan yang relevan	Diisi uraian/narasi tentang peraturan yang relevan bagi klien. Pada kertas kerja ini, auditor harus mengidentifikasi dampak dari peraturan tersebut terhadap risiko salah saji material pada akun dengan cara menentukan akun yang terdampak. Akun yang terdampak dipilih melalui dropdown.

INDEK KERTAS KERJA PENDUKUNG	CARA PENGISIAN
A.230.5 Pemahaman lingkungan bisnis	Diisi uraian/narasi tentang lingkungan bisnis klien meliputi trend industri sejenis, kondisi perekonomian nasional, perubahan SAK dan peraturan, perkembangan teknologi, siklus alam, serta ketersediaan dan biaya energi. Pada kertas kerja ini, auditor harus mengidentifikasi dampak dari pemahaman lingkungan bisnis klien terhadap risiko salah saji material pada akun dengan cara menentukan akun yang terdampak. Akun yang terdampak dipilih melalui dropdown.
A.230.6 Analisis kelangsungan usaha	Diisi uraian/narasi tentang kondisi klien terhadap kelangsungan usaha klien.
A.230.7 Pemahaman penyiapan dan penyusunan laporan keuangan	Diisi uraian/narasi tentang proses, aktivitas pengendalian, relevansi terhadap audit, dan identifikasi salah saji dalam aktivitas penyiapan laporan keuangan, pencatatana jurnal penyesuaian, transaksi antar perusahaan, dan laporan konsolidasian (jika ada).

INDEK KERTAS KERJA PENDUKUNG	CARA PENGISIAN
A.230.8 Analisis faktor kecurangan	Diisi uraian/narasi tentang tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi keterjadian kecurangan. Pada kertas kerja ini, auditor harus mengidentifikasi dampak dari faktor kecurangan tersebut terhadap risiko salah saji material pada akun dengan cara menentukan akun yang terdampak. Akun yang terdampak dipilih melalui dropdown.

Cara pengisian kertas kerja A.230 Pemahaman Entitas dan Lingkungan secara keseluruhan:

1. Informasi umum mengenai klien Diisi informasi terkait klien secara umum sesuai dengan kolom isian yang tersedia.
2. Proses bisnis utama klien, isian disesuaikan dengan jenis industri klien. Ada 7 kertas kerja pendukung yang diisi sesuai dengan uraian diatas.
3. Setiap akhir kertas kerja pendukung terdapat simpulan yang dipilih menggunakan dropdown. Jika kotak “Status KKP” menunjukkan “Incompleted” berarti terdapat prosedur yang tidak dilakukan maka harus dijelaskan pertimbangan auditor tidak menyelesaikan prosedur tersebut.

Apabila kertas kerja pendukung sudah terisis maka akan muncul pada kertas kerja pendukung “Informasi Umum dan Aspek Legalitas” disimpulkan tidak ada kemungkinan salah saji sehingga kesimpulan pada kertas kerja A.230 tidak terdapat kemungkinan salah saji. Sedangkan, untuk aspek yang lain disimpulkan terdapat kemungkinan salah saji pada setiap kertas kerja pendukung. Dengan

mengisi pada bagian akhir kertas kerja A.230, yang terdapat 2 (dua) jenis kesimpulan:

1. Kesimpulan dari setiap kertas kerja pendukung pemahaman entitas dan lingkungan: otomatis terisi dari simpulan setiap kertas kerja pendukung.
2. Kesimpulan menyeluruh untuk pemahaman entitas dan lingkungan: diisi auditor secara manual. Kesimpulan seharusnya mencakup hal-hal signifikan yang berdampak pada penilaian risiko bawaan menjadi tinggi atau hal lain yang relevan berdasarkan pemahaman entitas dan lingkungan.

PEMAHAMAN ENTITAS DAN LINGKUNGAN

Nama Klien	:	
Jenis usaha	:	
Periode laporan keuangan	:	
Periode Perbandingan	:	
S&K yang digunakan	:	
Aktivitas	:	
alamat	:	

		4. Informasi umum dan aspek legalitas B230.3
		5. Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab B230.2
		6. Penner aktivitas bisnis utama B230.3
		7. Pemahaman peraturan yang relevan B230.4
		8. Pemahaman lingkungan bisnis B230.5
		9. Realisasi kelengkapan usaha B230.6
		10. Pemahaman prakiraan dan prognosa LK B230.7
		11. Realisasi Faktor kecerdasan B230.8

Kesimpulan

Informasi umum dan aspek legalitas	:	<input style="width: 95%;" type="text"/>
Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab	:	<input style="width: 95%;" type="text"/>
Penner aktivitas bisnis utama	:	<input style="width: 95%;" type="text"/>
Pemahaman peraturan yang relevan	:	<input style="width: 95%;" type="text"/>
Pemahaman lingkungan bisnis	:	<input style="width: 95%;" type="text"/>
Realisasi kelengkapan usaha	:	<input style="width: 95%;" type="text"/>
Pemahaman prakiraan dan prognosa LK	:	<input style="width: 95%;" type="text"/>
Realisasi Faktor kecerdasan	:	<input style="width: 95%;" type="text"/>

Kesimpulan Sub-S&K Material

Jika terdapat data/hasil audit yang bertentangan dengan B230.1-11, B230.12

Gambar: A.230 Pemahaman Entitas dan Lingkungan, yang belum terisi

Contoh 1: dimisalkan terdapat pernyataan untuk kertas kerja A.230.1 Informasi umum dan aspek legalitas, yang berisi Kontak Klien dan Informasi Umum sebagai berikut:

Kontak Klien

No	Nama	Jabatan	Tlp/HP
1	Direktur Utama	Intan	085622334455
2	Direktur Keuangan	Agung	081233445566
3	Manager Akunting	Tari	081966778899

Informasi Umum

a **Legalitas**

Nomor dan tanggal Akta Pendirian Perusahaan	12 Desember 2009
Nama Notaris	Jimmy Aditya
Isi Akta Notaris	
- Maksud dan Tujuan Perusahaan	Perdagangan perlengkapan kantor
- Modal dasar	5.000.000.000
- Domisili Perusahaan	Jakarta

Susunan Pemegang Saham

No.	Nama	Lembar Saham
1	Budiman	4.000
2	Arisman Budi	1.000

Susunan Pengurus Perusahaan

No	Nama	Jabatan
1	Direktur Utama	Intan
2	Direktur Keuangan	Agung
3	Direktur Produksi	Aditya
4	Direktur Pemasaran	Heru
5	Kepala Divisi Umum	Edi

b **Informasi mengenai Legalitas Lainnya**

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.230.1 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Kertas kerja ini diisi dengan mengklik kertas kerja A.230 kemudian klik kertas kerja A.230.1 dan isi data yang ada di kertas kerja tersebut sesuai dengan pernyataan yang ada pada contoh soal, seperti kolom yang ada pada kontak klien dan informasi umum. Jika sudah terisi jangan lupa untuk mengisi kesimpulan pada kertas kerja secara dropdown dengan mempertimbangkan pernyataan yang ada disoal sehingga muncul Status KKP "**COMPLETED**" pada kertas kerja A.230.1

Contoh 2: Untuk mengisi kertas kerja A.230.2 Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab, terdapat pernyataan yaitu: Berisi pimpinan yaitu Direktur Utama, kemudian beranggotakan Direktur Keuangan, Direktur Produksi, Direktur Pemasaran, dan Kepala Divisi Umum. Dengan uraian tugas sebagai berikut:

- Direktur Utama: Sebagai koordinator, komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan
- Direktur Keuangan: Menjalankan proses pemantauan dan pengambilan keputusan mengenai perihal yang berhubungan dengan keuangan di perusahaan.
- Direktur Produksi: Membuat perencanaan, mengawasi, berinovasi dan bertanggung jawab penuh dalam proses produksi
- Direktur Pemasaran: Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut Pemasaran
- Kepala Divisi Pemasaran: Supporting atas seluruh kegiatan operasional perusahaan

Dengan pernyataan diatas maka auditor mengambil keputusan sebagai berikut:

Nama KAP	: KAP Samsul, Agus, & Diyan
Nama AP	: Agus
Nama Klien	: PT FEBI
Alamat klien	: SURAKARTA
Tahun Buku	: 1 Januari - 31 Desember 2018
Indeks KKP	: A230.2
Nama Indeks	: Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab
SA yang relevan	: SA 315 : Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Entitas dan Lingkungannya

Simpulan	Struktur Organisasi dan Uraian Tanggung Jawab tidak terdapat kemungkinan salah saji material
-----------------	--

Status KKP
Completed

Gambar: A.230.2 Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab, yang sudah terisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.230.2 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. dengan adanya penanggung jawab disetiap struktur organisasi yang meliputi pimpinan yaitu Direktur Utama, kemudian beranggotakan Direktur Keuangan, Direktur Produksi, Direktur Pemasaran, dan Kepala Devisi Umum, hal ini dijadikan pertimbangan auditor dalam pengambilan kesimpulan apakah dengan struktur itu bisa menunjukkan dalam struktur organisasi dan uraian tanggung jawab telah bagus sehingga tidak terdapat salah saji yang material. Kemudian auditor akan mengambil kesimpulan pada kertas kerja A.230.2 sehingga Status KKP menjadi **“COMPLETED”**

Contoh 3: Untuk mengisi kertas kerja A.230.3 Proses aktivitas bisnis utama, Terdapat pernyataan mengenai rangkuman piutang usaha, penjualan dan pengeluaran, sebagai berikut:

- Penjualan dilakukan dari pesanan dari pelanggan (SO)
- Pengiriman barang berdasarkan Delivery Order (DO)
- Penjualan dicatat berdasarkan invoice

Terdapa pula pernyataan mengenai rangkuman uraian siklus pembelian persediaan, hutang dan pengeluaran, sebagai berikut:

- permintaan pembelian, pesanan pembelian, faktur penerimaan pemasok di verifikasi secara internal

Simpulan	Proses aktivitas bisnis utama tidak terdapat kemungkinan salah saji material	
Status KKP	Completed	
1 Proses bisnis utama	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;"> <p>Uraian Siklus Penjualan, Piutang Usaha, dan Penerimaan</p> <p>Uraian Siklus Pembelian Persediaan, Hutang dan Pengeluaran</p> <p>Uraian Penyimpanan dan Pengendalian Kas</p> <p>Uraian Penerimaan dan Pengeluaran Uang</p> <p>Uraian Pengadaan dan Pemakaian Aset Tetap</p> <p>Uraian Penggajian</p> <p>Uraian Penggunaan Persediaan dan Produksi</p> <p>Uraian Investasi</p> <p>Uraian Penyaluran Dana</p> </div> <div style="width: 10%; text-align: center;"> <input type="button" value="Pilih"/> Ya </div> <div style="width: 45%;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Rangkuman Uraian Siklus Penjualan, Piutang Usaha, dan Penerimaan</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Rangkuman Uraian Siklus Pembelian Persediaan, Hutang dan Pengeluaran</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Penjualan dilakukan dari pesanan dari pelanggan (SO)</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Pengiriman barang berdasarkan Delivery Order (DO)</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Penjualan dicatat berdasarkan invoice</div> </div> </div>	
	<input type="button" value="Tambahkan Ruang"/>	

Gambar: A.230.3 Proses aktivitas bisnis utama, yang sudah terisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.230.3 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Dimana dalam proses bisnis utama ada dua kertas kerja yang diisi dengan cara dropdown sesuai dengan pernyataan yang ada disoal yaitu “rangkuman piutang usaha, penjualan dan pengeluaran” dan “rangkuman uraian siklus pembelian persediaan, hutang dan pengeluaran”. Dan kemudian mengisi secara manual mengenai keterangan setiap uraian siklus sesuai dengan pernyataan yang ada disoal. Setelah itu auditor mengambil simpulan pada kertas kerja A.230.3 dengan mempertimbangkan pernyataan yang diisi secara dropdown sehingga Status KKP pada kertas kerja A.230.3 menjadi **“COMPLETED”**.

Contoh 4: Untuk mengisi kerta kerja A.230.4 Pemahaman peraturan yang relevan, terdapat pernyataan mengenai pemahaman peraturan yang relevan yaitu perusahaan terkait peraturan PPN dan PPh serta diawasi secara ketat oleh kantor pajak. Selama ini klien telah mengajukan beberapa keberatan pajak SKP. Dibawah ini merupakan rinciannya, yang kemudian akan digunakan sebagai bahan pertimbangan auditor dalam pengambil keputusan

No	No dan Nama Peraturan	Kondisi di Klien	Dampak terhadap entitas	Aku Utama Terkait	Patuh/Tidak Patuh
1	UU PPN	Klien memungut PPN atas penjualan barang dagangan. Setiap bulan menyampaikan SPT Masa ke KPP.	Entitas mencatat utang PPN	Utang Pajak	Patuh
2	UU PPh	Klien melakukan impor atas barang dagangan dan memungut PPh Impor. Klien juga memotong PPh dari gaji yang dibayarkan kepada pegawai	Entitas mencatat utang PPh: 1. PPh Impor 2. PPh Pegawai	Utang Pajak	Tidak Patuh
3	UU Ketenagakerjaan No 13 tahun 2003	Klien merupakan perusahaan yang telah lama berdiri dan memiliki 100an lebih karyawan tetap. Namun, Klien belum mencatat kewajiban imbalan pasca kerja.	Klien harus menghitung kewajiban imbalan pasca kerja	Liabilitas Imbalan pasca kerja	Belum menerapkan imbalan pasca kerja

Setelah mempertimbangkan informasi diatas maka auditor menarik kesimpulan sebagai berikut:

2	<i>Kondisi perekonomian nasional</i>	Negara saat ini sedang mengalami inflasi yang 5% lebih tinggi dari tahun sebelumnya	Terjadi kenaikan harga bahan baku kertas dan ATK pada tahun berjalan	Persediaan HPP
3	<i>Amandemen/ Perubahan SAK</i>	asumsikan tidak ada		
4	<i>Perubahan Peraturan</i>	asumsikan tidak ada		
5	<i>Perkembangan teknologi</i>	Sekarang banyak media-media yang sebelumnya menggunakan kertas dan sekarang pada beralih ke digital	Terjadi penurunan penjualan ATK karena peralihan ke media digital	Penjualan Usaha
6	<i>Siklus alam</i>	Dikarenakan faktor alam yang kurang mendukung, maka secara umum di berbagai negara terjadi penurunan jumlah pohon yang dapat digunakan sebagai bahan baku kertas dan pensil	Terjadi kenaikan harga bahan baku kertas dan ATK pada tahun berjalan	Persediaan HPP
7	<i>Ketersediaan dan biaya energy</i>	Tidak perubahan tarif TDL		

Gambar: A.230.4 Pemahaman peraturan yang relevan, yang sudah terisi

Setelah mempertimbangkan informasi diatas maka auditor mengambil kesimpulan untuk mengisi kertas kerja A.230.5

Nama KAP	: KAP Samsul, Agus, & Dyan
Nama AP	: Agus
Nama Klien	: PT FEBI
Alamat klien	: SURAKARTA
Tahun Buku	: 1 Januari - 31 Desember 2018
Indeks KKP	: A230.5
Nama Indeks	: Pemahaman lingkungan bisnis
SA yang relevan	: SA 315 : Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Entitas dan Lingkungannya

Simpulan	Pemahaman lingkungan bisnis tidak terdapat kemungkinan salah saji material
-----------------	--

Status KKP
Completed

1 Lingkungan Bisnis

Setidaknya, lingkungan bisnis yang perlu dipahami :
Trend industri sejenis

Gambar: A.230.5 Pemahaman lingkungan bisnis, yang sudah terisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.230.5 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Untuk pernyataan yang ada disoal menunjukkan bahwa ada beberapa pemahaman lingkungan bisnis yang telah terperinci dan sudah dijelaskan keterangan mengenai bagaimana pemahaman tersebut. beberapa pemahaman tersebut meliputi Trend industri sejenis, Kondisi perekonomian nasional, Amandemen/Perubahan SAK, Perubahan Peraturan, Perkembangan teknologi, Siklus alam, dan Ketersediaan dan biaya energy. Hal ini di jadikan pertimbangan auditor dalam pengambilan kesimpulan yang ada dikertas kerja A.230.5 yang kemudian akan merubah Status KKP pada kertas kerja menjadi **“COMPLETED”**.

Contoh 6: Untuk mengisi kertas kerja A.230.6 Analisis kelangsungan usaha, terdapat pernyataan perusahaan memiliki strategi bisnis yang buruk, hal ini akan memberikan resiko pada keberlangsungan usaha perusahaan. Pernyataan ini yang akan digunakan untuk mengambil kesimpulan A.230.6 Analisis kelangsungan usaha

Nama KAP	: KAP Samsul, Agus, & Diyan
Nama AP	: Agus
Nama Klien	: PT FEBI
Alamat klien	: SURAKARTA
Tahun Buku	: 1 Januari - 31 Desember 2018
Indeks KKP	: A230.6
Nama Indeks	: Analisis kelangsungan usaha
SA yang relevan	: SA 315 : Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Entitas dan Lingkungannya SA 570 : Kelangsungan Usaha
Simpulan	Analisis kelangsungan usaha terdapat kemungkinan salah saji material
Status KKP	Jelaskan kemungkinan salah saji material tersebut!
Completed	

Gambar: A.230.6 Analisis kelangsungan usaha, yang sudah diisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.230.6 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Untuk pernyataan “perusahaan memiliki strategi bisnis yang buruk, hal ini akan memberikan resiko pada keberlangsungan usaha perusahaan” hal ini di jadikan pertimbangan auditor dalam pengambilan kesimpulan yang ada dikertas kerja A.230.6 dengan pernyataan tersebut auditor harus memperkirakan apakah ada resiko salah saji yang material yang akan merugikan perusahaan, baru kemudian mengambil kesimpulan pada kertas kerja dengan dropdown yang kemudian akan merubah Status KKP pada kertas kerja menjadi **“COMPLETED”**.

Contoh 7: untuk menjawab kertas kerja A.230.7 Pemahaman penyiapan dan penyusunan laporan keuangan, terdapat pernyataan Setiap bulannya, pada saat dilakukan closing bulanan, staf Akunting melakukan rekonsiliasi antara sub-ledger yang terdapat pada module-module masing - masing dengan ledger yang terdapat pada GL. Rekonsiliasi ini akan di-review oleh Ahmad. Bukti reuiu ini dituangkan dalam bentuk tanda tangan pada draft laporan keuangan bulanan. Dengan staf terlibat dalam pembuatan closing Laporan Keuangan terdiri dari:

- Abdul : Direktur Keuangan
- Ahmad : Head of Accounting
- Ali : Staf Akunting

Nama KAP	: KAP Samsul, Agus, & Diyan
Nama AP	: Agus
Nama Klien	: PT FEBI
Alamat klien	: SURAKARTA
Tahun Buku	: 1 Januari - 31 Desember 2018
Indeks KKP	: A230.7
Nama Indeks	: Pemahaman penyiapan dan penyusunan laporan keuangan
SA yang relevan	: SA 315 : Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Entitas dan Lingkungannya
Simpulan	Pengendalian Penyiapan dan Penyusunan LK Sudah Memadai
Status KKP	Completed

Gambar: A.230.7 Pemahaman penyiapan dan penyusunan laporan keuangan, yang sudah terisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.230.7 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Untuk pernyataan “Setiap bulannya, pada saat dilakukan closing bulanan, staf Akunting melakukan rekonsiliasi antara sub-ledger yang terdapat pada module-module masing - masing dengan ledger yang terdapat pada GL. Rekonsiliasi ini akan di-review oleh Ahmad. Bukti reuiu ini dituangkan dalam bentuk tanda tangan pada draft laporan keuangan bulanan” Hal ini di jadikan pertimbangan auditor dalam pengambilan kesimpulan yang ada dikertas kerja A.230.7 apakah kegiatan tersebut memberikan gambaran bahwa dalam pemahaman penyiapan dan penyusunan laporan keuangan sudah memadai atau belum. Kemudian auitor akan mengisi kesimpulan dengan dropdown yang akan mrubah Status KKP pada kertas kerja menjadi **“COMPLETED”**.

Contoh 8: Untuk kertas kerja A.230.8 Analisis faktor kecurangan terdapat pernyataan mengenai transaksi yang didalamnya terdeteksi kecurangan/fraud. Terdapat beberapa transaksi penjualan yang tidak terdapat bukti pendukung baik dari pelanggan (costumer) maupun dari dokumen pengiriman barang ke pelanggan.

Keterangan	Nilai
Nilai catatan Klien	3.463.250.000
Nilai hasil Audit	3.300.250.000
Overstatement penjualan	163.000.000

Terdapat penjualan kepada pihak ketiga dengan dokumen penjualan lengkap, tetapi ketika dilakukan konfirmasi piutang usaha kepada debitur maka debitur menyatakan penjualan persediaan tersebut merupakan konsinyasi persediaan sebesar Rp250.000.000. Selain itu, terdapat akun yang memungkinkan terdapat risiko salah saji material yg disebabkan oleh faktor kecurangan seperti: Persediaan, Utang Pajak. Auditor mengajukan adjustment ke manajemen atas kelebihan pengakuan penjualan tersebut dan manajemen setuju untuk dikoreksi. Maka sebagai seorang auditor kesimpulan apa yang dapat anda ambil dari pernyataan tersebut, dan isi kesimpulan pada kertas kerja sesuai dengan pernyataan diatas.

Simpulan		Analisis faktor kecurangan tidak terdapat kemungkinan salah saji material			
Status KKP		Completed			
No	Uraian	Tanggapan Klien			Akun yang terdampak
		TCWG	Manajemen	Bagian lain	
1	TEKANAN Stabilitas atau profitabilitas keuangan terancam oleh kondisi ekonomi. Industri maupun kondisi operasional entitas sendiri, seperti terdapatnya (atau diindikasikan oleh) :				
	1a Tingkat persaingan atau kejenuhan pasar yang tinggi yang bersamaan dengan timbulnya penurunan margin keuntungan;				Persediaan
	1b Kondisi yang rentan terhadap terjadinya perubahan yang sangat cepat, antara lain perubahan dalam aspek teknologi, keusangan produk, atau tingkat bunga;				Penjualan barang dagangan
	1c Menurunnya permintaan pelanggan secara signifikan dan meningkatnya kegagalan bisnis baik dalam industri di mana entitas beroperasi maupun dalam perekonomian secara keseluruhan;				Kas dan setara kas
	1d Keugian operasi yang menimbulkan ancaman kebangkrutan, penyitaan, atau pengambilalihan oleh pihak lain dalam waktu dekat;				Utang pajak
	1e Arus kas negatif dari operasi yang berulang atau terdapat ketidakmampuan untuk menghasilkan arus kas positif dari operasi, di lain pihak laporan keuangan menunjukkan bahwa terdapat laba dan				

Gambar: A.230.8 Analisis faktor kecurangan, yang telah terisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.230.8 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan kesimpulan pada kertas kerja ini auditor

mempertimbangkan pernyataan yang ada disoal. Dengan pernyataan yang ada disoal auditor mengambil keputusan beberapa analisis harus dilakukan pada akun yang terdampak sesuai dengan urai yang ada. Akun-akun tersebut seperti akun persediaan, penjualan utang dagang, kas dan setara kas, dan utang pajak. Pemilihan akun ini dilakukan dengan dropdown dengan mempertimbangkan pernyataan yang ada disoal. Setelah memilih beberapa akun kemudian auditor akan mengisi kesimpulan dengan dropdown yang akan mrubah Status KKP pada kertas kerja menjadi “**COMPLETED**”.

A.240 Inherent Risk

Kertas kerja ini digunakan untuk melakukan identifikasi risiko bawaan (inherent risk) klien. Risiko bawaan diidentifikasi dan dinilai pada tingkat laporan keuangan dan pada tingkat akun. Kertas kerja ini diawali dengan menetapkan akun-akun yang memiliki risiko (akun terisi secara otomatis dari kertas kerja A.230.3, A.230.4, A.230.5, A.230.6, dan A.230.8) dengan mempertimbangkan beberapa faktor, sebagai berikut:

No	Faktor	Kertas Kerja Sumber	
1.	Penggunaan pakar manajemen	A.230.3 Proses aktivitas bisnis utama poin 10 tentang Penggunaan Tenaga Ahli oleh Klien.	
2	Informasi signifikan dari periode sebelumnya yang berlanjut	A.230.3 Proses aktivitas bisnis utama poin 11 tentang Informasi Signifikan dari Periode Sebelumnya Yang Berlanjut.	
3.	Peraturan yang relevan dengan klien	A.230.4 Pemahaman peraturan yang relevan	
4.	Trend industri sejenis	A.230.5 Pemahaman lingkungan bisnis poin 1 tentang Lingkungan Bisnis.	
5.	Kondisi perekonomian nasional		
6.	Perubahan SAK		
7.	Perubahan peraturan		
8.	Perkembangan teknologi		
9.	Siklus alam		
10.	Ketersediaan dan biaya energi		
11.	Kelangsungan usaha - aspek keuangan		A.230.8 Analisis faktor kecurangan.
12.	Kelangsungan usaha - aspek operasi		
13.	Kelangsungan usaha - aspek lainnya		
14.	Kecurangan - aspek tekanan		
15.	Kecurangan - aspek kesempatan		
16.	Kecurangan - aspek rasionalisasi		

Gambar: Buku Panduan Penggunaan Aplikasi ATLAS

Cara pengisian:

1. Tingkat laporan keuangan: Auditor memilih faktor penyebab yang menjadi bahan pertimbangan dengan memberikan tanda

“tick” pada kotak di depan factor dimaksud. Selanjutnya, auditor memilih tingkat risiko salah saji material dengan memilih dengan menggunakan dropdown serta auditor memberikan penjelasan terkait tingkat risiko salah saji material (H/M/L) yang auditor berikan pada tingkat laporan keuangan.

FINANCIAL STATEMENT LEVEL			
Level	Faktor Penyebab Yang Menjadi Pertimbangan	OVERALL RISK ASSESSMENT	
		Risk Material Misstatement (H/M/L)	Respon Auditor
Financial Statement Level	<input type="checkbox"/> Faktor keuangan yang teridentifikasi (lihat A220.7)		
	<input type="checkbox"/> Faktor pengendalian internal yang kurang memadai (lihat A205)		
	<input type="checkbox"/> Faktor perubahan lingkungan bisnis yang signifikan (lihat A230)		
	<input type="checkbox"/> Faktor adanya overclaim management (lihat A230.7)		
	<input type="checkbox"/> Faktor Lainnya		

Gambar: Financial Statement Level

2. Tingkat Akun, untuk mengisi tingkat akun pilihan “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan kriteria di bawah ini:

Dalam mengidentifikasi risiko bawaan (inherent risk) pada tingkat akun akan mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu sebagai berikut.

1. Merupakan transaksi yang sering terjadi
2. Salah saji yang dikoreksi pada periode lalu (jika ada)
3. Rentan terhadap perubahan lingkungan bisnis
4. Terdapat kontijensi yang teridentifikasi
5. Berdampak pada kerugian.

Disertai pertimbangan pada kriteria apakah merupakan risiko signifikan (berdasarkan SA 315) yaitu sebagai berikut:

1. Akun tersebut mendapat perhatian khusus atas akuntansi/pelaporan
2. Merupakan akun yang memiliki kerumitan/kompleksitas
3. Merupakan akun yang memiliki signifikansi transaksi dengan pihak berelasi
4. Merupakan akun yang diukur menggunakan estimasi
5. Termasuk akun yang signifikan yang tidak rutin; dan 6. Rentan terhadap Fraud Risk

6. Auditor juga dapat menambahkan informasi lain yang relevan di luar 11 (sebelas) faktor di atas, jika menurut pertimbangan profesional auditor terdapat risiko inheren yang tinggi yang belum termasuk ke dalam kriteria tersebut. Hal ini diisikan pada kolom “faktor risiko signifikan lain”.
7. Pada akhir kertas kerja A.240 terdapat simpulan yang dipilih menggunakan dropdown. Jika auditor membuat simpulan bahwa analisis tidak dilakukan maka auditor harus mengisi penjelasan sebab hal tersebut.
8. Jika kotak “Status KKP” menunjukkan “Incompleted” berarti auditor belum memilih dropdown untuk simpulan kertas kerja A.240.

Contoh dimisalkan untuk menjawab kertas kerja A.240 terdapat pernyataan: untuk mengidentifikasi resiko dari dalam auditor memiliki beberapa indikator yang dijadikan bahan pertimbangan dalam pengisian kesimpulan pada kertas kerja A.240. yaitu:

1. Mencari transaksi yang sering terjadi, biasanya ada pada akun penjualan piutang usaha
2. Melihat apakah terdapat kontijensi yang teridentifikasi, biasanya ada pada akun utang pajak
3. Melihat apakah ada akun yang memiliki signifikansi transaksi dengan pihak berelasi
4. Mencari akun yang diukur menggunakan estimasi, biasanya ada pada akun imbalan pasca kerja, Porperti Investasi, Impairment atas Piutang Usaha
5. Mecari akun yang rentan terhadap fraud, biasanya ada pada akun persediaan dan penjualan

FINANCIAL STATEMENT LEVEL			
Level	Faktor Penyebab Yang Menjadi Pertimbangan	OVERALL RISK ASSESSMENT	
		Risk Material Misstatement (H/M/L)	Respon Auditor
Financial Statement Level	<input checked="" type="checkbox"/> Faktor kecurangan yang teridentifikasi (lihat A230.7) <input checked="" type="checkbox"/> Faktor pengendalian internal yang kurang memadai (lihat A230) <input checked="" type="checkbox"/> Faktor perubahan lingkungan bisnis yang signifikan (lihat A230) <input checked="" type="checkbox"/> Faktor adanya override management (lihat A230.7) <input type="checkbox"/> Faktor Lainnya	H	melakukan pemahaman pengendalian dan prosedur substantive maksimum

Gambar: Financial Statement Level, yang sudah terisi

A.250.12 Akun Signifikan Yang Mengandung Risiko Signifikan	Diisi uraian/narasi pengendalian atas akun signifikan yang telah diidentifikasi pada kertas kerja “A.240 Inherent Risk”. Pengisian dengan cara manual atau pilihan dropdown tentang pengendalian internal, identifikasi risiko, what can go wrong, walkthrough, asersi, dan analisis pengujian pengendalian.
--	--

Cara pengisian:

1. Informasi umum mengenai klien Diisi informasi terkait klien secara umum sesuai dengan kolom isian yang tersedia.
2. Proses bisnis utama klien.
3. Setiap akhir kertas kerja pendukung tersebut terdapat simpulan yang dipilih menggunakan dropdown. Jika kotak “Status KKP” menunjukkan “Incompleted” berarti terdapat prosedur yang tidak dilakukan maka harus dijelaskan pertimbangan auditor tidak menyelesaikan prosedur tersebut.
4. Pada kertas kerja A.250 sebagaimana terlihat pada gambar di atas, terdapat 2 kotak kesimpulan. Kotak kesimpulan berwarna abu-abu terisi secara otomatis dari kertas kerja pendukung yaitu A.250.1 – A.250.12. Banyaknya kertas kerja pendukung tergantung pada siklus yang telah auditor tentukan pada kertas kerja A.230.3 (proses aktivitas bisnis utama).
5. Sedangkan untuk kotak kesimpulan dan status KKP berwarna kuning harus diisi secara manual oleh auditor. Kesimpulan dibuat terkait kemungkinan salah saji material berdasarkan analisis dari kertas kerja A.250.1 s.d. A.250.12.

A.2501 Control risk - entity level

Pada tingkat ini efektivitas pengendalian internal dilihat dengan menggunakan rerangka COSO. Ada 5 (lima) komponen pengendalian yang dinilai yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian
 Dalam lingkungan pengendalian peranan pemimpin sangat penting hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal

biasanya telah ditetapkan oleh manajemen yang kemudian akan dijalankan pada sebuah perusahaan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan seluruh komponen pengendalian internal tergantung dari sikap yang ditimbulkan oleh seluruh anggota organisasi (Irsutamia, Sinartib, Jessica Olifia. 2018:152).

b. Proses Penilaian Risiko

Proses penilaian resiko harus dilakukan untuk mengantisipasi akan kejadian yang akan menimpa perusahaan dimasa depan.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian menekankan adanya tindakan dari manajemen berupa kebijakan untuk mengantisipasi atau mengurangi risiko yang kemungkinan akan timbul. Aktivitas pengendalian yang disusun bisa berupa penyusunan prosedur, penyusunan peraturan, penyusunan instruksi, melakukan rekonsiliasi, melakukan otorisasi, dan aktivitas lainnya yang dapat mengendalikan berbagai risiko yang sudah teridentifikasi (Irsutamia, Sinartib, Jessica Olifia. 2018:155)

d. Informasi dan Komunikasi

Untuk mendapatkan informasi yang handal, akurat, relevan, dan tepat waktu, maka diperlukan suatu sistem informasi yang dapat memudahkan dalam melakukan komunikasi, baik secara internal maupun kepada pihak luar. Menurut COSO dalam Internal Control – Integrated Framework (2012) bahwa ada tiga prinsip yang mendukung komponen informasi dan komunikasi yang telah peneliti terjemahkan dan simpulkan sebagai berikut, yakni:

- 1) Organisasi hendaknya memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
- 2) Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, tujuan, dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal.
- 3) Organisasi hendaknya melakukan komunikasi dengan pihak internal mengenai berbagai hal yang dapat mempengaruhi fungsi pengendalian internal.

e. Pemantauan atas Pengendalian

Pemantauan dapat dilakukan melalui reviu pengendalian lalu mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak manajemen terhadap kondisi dan segala kendala yang dihadapi.

Dibawah ini gambar dari kertas kerja A.250.1 *Control risk-entity level* yang berisi 5 (lima) komponen pengendalian.

ENTITY LEVEL		
EVALUASI PEMAHAMAN PENGENDALIAN		
KOMPONEN PENGENDALIAN INTERNAL	KESIMPULAN EVALUASI PEMAHAMAN	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	
	Komunikasi dan penegakan integritas dan nilai etika	
	Komitmen terhadap kompetensi	
	Partisipasi oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola	
	Filosofi dan gaya operasi manajemen	
	Struktur organisasi	
	Pemberian wewenang dan tanggung jawab	
	Kebijakan dan praktik sumber daya manusia	
2	Proses Penilaian Risiko	
3	Aktivitas Pengendalian	
4	Informasi dan Komunikasi	
5	Pemantauan atas Pengendalian	
Apakah dari pemahaman diatas dapat teridentifikasi defisiensi dalam pengendalian internal? <input type="text"/>		
Simpulan <input type="text"/>		
Status KKP <input type="text"/>		
Incompleted		

Gambar: A.2501 Control risk - entity level, yang belum terisi

Cara pengisian:

1. Untuk memperoleh isian secara otomatis pada kolom “KESIMPULAN EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL”, auditor harus mengisi kertas kerja “EVALUASI PEMAHAMAN PENGENDALIAN” terlebih dulu.
2. Selanjutnya, berdasarkan penilaian seluruh komponen pengendalian tersebut, auditor harus mengisi terkait defisiensi dari pengendalian.
3. Jika terdapat defisiensi signifikan maka auditor harus melanjutkan dengan melengkapi kertas kerja A.270.1 terkait komunikasi kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dengan cara klik link “A.270.1”.

A.250.2 sampai dengan A.250.11 Uraian siklus (berasal dari kertas kerja A.230.3 poin 1)

Kertas kerja ini digunakan untuk mengidentifikasi pengendalian internal atas suatu siklus yang telah auditor pilih pada tahap Proses Bisnis dan Pengendalian serta Pelaporan Keuangan kertas kerja A.230.3 Proses aktivitas bisnis utama.

Gambar: A.250.2 sampai dengan A.250.11 Uraian siklus (berasal dari kertas kerja A.230.3 poin 1), yang belum terisi

Cara pengisian:

1. Pada akun level sudah tersedia kolom penilaian untuk masing-masing siklus. Uraian pada kolom “URAIAN SIKLUS” diperoleh secara otomatis dari kertas kerja A.230.
2. Selanjutnya, auditor harus mengisi identifikasi risiko dan apa yang mungkin salah “what can go wrong” diisi secara “MANUAL” sesuai dengan pertimbangan profesional auditor.
3. Mengidentifikasi aktivitas pengendalian yang relevan dengan siklus tersebut yang secara umum dapat diisi dari pilihan dropdown berupa:
 - a. Otorisasi
 - b. Penelaahan kinerja
 - c. Pengelolaan informasi
 - d. Pengendalian fisik
 - e. Pemisahan tugas

Note: informasi terkait aktivitas pengendalian dapat diperoleh

dari SOP yang dimiliki klien atau fakta yang terjadi di perusahaan.

4. Mengobservasi pelaksanaan aktivitas pengendalian di lapangan dan menilai kesesuaian dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang dapat dilakukan melalui walkthrough. Auditor kemudian menuliskan dokumentasi yang diperoleh/dinilai dalam proses pengendalian tersebut.
5. Auditor kemudian menentukan akun yang terkait dengan pelaksanaan aktivitas pengendalian tersebut pada kolom "AKUN TERKAIT". Akun akan secara otomatis muncul dalam dropdown sesuai dengan format laporan keuangan yang telah diisi.
6. Dari hasil analisis tersebut selanjutnya auditor menentukan apakah akan mengandalkan pengendalian (control) yang ada.
7. Kemudian, analisis TOC untuk menentukan apakah aktivitas pengendalian efektif atau tidak efektif. Kolom "result" akan terisi secara otomatis sesuai dengan pilihan dan terhubung dengan link penilaian risiko pengendalian pada kertas kerja A.260 Risiko Salah Saji Material.

A.250.12 Akun signifikan yang mengandung risiko signifikan

Kertas kerja ini digunakan untuk mengidentifikasi pengendalian internal atas akun signifikan yang telah diidentifikasi auditor pada kertas kerja inherent risk A.240.

AKUN YANG SIGNIFIKAN	Pengendalian Internal	Identifikasi Risiko	WHAT CAN GO WRONG?	REKAS BERKAIT DENGAN PENGENDALIAN	DO KONTROL ATAS TITIK PENGENDALIAN	APAKAH TERKAIT ATAS TITIK PENGENDALIAN	RELIABLE CONTROL	WAL/DO	Relevansi	Result
A.250.12										

Gambar: A.250.12 Akun signifikan yang mengandung risiko signifikan, yang belum terisi

Cara pengisian:

1. Pada akun level sudah tersedia kolom penilaian untuk akun signifikan. Uraian pada kolom “AKUN-AKUN SIGNIFIKAN” diperoleh dari kertas kerja A.240.
2. Selanjutnya, auditor harus mengisi identifikasi risiko dan apa yang mungkin salah “what can go wrong” diisi secara “MANUAL” sesuai dengan pertimbangan profesional auditor.
3. Pada kolom “walkthrough” auditor harus melengkapi informasi dan data yang diperoleh dari pelaksanaan walkthrough sebagai bagian dari pemahaman pengendalian intern.
4. Mengidentifikasi aktivitas pengendalian yang relevan dengan siklus tersebut yang secara umum dapat diisi dari pilihan dropdown berupa:
 - a. Otorisasi
 - b. Penelaahan kinerja
 - c. Pengelolaan informasi
 - d. Pengendalian fisik
 - e. Pemisahan tugas

Note: informasi terkait aktivitas pengendalian dapat diperoleh dari SOP yang dimiliki klien atau fakta yang terjadi di perusahaan).

5. Mengobservasi pelaksanaan aktivitas pengendalian di lapangan dan menilai kesesuaian dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang dapat dilakukan melalui walkthrough. Auditor kemudian menuliskan dokumentasi yang diperoleh/dinilai dalam proses pengendalian tersebut.
6. Auditor kemudian menentukan akun yang terkait dengan pelaksanaan aktivitas pengendalian tersebut. Akun akan secara otomatis muncul dalam dropdown sesuai dengan format laporan keuangan yang telah diisi.
7. Dari hasil analisis tersebut selanjutnya auditor menentukan apakah akan mengandalkan pengendalian (control) yang ada.
8. Kemudian, analisis TOC untuk menentukan apakah aktivitas pengendalian efektif atau tidak efektif. Kolom “result” akan

terisi secara otomatis sesuai dengan pilihan dan terhubung dengan link penilaian risiko pengendalian pada kertas kerja A260 Risiko Salah Saji Material.

Contoh 1: dimisalkan untuk menjawab kertas kerja A.250.1 Entity Level terdapat pernyataan mengenai bisnis klien, sebagai berikut:

Kondisi	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	
1	Manajemen telah membudayakan kejujuran dan berperilaku etis dan telah memastikan hal tersebut diimplementasikan.
2	Manajemen dalam melakukan rekrutmen tidak melalui seleksi yang baik sehingga terdapat pegawai yang tidak kompeten diterima dalam perusahaan.
3	TCWG kurang melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal
4	Sistem operasional perusahaan belum melaksanakan pengendalian internal dan pengendalian risiko dengan baik
5	Struktur organisasi telah dibuat sebaik mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan namun masih terdapat pemisahaan tanggung jawab yang belum secara jelas dipisahkan sehingga mengganggu aktivitas pengendalian perusahaan.
Proses Penilaian Risiko	
6	Manajemen tidak melakukan penilaian risiko
Aktivitas Pengendalian	
7	Otorisasi telah dilakukan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan tanggung jawa yang diberikan berdasarkan struktur organisasi yang ada.
8	Turnover persediaan yang tinggi mengakibatkan beberapa dokumen transaksi pembelian persediaan tidak terdokumentasi dengan baik termasuk pencatatan dalam kartu persediaan yang kurang lengkap.

9	Sampai dengan saat ini, manajemen belum menerapkan penelaahan kinerja di perusahaan.
10	Auditor sudah memperoleh pemahaman terkait operasional perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.
Informasi dan Komunikasi	
11	Auditor telah mendapatkan pemahaman alur awal pembentukan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan.
Pemantauan atas Pengendalian	
12	Manajemen memiliki internal audit namun pengawasan yang dilakukan kurang memadai sehingga Auditor tidak mengandalkan laporan SPI

Berdasarkan pemahaman yang diperoleh auditor, teridentifikasi terdapat defisiensi dalam pengendalian internal. Defisiensi yang teridentifikasi tersebut berdampak signifikan. Buatlah kesimpulan pada kertas kerja berdasarkan pernyataan tersebut.

ENTITY LEVEL		
EVALUASI PEMAHAMAN PENGENDALIAN		
KOMPONEN PENGENDALIAN INTERNAL	KESIMPULAN EVALUASI PEMAHAMAN PENGENDALIAN	Keterangan
1. Lingkungan Pengendalian		
Komunikasi dan penegakan integritas dan nilai etika	Memadai	
Komitmen terhadap kompetensi	Memadai	
Partisipasi oleh pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola	Memadai	
Filosofi dan gaya operasi manajemen	Memadai	
Struktur organisasi	Memadai	
Pembelian sewenang dan tanggung jawab	Memadai	
Kejelasan dan praktik sumber daya manusia	Memadai	
2. Proses Penilaian Risiko		
3. Aktivitas Pengendalian		
4. Informasi dan Komunikasi		
5. Pemantauan atas Pengendalian		

Apakah dari pemahaman diatas dapat teridentifikasi defisiensi dalam pengendalian intern ? Ya
 Apakah secara individual atau gabungan terindikasi defisiensi yang signifikan ? Ya
 Lakukan komunikasi kepada Pihak Yang Bertanggungjawab atas Tata Kelola Klik A2701

Simpulan

Status KKP
 Completed

Gambar: A.2501 Control risk - entity level, yang sudah terisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.250.1 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Pernyataan yang ada

disoal dijadikan sebagai pertimbangan auditor dalam menjawab pertanyaan yang ada dikertas kerja A.250.1 dimana auditor menjawab pertanyaan secara dropdown dengan mempertimbangkan pernyataan yang ada disoal. Setelah menjawab pertanyaan kemudian auditor akan mengisi kesimpulan dengan dropdown yang akan merubah Status KKP pada kertas kerja menjadi **“COMPLETED”**.

Contoh 2: Untuk menjawab pertanyaan pada kertas kerja A.250.2 Uraian Siklus Penjual, Piutang Usaha, dan Penerimaan, terdapat pernyataan mengenai rangkuman piutang usaha, penjualan dan pengeluaran, yang telah diisi pada A.230.3 sebagai berikut:

- Penjualan dilakukan dari pesanan dari pelanggan (SO)
- Pengiriman barang berdasarkan Delivery Order (DO)
- Penjualan dicatat berdasarkan invoice

Tentukan akun terkait dan bagaimana pelaksanaan pengendalianannya. Sehingga auditor membuat kesimpulan bawah pengendalian internal yang sudah memadai

ACCOUNT LEVEL											
Uraian Siklus/Proses	Frekuensi	Materialitas	NYW/ DWS/ SD/ VERDI?	PROSEDUR/ALUR KERJA/ PERIKAWALAN	URAIAN/ALUR/ PROSEDUR/ALUR	ASAL/ TIPE/AL	ANALISA TERKAIT	RELY ON CONTROL	TOC	Risk	
Pengisian dokumen dan pesanan dari pelanggan (SO)	Harus	Ekstrem/ sangat penting	Pengisian/ sangat ada	Orderlist	SO harus terdapat dan sesuai data	Isi dan sesuai data	C E HIG V	Ya	Tidak Efektif	2,30,2	H
Pengiriman barang berdasarkan Delivery Order (DO)						Piutang usaha	C E HIG Y	Ya	Tidak Efektif	2,30,2	H
Pencatatan dan pencatatan invoice						Prosedur barang ekspor	C E HIG Y	Ya	Efektif	2,30,2	L

Simpulan: Pengendalian internal sudah memadai

Status KKP: Completed

Gambar: A.250.2 sampai dengan A.250.11 Uraian siklus (berasal dari kertas kerja A.230.3 poin 1), yang sudah terisi

Contoh 3: untuk menjawab kertas kerja A.250.3 Uraian Siklus Pembelian Persediaan, Hutang, dan Pengeluaran, Terdapat

Pernyataan: perusahaan menerima pemesanan dari pelanggan, laporan pengeluaran barang, faktur untuk pelanggan. Kemudian komputer menerima entri penjualan yang sudah diotorisasi di dalam berkas induk pelanggan. Dilanjutkan verifikasi internal atas laporan pengeluaran barang dan invoice penjualan barang. Untuk itu auditor juga perlu melihat akun signifikan yang ada pada A.250.12 yang kemudian Auditor mengajukan adjustment ke manajemen atas kelebihan pengakuan penjualan tersebut dan manajemen setuju untuk dikoreksi. Dari pernyataan tersebut kesimpulan apa yang dibuat auditor pada kertas kerja A.250.3

The screenshot displays the 'ACCOUNT LEVEL' section of an audit software. It includes a header with 'Audit Cycle' and 'Content', and a navigation bar with 'PREVIOUS' and 'TO DATE REPORT'. The main area contains a table with columns for account details and risk assessment. The table shows a balance of -1000000000 and a risk level of 'High'.

Uraian Sub (Pengalokasian)	Perkiraan	Saldo di Uraian	Uraian yang diuji	PLASIRAN AKUNTAS Fungsional	DAFTAR AKUNTAS Fungsional	AKUNTABILITAS	AMERISYAWAT	RELY ON CONTROL	TDC	Risiko
perencanaan pembelian, pesanan pembelian	-Aset	-1000000000	-Aset	Fungsional	-Aset	Persediaan (Kategori)	C E ASSE V	Ya	Daftar (A.250.12)	H

Summary:

Status KKP:

Gambar: A.250.12 Akun signifikan yang mengandung risiko signifikan, yang sudah terisi

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.250.3 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan kesimpulan pada kertas kerja ini auditor mempertimbangkan pernyataan yang ada disoal. Dengan pernyataan yang ada disoal auditor mengambil keputusan beberapa analisis harus dilakukan pada akun terkait yang sesuai dengan pernyataan yang ada disoal kemudian memilihnya secara dropdown pada kertas kerja. Akun-akun tersebut yaitu akun persediaan dan utang usaha. Setelah memilih beberapa akun kemudian auditor akan mengisi kesimpulan dengan dropdown yang akan merubah Status KKP pada kertas kerja menjadi **“COMPLETED”**.

A.260 Risiko Salah Saji Material

Penilaian risiko salah saji material dilakukan pada 2 (dua) tingkat, yakni di tingkat laporan keuangan dan di tingkat asersi untuk jenis transaksi, saldo akun, dan pengungkapan.

Tingkat laporan keuangan:

Simpulan <input type="text"/>			
Status KKP incompleted			
RISK OF MATERIAL MISSTATEMENT AT THE FINANCIAL STATEMENT LEVEL			
	Faktor Penyebab yang menjadi pertimbangan	OVERALL RISK ASSESSMENT	
		ROMM (H/M/L)	Respon Auditor
Financial Statement Level			

Gambar: A.260 Risiko Salah Saji Material, yang belum terisi

Cara pengisian:

1. Kolom “Faktor penyebab yang menjadi pertimbangan” secara otomatis terisi jika auditor pada kertas kerja A240 Inherent Risk memberikan tanda “tick” di depan faktor yang menurut auditor merupakan faktor penyebab yang menjadi pertimbangan salah saji material pada tingkat laporan keuangan.
2. Kemudian, auditor menentukan penilaian risiko keseluruhan atas risiko salah saji material untuk tingkat laporan keuangan dengan menggunakan pilihan dropdown.
3. Pada kolom “Description ROMM”, auditor harus memberikan penjelasan terkait penentuan tingkat risiko tersebut.

Selain itu juga harus menentukan tingkat asersi, sebagai berikut:

RISK OF MATERIAL MISSTATEMENT AT ASSERTION LEVEL															
LAPORAN KEUANGAN															
Nama akun	Saldo (Rp)	M/T	OVERALL RISK ASSESSMENT								Planned Responses				
			Pentan atas risiko keuangan	Inherent Risk Level	Control Risk Level	Control Risk atas Sign. Acc	ROMM (H/M/L) and Sign.Acc	ROMM PADA LEVEL ASERSI				Sifat			
			A240	A240	A250	A260	SALDO/TRANSAKSI/ PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN	C	E	AC	Y				
					C, E, A&C, Y	C	E	AC	Y	ToC	AP	ToD	I	YE	

Gambar: Tingkat Asersi, yang belum terisi

Cara Pengisian:

1. Pengidentifikasi dan penilaian Risiko Salah Saji Material (Risk of Material Misstatement) menggabungkan penilaian atas:
 - a. risiko bawaan (inherent risk),
 - b. risiko pengendalian (control risk),
 - c. faktor kecurangan (fraud),
 - d. risiko signifikan (significant risk) yang telah diidentifikasi dan dinilai pada kertas kerja sebelumnya.
2. Masing-masing kolom faktor risiko tersebut akan terisi secara otomatis. Penentuan RoMM juga mempertimbangkan nilai materialitas akun yang telah ditetapkan pada kertas kerja Materialitas.
3. Hasil akhir dari penilaian risiko salah saji tersebut akan menghasilkan simpulan salah saji pada kolom "ROMM".
4. ROMM pada level asersi:
 - a. Untuk saldo transaksi terisi secara otomatis.
 - b. Untuk penyajian dan pengungkapan, setiap akun harus ditentukan asersi mana yang relevan dan pengisian menggunakan pilihan dropdown.
5. Selanjutnya, setiap akun harus ditentukan asersi mana yang relevan. Pada kolom Planned Response auditor harus mencentang prosedur mana yang akan dilakukan dan kapan waktu pelaksanaannya.
6. Pada akhir kertas kerja A.260 terdapat simpulan yang harus dipilih menggunakan dropdown, jika auditor tidak memilih maka kotak "Status KKP" menunjukkan "Incompleted".

Contoh dimisalkan Terdapat Pernyataan sebagai berikut: auditor melakukan uji substansif untuk mengidentifikasi resiko yang ada di perusahaan. Resiko akan terdeteksi jika telah mengisi pada kertas kerja A.240 Inherent Risk, Dari pernyataan tersebut kesimpulan apa yang dibuat auditor pada kertas kerja A.260

Simpulan		Penyelesaian Penentuan ROMM Dilakukan		
Status KKP		Completed		
RISK OF MATERIAL MISSTATEMENT AT THE FINANCIAL STATEMENT LEVEL				
Financial Statement Level	Faktor Penyebab yang menjadi pertimbangan	OVERALL RISK ASSESSMENT		
		<table border="1"> <tr> <th>ROMM (H/M/L)</th> <th>Respon Auditor</th> </tr> <tr> <td>H</td> <td>lakukan prosedur substantive</td> </tr> </table>	ROMM (H/M/L)	Respon Auditor
ROMM (H/M/L)	Respon Auditor			
H	lakukan prosedur substantive			
1. Faktor kecurangan yang teridentifikasi (A230.7) 2. Faktor pengendalian internal yang kurang memadai (A230) 3. Faktor perubahan lingkungan bisnis yang signifikan (A230) 4. Faktor adanya override management (A230.7)				

Gambar: A.260 Risiko Salah Saji Material

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.260 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. Terdapat pernyataan “auditor melakukan uji substantif untuk mengidentifikasi resiko yang ada di perusahaan. Resiko akan terdeteksi jika telah mengisi pada kertas kerja A.240 Inherent Risk” yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pengisian tabel Risiko Salah Saji Material yang berisi ROMM dan Respon Audit. Dimana ROMM diisi secara dropdown dan Respon Audit diisi secara manual.

RISK OF MATERIAL MISSTATEMENT AT ASSESSMENT LEVEL																				
Nama akun	Saldo (Rp)	MMF	Risiko atau risiko kecurangan	Inherent Risk Level	Control Risk Level	Control Risk Sign. Acc	ROMM (RMM) end	OVERALL RISK ASSESSMENT										Planned Responses		
								ROMM PADA LEVEL ASERSI										Sifat		
								SALDO/TRANSAKSI					PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN							
								C	E	AC	V	C	E	AC	V	ToC	ToD	I	YE	
Kas dan setara kas	33.334.950	M	Ya	H	H	H	H	C	E	AC	V	C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Piutang usaha	919.667.728	M		H	H	L	H	C	E	AC	V	C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Utang muka dan beban dibayar dimuka	120.740.500	M		H	H	H	H					C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Pihak dibayar dimuka	30.000.000	TM		H	H	H	H					C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Persediaan	3.000.000	M	Ya	M	H		M	C	E	AC	V	C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Properti investasi	197.909.700	M		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Tanah	300.000.000	M		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Aset tetap	917.068.816	M		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Aset tak berwujud	95.000.000	TM		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Utang usaha	123.000.000	TM		H			H					C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Utang pajak	62.917.500	M	Ya	H			H					C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Utang Bank Jangka Pendek	990.000.000	M		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Beban yang Masih Harus Dibayar-Beban Kantor	(2.250.000)	TM		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Utang Bank Jangka Panjang				H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Utang lain-lain jangka panjang	(62.500.000)	M		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Modal disetor	(60.000.000)	M		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Laba (rugi) periode berjalan	19.263.767	TM		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Saldo laba	(589.307.500)	M		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Penjualan barang dagangan	(4.045.000.000)	M	Ya	H	L		M					C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Beban pokok pendapatan	3.927.000.000	M		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Biaya gaji dan upah	899.717.500	M		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Beban administrasi dan umum	29.200.000	TM		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Beban Pengurusan dan Amortisasi	5.243.817	TM		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Pendapatan non operasional	(1430.000)	TM		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Beban bunga non operasional	14.622.390	TM		H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Liabilitas imbalan kerja				H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Beban Imbalan Kerja				H								C	E	AC	V	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya

Gambar: Tingkat Asersi, yang sudah terisi

Selanjutnya auditor akan melakukan pengisian pada tabel tingkat asersi dengan dropdown, pemilihan dilakukan sesuai dengan keyakinan auditor. Setelah kedua tabel diatas terisi maka auditor akan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kesimpulan bahwa Penyelesaian Penentuan ROMM telah dilakukan sehingga Status KKP berubah menjadi “COMPLETED”.

A.270 Komunikasi dengan TCWG dan SPI

Kertas kerja ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengomunikasikan kepada pihak yang tepat tentang risk assessment yang telah dilakukan oleh auditor dalam rangka pelaksanaan audit. Bentuk komunikasi pada tahapan ini akan bergantung pada struktur organisasi yang dimiliki oleh klien.

Terdapat 2 jenis pilihan komunikasi yaitu:

1. Komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola
2. Komunikasi dengan Satuan Pengendalian Intern

Terdapat 2 (dua) kertas kerja pendukung untuk mengisi bagian ini, yaitu sebagai berikut:

KERTAS KERJA PENDUKUNG	PENGISIAN
A.270.1 Komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola	Diisi dengan menjawab “Ya/Tidak” tentang cakupan hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.
A.270.2 penggunaan hasil pekerjaan auditor internal	Diisi dengan menjawab “Ya/Tidak” tentang analisis penggunaan hasil pekerjaan auditor internal.

Pada kertas kerja ini, terdapat 2 (dua) pertanyaan yang harus dijawab oleh auditor dengan menggunakan pilihan dropdown. Jika auditor menjawab “Ya” maka muncul link kertas kerja pendukung. Auditor harus mengisi kertas kerja pendukung pada link tersebut. Pada akhir kertas kerja A.270 dan pendukungnya terdapat simpulan yang dipilih menggunakan dropdown, jika auditor tidak memilih maka kotak “Status KKP” menunjukkan “Incompleted”.

Audit Cycle		Content		PREVIOUS INDEX	TO SUB INDEX	TO NEXT INDEX
Nama KAP	:	Disiapkan oleh	:		Waktu mulai	:
Nama AP	:	Tanggal mulai	:		Waktu selesai	:
Nama Klien	:	Tanggal selesai	:		Jumlah hari	:
Alamat klien	:	Jumlah hari	:	0	Jumlah Jam	:
Tahun Buku	:	Direview oleh	:			
Indeks KKP	:	Tanggal mulai	:		Waktu mulai	:
Nama Indeks	:	Tanggal selesai	:		Waktu selesai	:
SA yang relevan	:	Jumlah hari	:	0	Jumlah Jam	:
	:	Jumlah hari	:		Total waktu	:
Identifikasi Para Pihak oleh Tim Perikatan :						
a.	Apakah klien memiliki TCWG ?	[Ya/Tidak]				
b.	Apakah klien memiliki SPI ?					

Gambar: A.270 Komunikasi dengan TCWG dan SPI, yang belum terisi

Contoh dimisalkan untuk menjawab kertas kerja A.270 Komunikasi dengan TCWG dan SPI, Terdapat Pernyataan sebagai berikut: Entitas memiliki Satuan Pengendalian Internal namun auditor tidak menggunakan hasil pekerjaan SPI. Hal ini sesuai dengan komunikasi yang telah dilakukan dengan TCWG dibawah ini:

A.270 Komunikasi dengan TCWG

No	Situasi
1	Auditor dan TCWG telah melakukan pemahaman terkait hubungan kerja dengan baik
2	Auditor telah memperoleh informasi menyeluruh dari TCWG
3	Auditor mengidentifikasi terdapat kecurangan dan defisiensi yang signifikan dalam pengendalian internal. Hal tersebut telah dikomunikasikan kepada TCWG

Dari pernyataan tersebut kesimpulan apa yang dibuat auditor pada kertas kerja A.270

Gambar di atas menunjukkan pengisian kertas kerja A.270.1 sesuai dengan pernyataan yang disajikan. kertas kerja ini diisi dengan cara dropdown dimana auditor menjawab pertanyaan dengan mempertimbangkan pernyataan yang ada disoal. Kemudian auditor akan mengambil kesimpulan pada kertas kerja A.270.1 sehingga Status KKP kertas kerja tersebut berubah menjadi “**COMPLETED**”.

Nama KAP	: KAP Samsul Agus, & Diyan	Disiapkan oleh	: WA	Waktu mulai	: 9.00
Nama AP	: Agus	Tanggal mulai	: 22 Desember 2018	Waktu selesai	: 10.00
Nama Klien	: PT FEBI	Tanggal selesai	: 23 Desember 2018	Jumlah hari	: 1
Alamat Klien	: SURAKARTA	Direriew oleh	: GE	Jumlah Jam	: 8.00
Tahun Buku	: 1 Januari - 31 Desember 2018	Tanggal mulai	: 23 Desember 2018	Waktu selesai	: 9.00
Indeks KKP	: A270	Tanggal selesai	: 24 Desember 2018	Jumlah hari	: 1
Nama Indeks	: Komunikasi Dengan TCWG dan SPI	Jumlah Jam	: 5.30	Total waktu	: 13.30
SA yang relevan	: SA 240 - Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan keuangan SA 260 - Komunikasi dengan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola SA 265 - Pengomunikasian Defisiensi dalam Pengendalian Internal Kepada Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola dan Manajemen SA 450 - Pengevaluasian atas Kesalahan Penyajian yang Didentifikasi Selama Audit	Jumlah hari	: 2		

Identifikasi Para Pihak oleh Tim Perikatan :

a. Apakah klien memiliki TCWG ? Lihat A2701

b. Apakah klien memiliki SPI ? Lihat A2702

Pilih sesuai pilihan dengan melakukan drop down

Gambar: A.270 Komunikasi dengan TCWG dan SPI, yang sudah terisi

Setelah kertas kerja yang ada pada A.270.1 dan A.270.2 selanjutnya auditor harus menjawab pertanyaan yang ada kertas kerja A.270 sesuai dengan hasil analisis yang telah dicantumkan dalam kertas kerja pada A.270.1 dan A.270.2. Pengisian pertanyaan pada kertas kerja A.270 dilakukan dengan cara dropdown.

B. 100 WORKSHEET

Kertas kerja ini akan digunakan sebagai media informasi pengolahan angka laporan keuangan berupa informasi saldo awal, jurnal penyesuaian, serta angka final laporan keuangan setelah diaudit. Pada tampilan *content*, klik indeks B.100 dan muncul tampilan seperti gambar.

WORKSHEET

Nama Klien * :

Jenis usaha * :

Periode Interim Berjalan * :

Periode Berjalan * :

Periode Perbandingan * :

SAK yang digunakan * :

Aktivitas * :

* otomatis

	Indeks
1. Worksheet Trial Balance	B110
2. Mapping Prosedur dan Lead Schedule	B120
3. CAJE/PAJE	B130
4. Neraca dan Laporan Laba Rugi - Audited	B140

Kesimpulan dan Status Kertas Kerja

Gambar: B100 WORKSHEET

Gambar B100 terdapat nama klien, jenis usaha, periode interim berjalan, periode berjalan, periode perbandingan, SAK yang digunakan, dan aktivitas yang bertanda bintang. Tanda tersebut artinya data akan terisi secara otomatis sesuai data yang terisikan pada beranda.

Auditor dapat langsung mengklik indeks bersangkutan untuk menuju ke kertas kerja dimaksud mulai dari B.110 sampai dengan B.140. Pada bagian bawah terdapat kotak kosong untuk secara otomatis berisi kesimpulan atas kesimpulan gabungan kertas kerja yang telah diuji pada masing-masing lead schedule serta kesimpulan atas salah saji, terutama untuk yang tidak dikoreksi oleh manajemen.

Penjelasan mengenai indeks dalam B100 sebagai berikut:

B.110 Worksheet Trial Balance

Kertas kerja ini merupakan rangkuman angka laporan keuangan dari angka saldo awal sampai dengan angka final hasil audit setelah terdapat penyesuaian sebagaimana tersaji pada gambar.

STATUS KKP
Completed

WORKSHEET TRIAL BALANCE								
		2.218.489.709		2.218.489.709		-		
NO AKUN	NAMA AKUN	SALDO PER BOOK 31 Desember 2018	Lead Schedule	Identifikasi Laba (Rugi) Tahun Berjalan	JURNAL KOREKSI/REKLASIFIKASI		SALDO PER AUDIT 31 Desember 2018	SALDO PER AUDIT 31 Desember 2017
					DEBET	KREDIT		
11010	Kas Kecil	350.000			-	-	350.000	250.000
12010	Bank Mandiri-KCP Rawamangun	32.884.950			50.100.000	-	83.084.950	32.884.950
13001	Putang Usaha	991.667.728			-	503.000.000	488.667.728	1.011.367.719
13002	Akumulasi OKPN	-			-	73.300.159	(73.300.159)	-
15001	Biaya Dibayar Dimula- Sewa Kantor	79.210.240			-	-	79.210.240	79.110.249
15004	Utang Mula-Pembelian	41.530.180			-	-	41.530.180	41.430.180
15001	Utang mada PPN	30.000.000			-	-	30.000.000	29.800.000
16100	Persediaan	3.000.000			-	-	3.000.000	2.900.000
17001	Prosepsi Investasi	197.909.700			298.894.558	-	496.774.258	197.909.700
17200	Tanah	300.000.000			-	-	300.000.000	300.000.000
18200	Bangunan	200.000.000			-	-	200.000.000	190.000.000
18210	Akumulasi penyusutan Bangunan	(37.956.989)			-	20.000	(37.976.989)	(47.956.989)
18400	Measur	8.500.000			-	-	8.500.000	8.500.000
18410	Akumulasi Measur	(1.574.598)			-	-	(1.574.598)	(1.574.598)
18400	Aset Tak Berwujud	15.000.000			-	-	15.000.000	14.800.000
21001	Utang Usaha	(33.000.000)			-	-	(33.000.000)	(32.900.000)
23002	Utang Pajak, BPH, Pajak 21, Maca	(7.037.600)			-	14.750.000	(17.787.600)	(1.817.600)

Gambar: B110 Worksheet Trial Balance, yang sudah terisi

Worksheet trial balance secara otomatis terisi akun beserta nominalnya sesuai dengan nilai yang dimasukkan pada bagian input laporan keuangan. Worksheet trial balance akan berubah dan menyesuaikan besarnya nilai akun yang akan diisi pada tahap selanjutnya, yaitu pada tahap CAJE/PAJE. Status KKP secara otomatis akan tertulis **“COMPLETED”** apabila WTB telah terisi baik akun maupun nominalnya.

B.120 Mapping Prosedur dan Lead Schedule

Akun yang muncul adalah yang memenuhi 3 (tiga) kriteria, sebagai berikut:

1. Akun yang memiliki nilai Material dan Akun Signifikan (MS); atau
2. Akun yang memiliki nilai Material dan Akun Tidak Signifikan (MTS); atau
3. Akun yang memiliki nilai Tidak Material dan Akun Signifikan (TMS).

Daftar akun ini akan muncul secara otomatis berdasarkan penilaian pada tahapan *risk assessment*. Hal tersebut sebagaimana tersaji dalam gambar.

MAPPING PROSEDUR DAN LEAD SCHEDULE

- Akun-akun dibawah ini merupakan akun dengan kriteria :
1. Akun yang memiliki nilai Material dan termasuk Akun Signifikan; atau
 2. Akun yang memiliki nilai Material dan termasuk Akun Tidak Signifikan; atau
 3. Akun yang memiliki nilai Tidak Material dan termasuk Akun Signifikan



Nama Akun	Link to Lead Schedule and Audit Procedure	
	Lakukan Mapping untuk membuat Lead Schedule dan Pemilihan prosedur	Klik untuk menuju LS
Kas dan setara kas		
Piutang usaha		
Utang muka dan beban dibayar dimuka		
Pajak dibayar dimuka		
Persediaan		
Properti Investasi		
Tanah		
Aset tetap		
Utang pajak		
Utang Bank jangka Pendek		
Utang lain-lain jangka panjang		
Modal direktor		
Saldo laba		
Penjualan barang dagangan		
Beban pokok pendapatan		
Biaya Gaji dan upah		

Gambar: B120 Mapping Prosedur dan Lead Schedule, yang belum terisi

Gambar diatas menunjukkan tabel kertas kerja B120 yang terbagi menjadi dua kolom yaitu nama akun dan *link to lead schedule (LS) and audit procedure*. Pada bagian *link to lead schedule (LS) and audit procedure* dibagi menjadi dua kolom yaitu lakukan mapping untuk membuat LS dan pemilihan prosedur dan klik untuk menuju LS.

Keterangan:

Selanjutnya terdapat beberapa kolom pada tabel di atas dengan penjelasan sebagai berikut:

Kolom		Keterangan
Nama Akun	:	Terisi secara otomatis nama-nama akun yang memenuhi 3 kriteria MS, MTS dan TMS.
Lakukan Maping untuk membuat Lead Schedule (LS) dan Pemilihan Prosedur	:	Dipilih dengan dropdown
Klik untuk menuju LS	:	Dipilih untuk menuju LS

Selanjutnya setelah semua simpulan tiap akun pada lead schedule maupun kertas kerja CAJE/PAJE telah terisi, maka auditor membuat kesimpulan secara keseluruhan terutama terkait dengan kondisi ketidakwajaran atas hasil pengujian substantif.

Sebelum simpulan dari pengujian substantif pada tabel di atas terisi secara otomatis, auditor harus melakukan perencanaan pengujian substantif pada tiap akun dengan mengklik **Go to Lead Schedule** pada sebelah nama akun tersebut. Setelah tanda pada kolom **Go to Lead Schedule** diklik, maka akan menuju ke kertas kerja *lead schedule* (gambar 45) untuk setiap akun atau CAJE/PAJE. Sedangkan pengisian atas kertas kerja *lead schedule* selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Lead Schedule

Gambar: LS, yang belum diisi

- Akun yang dipilih pada LS yaitu akun kas
- Pada tampilan lead schedule terdapat informasi umum mengenai materialitas, asersi yang relevan, ROMM, dan apakah termasuk akun signifikan yang terisi secara otomatis dari hasil pengisian sebelumnya, serta **RESUME SUBTANTIF ANALITICAL PROCEDURES** yang harus diisi secara manual.
- Selanjutnya, untuk keterangan **RESUME SUBTANTIF ANALITICAL PROCEDURES** diisi secara *dropdown* berupa: **HIGH/MODERATE/NO**. Pengisian ini didasarkan pada pertimbangan tingkat keyakinan dari hasil prosedur analitis substantif yang akan/telah dilaksanakan (jika auditor berencana akan melakukan pengujian analitis substantif).

Hasil dari pengisian poin a dan b akan digunakan untuk menentukan nilai dari **Range (Confidence Factor)** pada tabel rencana sampel.

RENCANA SAMPLE Formula sesuai contoh ISA GUIDE VOL 2 hal 231

HASIL TOC LIHAT A259
TERDAPAT CAJIE/PAJE

Risk Level of ROMM	Assurance of Substantive Analytical Procedure	Range (Confidence Factor)
High	High	1.0-2.0
	Moderate	2.0-3
	No	3
Moderate	High	1.0-1.0
	Moderate	1.0-2.0
	No	2.0-3
Low	High	0.5-1.0
	Moderate	1.0-1.0
	No	1.0-2.0

Sample size = Population to Be Tested ÷ Sampling Interval
 Sample Interval = Performance Materiality (Tolerable Misstatement) ÷ Confidence Factor

PENGHITUNGAN RENCANA SAMPLE SIZE

Performance Materiality
 Specific item subject to separate evaluation (if any)
 Range (Confidence Factor) (FROMAN = 0, CF = 2)
 Sample Interval
 Sample Size

46.468.032	AKUN2 yang mempertimbangkan specific materiality	Kas dan setara kas
2.30	(Specific PM (Amount))	11.617.008
5.060.873		
7		

Pertimbangan untuk membuat simpulan pada Lead Schedule

Procedures Plan VS Actual

	Plan
DILAKSANAKAN	1
TIDAK DILAKSANAKAN	0
TIDAK BERILAHU	0

Simple Plan VS Actual

	Actual
DILAKSANAKAN	0

Simpulan: Akun tersebut telah diajikan secara wajar

Status KKP
Completed

Gambar: LS, yang sudah terisi pada bagian kas

2. Perhitungan Rencana Sampel

RENCANA SAMPEL (formula sesuai contoh ISA GUIDE VOL 2 hal 231)

Risk Level of ROMM	Assurance of Substantif Analytical Procedures	Range (Confidence Factor)
High	High	1.8 - 2.3
	Moderate	2.3 - 3
	No	3
Moderate	High	1.6 - 1.9
	Moderate	1.9 - 2.3
	No	2.3 - 3
Low	High	0.5 - 1.21
	Moderate	1.21 - 1.4
	No	1.4 - 2.2

HASIL TOC LIHAT A250
TERDAPAT CAJEPAJE 1% (lihat CAJEPAJE)

Sample size = Population to Be Tested ÷ Sampling Interval
 Sample Interval = Performance Materiality (Tolerable Misstatement) ÷ Confidence Factor

PENGHITUNGAN RENCANA SAMPEL SIZE

Performance Materiality
 Specific item subject to separate evaluation (if any)
 Range (Confidence Factor) (#RCMM ÷ 0, CF = 3)
 Sample Interval
 Sample Size

Akun yang mempertimbangkan specific materiality
 (Specific PM Amount)

Gambar: perhitungan rencana sampel, yang belum terisi pada bagian kas

- Nilai *Performance Materiality* akan terisi secara otomatis dari hasil penentuan tahap sebelumnya.
- Specific item subject to separate evaluation* merupakan jumlah nilai item yang telah/akan diuji secara terpisah sesuai dengan karakteristik tertentu.
- Auditor harus mengisi range (*confidence factor*) yang diperoleh dari tabel di atasnya. Penentuan nilai *confidence factor* mengacu kepada risiko yang telah dinilai untuk setiap akun yang dapat dilihat dari tanda warna kuning sebagai nilai acuannya.
- Selanjutnya nilai sample size akan dihitung secara otomatis berdasarkan formula pada informasi pada kotak dibawah tabel range (*confidence factor*).
- Jika sebelumnya auditor telah menetapkan nilai *specific materility* pada akun tertentu, maka auditor harus memilih akun tersebut secara *dropdown* pada kolom “Akun2 yang mempertimbangkan *spesific materiality*” dengan nama akun yang sama dengan nama akun yang ada di judul *Lead Schedule* pada bagian atas. Apabila nama akun yang terpilih berbeda dengan nama akun pada *lead schedule* tersebut.

Rumus perhitungan jumlah sampel pada ATLAS ini mengacu pada salah satu rumus yang diambil dari ISA Guidance (formula sesuai contoh ISA GUIDE VOL 2 hal 231). Perlu menjadi perhatian bahwa rumus sampel di atas akan menghasilkan jumlah transaksi (items) dalam bentuk satuan dan bukan nilai moneter. Sehingga apabila rumus tersebut diterapkan maka untuk akun-akun, seperti pada laporan posisi keuangan atau neraca yang terdiri dari beberapa daftar rincian, terkadang jumlah item yang dihasilkan oleh rumus sampel akan lebih banyak daripada daftar rincian yang ada.

RENCANA SAMPLE (formula sesuai contoh ISA GUIDE VOL 2 hal 231)

Risk Level of Population	Assurance of Substantial Analytical Procedures	Range of Confidence Factor
High	High	1.6 - 2.0
	Moderate	2.0 - 2.5
	Low	3
Moderate	High	1.6 - 1.9
	Moderate	1.9 - 2.3
	Low	2.3 - 3
Low	High	0.8 - 1.01
	Moderate	1.01 - 1.4
	Low	1.4 - 2.3

HASIL TOC LIHAT A250
TERDAPAT CAJIE/PAJE

Sample size = Population to Be Tested ÷ Sampling Interval
Sample Interval = Performance Materiality / (Tolerable Misstatement) × Confidence Factor

PENENTUNAN RENCANA SAMPLE SIZE

Performance Materiality
Specific Item subject to separate evaluation (Fang)
Range (Confidence Factor) (FROMM = 0, CF = 3)
Sample Interval
Sample Size

46 468 032	2.30	11 517 008
5 050 873	2	

Akun2 yang mempertimbangkan aspek materiality
Specific PM (pauca)

Kas dan setara kas

Gambar: perhitungan rencana sampel, yang sudah terisi pada bagian kas

3. Pemilihan Prosedur Audit

a. Klik tulisan **“Pilih Prosedur”** pada kotak biru dan auditor akan diarahkan ke daftar prosedur akun yang bersangkutan untuk dipilih. Daftar prosedur ini sesuai dengan input yang ada dalam *database* Bank Prosedur.

PROSEDUR AUDIT

PILIH PROSEDUR

- PROSEDUR ANALITIS SUBSTANTIF
 - membandingkan saldo kas tahun berjalan dengan saldo periode sebelumnya;
- PROSEDUR SUBSTANTIF RINCI (DEFAULT YA)
 - Melakukan pengecekan atas setoran dan penarikan tunai tahun berjalan termasuk rekening yang ditutup.
 - Melakukan konfirmasi bank atas saldo akhir simpanan bank.
 - Melakukan pengecekan dan pencocokan hasil konfirmasi bank dengan saldo per catatan.
 - Untuk akun yang tidak dikonfirmasi, melakukan prosedur alternatif seperti merevisi rekening koran bank termasuk deposito (bila ada).
 - Melakukan pengujian keakurasi penghitungan rekonsiliasi bank dan mencocokkan ke GL.
 - Melakukan verifikasi bukti-bukti atas pos penambahan dan pengurangan dalam rekonsiliasi tersebut.
 - Revisi rekonsiliasi bank untuk setiap pos outstanding yang lama dan pastikan telah dicatat secara tepat.
 - Melakukan pengujian penerimaan kas / cek sebelum dan sesudah periode pelaporan apakah sudah dicatat dalam periode yang tepat.
 - Melakukan pengujian transfer bank sebelum dan sesudah periode pelaporan apakah sudah dicatat dalam periode yang tepat.
 - Melakukan perhitungan atas dana tunai di tangan pada akhir periode.
- PROSEDUR SUBSTANTIF RINCI LAINNYA
 - Ketika dana tunai (misalnya kas kecil) tidak dihitung, periksa daftar / rekonsiliasi dan periksa akurasi matematis dan melakukan prosedur cut-off yang sesuai.
 - Menguji konversi saldo kas dalam mata uang asing pada akhir periode.

Gambar: tombol prosedur

- b. Tampilan prosedur dari akun-akun terkait yang berasal dari kertas kerja Bank Prosedur.

TO A			KAS DAN SETARA KAS ASERSI C E A&C V	
NO	PROSEDUR	ASERSI		
PROSEDUR ANALITIS SUBSTANTIF				
1	membandingkan saldo kas tahun berjalan dengan saldo periode sebelumnya;	C, E, A		
2	bila terdapat ketidakwajaran atas selisih dari prosedur perbandingan di atas, maka peroleh penjelasan dari manajemen dan lakukan prosedur lainnya bila diperlukan	C, E, A		
PROSEDUR SUBSTANTIF RINCI (DEFAULT YA)				
1	Melakukan pengecekan atas setoran dan penarikan tunai tahun berjalan termasuk rekening yang ditutup.	C		
2	Melakukan konfirmasi bank atas saldo akhir simpanan bank.	CEAV		
3	Melakukan pengecekan dan pencocokan hasil konfirmasi bank dengan saldo per catatan.	CEAV		
4	Untuk akun yang tidak dikonfirmasi, melakukan prosedur alternatif seperti mereviu rekening koran bank termasuk deposito (bila ada).	CEAV		
5	Melakukan pengujian rekalkulasi penghitungan rekonsiliasi bank dan mencocokkan ke GL.	EAV		
6	Melakukan verifikasi bukti-bukti atas pos penambahan dan pengurangan dalam rekonsiliasi tersebut.	EAV		
7	Reviu rekonsiliasi bank untuk setiap pos outstanding yang lama dan pastikan telah dicatat secara tepat.	CAV		
8	Melakukan pengujian penerimaan kas / cek sebelum dan sesudah periode pelaporan apakah sudah dicatat dalam periode yang	CAV		
9	Melakukan pengujian transfer bank sebelum dan sesudah periode pelaporan apakah sudah dicatat dalam periode yang tepat.	CA		
10	Melakukan perhitungan atas dana tunai di tangan pada akhir periode.	EA		
PROSEDUR SUBSTANTIF RINCI LAINNYA				
1	Ketika dana tunai (misalnya kas kecil) tidak dihitung, periksa daftar / rekonsiliasi dan periksa akurasi matematis dan melakukan prosedur cut-off yang sesuai.	AV		
2	Menguji konversi saldo kas dalam mata uang asing pada akhir periode.	V		

Gambar: prosedur, yang belum terisi pada bagian kas

- c. Auditor dapat mengubah nama akun apabila tidak tepat dengan memilih *dropdown* warna hijau dibawah PILIH AKUN >>>>>.
- d. Pada Pada kolom **Status**, auditor dapat memilih prosedur dengan pilihan *dropdown* “YA” atau “TIDAK” pada masing-masing baris prosedur.

TO A			KAS DAN SETARA KAS ASERSI C E A&C V	
NO	PROSEDUR	ASERSI	PILIH	
PROSEDUR ANALITIS SUBSTANTIF				
1	membandingkan saldo kas tahun berjalan dengan saldo periode sebelumnya;	C, E, A	YA	
2	bila terdapat ketidakwajaran atas selisih dari prosedur perbandingan di atas, maka peroleh penjelasan dari manajemen dan lakukan prosedur lainnya bila diperlukan	C, E, A	YA	
PROSEDUR SUBSTANTIF RINCI (DEFAULT YA)				
1	Melakukan pengecekan atas setoran dan penarikan tunai tahun berjalan termasuk rekening yang ditutup.	C	YA	
2	Melakukan konfirmasi bank atas saldo akhir simpanan bank.	CEAV	YA	
3	Melakukan pengecekan dan pencocokan hasil konfirmasi bank dengan saldo per catatan.	CEAV	YA	
4	Untuk akun yang tidak dikonfirmasi, melakukan prosedur alternatif seperti mereviu rekening koran bank termasuk deposito (bila ada).	CEAV	YA	
5	Melakukan pengujian rekalkulasi penghitungan rekonsiliasi bank dan mencocokkan ke GL.	EAV	YA	
6	Melakukan verifikasi bukti-bukti atas pos penambahan dan pengurangan dalam rekonsiliasi tersebut.	EAV	YA	
7	Reviu rekonsiliasi bank untuk setiap pos outstanding yang lama dan pastikan telah dicatat secara tepat.	CAV	YA	
8	Melakukan pengujian penerimaan kas / cek sebelum dan sesudah periode pelaporan apakah sudah dicatat dalam periode yang	CAV	YA	
9	Melakukan pengujian transfer bank sebelum dan sesudah periode pelaporan apakah sudah dicatat dalam periode yang tepat.	CA	YA	
10	Melakukan perhitungan atas dana tunai di tangan pada akhir periode.	EA	YA	
PROSEDUR SUBSTANTIF RINCI LAINNYA				
1	Ketika dana tunai (misalnya kas kecil) tidak dihitung, periksa daftar / rekonsiliasi dan periksa akurasi matematis dan melakukan prosedur cut-off yang sesuai.	AV	YA	
2	Menguji konversi saldo kas dalam mata uang asing pada akhir periode.	V	YA	

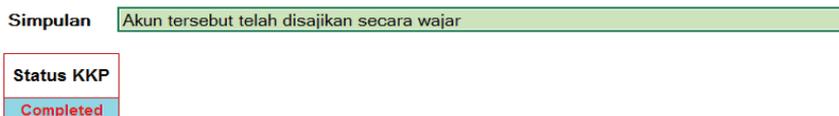
Gambar: prosedur, yang sudah terisi pada bagian kas

4. Simpulan



Gambar: simpulan, yang belum terisi pada bagian kas

Pada kolom **“SIMPULAN”**, auditor dapat mengisi secara *dropdown* keterangan/simpulan atas akun yang diuji berdasarkan profesional *judgement* auditor. Simpulan ini berada di atas tabel rincian akun terkait. Jika akun disimpulkan tidak wajar maka akan muncul kotak untuk menjelaskan ketidakwajaran tersebut dan auditor diminta mengisi alasannya.



Gambar: simpulan, yang sudah terisi pada bagian kas

5. Ulangi langkah

Ulangi langkah-langkah diatas pada akun piutang usaha, uang muka dan beban dibayar dimuka, serta persediaan.

MAPPING PROSEDUR DAN LEAD SCHEDULE

Akun-akun dibawah ini merupakan akun dengan kriteria :

1. Akun yang memiliki nilai Material dan termasuk Akun Signifikan, atau
2. Akun yang memiliki nilai Material dan termasuk Akun Tidak Signifikan, atau
3. Akun yang memiliki nilai Tidak Material dan termasuk Akun Signifikan

Nama Akun	Link to Lead Schedule and Audit Procedure	
	Lakukan Mapping untuk membuat Lead Schedule dan Pemilihan prosedur	Klik untuk menuju LS
Kas dan setara kas	Kas dan setara kas	Go to Lead Schedule
Piutang usaha	Piutang usaha	Go to Lead Schedule
Uang muka dan beban dibayar dimuka	Uang muka dan beban dibayar dimuka	Go to Lead Schedule
Pajak dibayar dimuka	Persediaan	Go to Lead Schedule
Persediaan		
Properti Investasi		
Tanah		
Aset tetap		
Utang pajak		
Utang Bank Jangka Pendek		
Utang lain-lain jangka panjang		
Modal disetor		
Saldo laba		
Perkiraan barang dagangan		
Beban pokok pendapatan		
Beban Gula dan Gula		

Gambar: MP dan LS, yang sudah terisi

a. B130 CAJE/PAJE

Kertas kerja ini digunakan untuk menuangkan jurnal-jurnal yang diidentifikasi selama proses audit yang dikategorikan menjadi

1. **Client Adjustment Journal Entry (CAJE)** yaitu jurnal penyesuaian yang berasal dari klien
2. **Proposed Adjustment Journal Entry (PAJE)** yaitu jurnal penyesuaian yang diusulkan oleh auditor kepada manajemen untuk dibukukan berdasarkan hasil dari proses audit.

Pada kertas kerja ini juga akan mengevaluasi seberapa besar penyesuaian yang tidak dibukukan oleh manajemen untuk selanjutnya dievaluasi untuk menentukan seberapa besar dampak dari jurnal yang tidak dikoreksi terhadap pos-pos laporan keuangan.

Nilai yang tidak dikoreksi tersebut akan menjadi dasar bagi auditor dalam penentuan jenis opini laporan keuangan. Tampilan kertas kerja CAJE/PAJE terdiri dari 2 bagian:

1. **Simpulan dan Resume CAJE/PAJE**

The screenshot shows the ATLAS software interface for the 'Simpulan dan Resume CAJE/PAJE' section. The interface includes a header with 'Audit Cycle' and 'Current' buttons, a navigation pane on the left, and a main content area. The main content area displays 'PILIHAN JENIS MATERIALITAS' with 'Overall materiality' and 'Performance materiality' fields, a 'TAMBAH AKUN' button, and a table with columns: ASET LANCAR, ASET TIDAK LANCAR, TOTAL ASET, LIABILITAS JANGKA PENDEK, LIABILITAS JANGKA PANJANG, TOTAL LIABILITAS, EKUITAS, and PENDAPAT. Below the table are fields for 'Dampak pada aset salah satu kelompok untuk akun kelas sup' and 'Dampak dari salah satu yang tidak dikoreksi'.

Gambar: Simpulan dan Resume CAJE/PAJE, yang belum terisi

Bagian ini merupakan ringkasan dari input CAJE/PAJE dan simpulan yang akan ditentukan auditor. Pada bagian ini terdapat informasi mengenai dampak salah saji yang tidak dibukukan terhadap masing-masing kelompok akun. Nilai persentase CAJE/PAJE yang tidak dikoreksi dapat dijadikan

bahan evaluasi bagi auditor untuk menilai terdapat salah saji yang material atau tidak terhadap laporan keuangan. Bagian ini akan otomatis terisi mengikuti perubahan input CAJE/PAJE.

Gambar: Simpulan dan Resume CAJE/PAJE, yang belum terisi

B.130 Input CAJE/PAJE

Bagian ini merupakan kertas kerja dimana auditor menginput CAJE/PAJE yang ada dan mengidentifikasi apakah terdapat jurnal penyesuaian yang dibukukan atau tidak dibukukan oleh manajemen.

Gambar: input CAJE/PAJE, yang belum terisi

Cara Pengisian:

- Pengisian CAJE/PAJE dilakukan secara *dual entry* untuk setiap transaksi.

- b. Pada kolom “**NO. AKUN**” pilih berdasarkan *dropdown* kode akun dan akan muncul secara otomatis nama akun yang sesuai dengan kode akun. Kemudian pilih kembali akun pasangan transaksinya.
- c. Pada kolom “**Keterangan**” isilah uraian keterangan mengenai transaksi dari CAJE/PAJE tersebut.
- d. Pada kolom “**DIBUKUKAN**” isilah dengan nilai jurnal penyesuaian yang dibukukan/diterima oleh klien atau jika tidak diterima maka nilai transaksi ditempatkan di kolom “**TIDAK DIBUKUKAN**” secara *double entry*.
- e. Selanjutnya, apabila terdapat CAJE/PAJE, maka penyebab terjadinya CAJE/PAJE diidentifikasi, jika relavan, disebabkan atas “**Kelemahan Pengendalian Internal**” dan “**Adanya Kecurangan**” dengan memilih pilihan *dropdown* “**YA**” atau “**TIDAK**” sesuai dengan kondisi/transaksi yang terjadi. Informasi ini sebagai catatan auditor diantaranya untuk poin *management letter* dan dampak respon audit yang lebih luas.
- f. Pada bagian atas kertas kerja terdapat informasi mengenai persentase nilai CAJE/PAJE yang tidak dikoreksi terhadap masing-masing kelompok laporan keuangan dan tingkat materialitas. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menilai apakah terdapat salah saji yang material terhadap laporan keuangan.
- g. Masukkan data transaksi pada **Soal B no 1** dan isilah tabel berdasarkan data tersebut.

Rincian CAJE/PAJE				DIBUKUKAN		TIDAK DIBUKUKAN /SALAH SAJI		KELOMPOK LAPORAN KEUANGAN	Ket. Pers. *
Ruff	NO AKUN	NAMA AKUN	Keterangan	D	K	D	K		
			control *****	2.748.465.793	2.748.465.793	848.000.000	848.000.000		
jan 1	61009	Beban Inibatan Pasca Kera	Akruansi	127.943.500				BEBAN OPERASIONAL	
	34000	Saldo laba		1.151.491.500				EKUITAS	
	29000	Laba-laba Inibatan Pasca Kera			1.279.435.000			LIABILITAS JANGKA PANJANG	
jan 2	17001	Properti Investasi	penjual publik	296.884.550	296.884.550			ASET TIWA LANCAR	
	71002	Pendapatan hibahan						PENDAPATAN LAIN-LAIN	
jan 3	63102	Beban penghapusan piutang	salah nomor 21 PT PFA	45.000.000				BEBAN OPERASIONAL	
	13001	Piutang Usaha			45.000.000			ASET LANCAR	
jan 4	41101	Penjualan Usaha	trans nomor 1	163.000.000				PENDAPATAN	
	13001	Piutang Usaha			163.000.000			ASET LANCAR	
jan 5	41101	Penjualan Usaha	trans nomor 2	250.000.000				PENDAPATAN	
	13001	Piutang Usaha			250.000.000			ASET LANCAR	
jan 6	61009	Beban PAJAK DAN PERLUNAN SERTA IURAN RI	signifikan nomor 1	15.750.000				BEBAN OPERASIONAL	
	21002	Utang Pajak-PPh Pasal 21 Masa			15.750.000			LIABILITAS JANGKA PENDEK	
jan 7	61002	Beban penghapusan piutang	signifikan nomor 2	45.000.000				BEBAN OPERASIONAL	
	13001	Piutang Usaha			45.000.000			ASET LANCAR	
jan 8	61002	Beban penghapusan piutang	signifikan nomor 3			150.000.000		BEBAN OPERASIONAL	
	13001	Piutang Usaha					140.000.000	ASET LANCAR	

Gambar: input CAJE/PAJE, yang sudah terisi bagian 1

Audit Cycle		Content							
lap 8	61002	Debitan penyelesaian piutang	agralian nomor 3			150.000,000		BEBAN OPERASIONAL	
	13001	Piutang trade					150.000,000	ASET LANCAR	
lap 9	61002	Debitan penyelesaian piutang	agralian nomor 4	73.300,159				BEBAN OPERASIONAL	
	13002	Akumulasi C/PPI			73.300,159			ASET LANCAR	
lap 10	61007	Debitan PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	CAJE / PAJE nomor 1	20.000				BEBAN OPERASIONAL	
	18210	Akumulasi penyusutan Bangunan			20.000			ASET TETAP LANCAR	
lap 11	12010	Bank Mandiri KCP Pamekasan	CAJE / PAJE nomor 2	100.000				ASET LANCAR	
	71001	Pendapatan Lainnya - Jasa Giro Bank			100.000			PENDAPATAN LAIN LAIN	
lap 12	12010	Bank Mandiri KCP Pamekasan	CAJE / PAJE nomor 3	50.000,000				ASET LANCAR	
	28000	Utang Pihak Beresasi			50.000,000			LIABILITAS JANGKA PANJANG	

Gambar: input CAJE/PAJE, yang sudah terisi bagian 2

Note:

- Jika angka saldo awal yang diinput klien belum mengandung angka CAJE karena proses tutup buku, maka kertas kerja ini diisi dengan CAJE dan PAJE.
- Jika angka saldo awal telah termasuk angka CAJE maka yang diisi hanya angka PAJE yang diusulkan oleh auditor ke manajemen.
- Jika nama akun CAJE/PAJE tidak terdapat pada dropdown nama akun, maka buatlah nama akun baru pada kertas kerja bagian Input Laporan Keuangan

h. Pastikan status kertas kerja bertuliskan ‘COMPLETE’. Tulisan ‘COMPLETE’ akan tertulis jika auditor telah menetapkan bahwa kertas kerja tersebut telah memadai/tidak memadai. Apabila kertas kerja tersebut tidak memadai, akan tampil sebuah kolom tempat menuliskan alasan mengapa CAJE/PAJE tidak memadai.

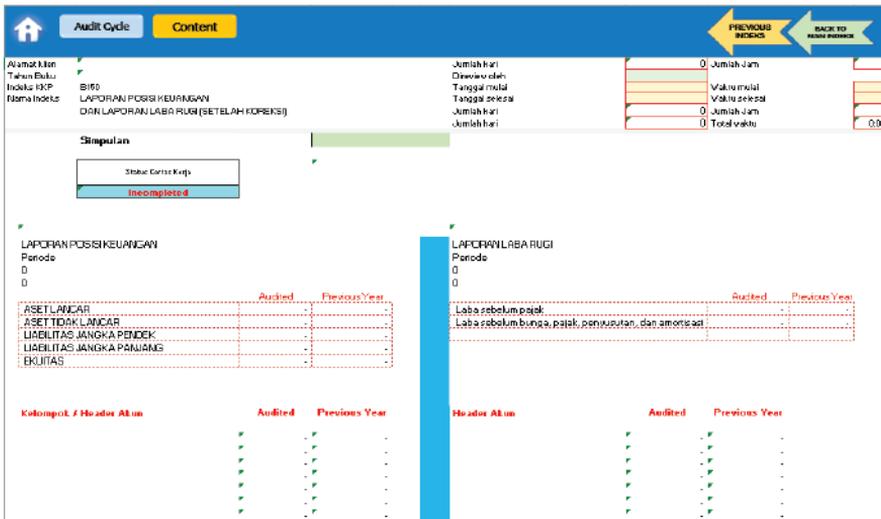
Simpulan	CAJE/PAJE Telah Memadai
Status Kertas Kerja	
Completed	

Gambar: Status Ketas Kerja

B. 140 Neraca dan Laporan Laba Rugi

Kertas kerja ini merupakan informasi dari saldo-saldo laporan keuangan *audited*. Pada bagian atas terdapat informasi saldo

kelompok neraca dan laba rugi sebagaimana tersaji pada gambar.



Gambar: B140 neraca dan laporan laba rugi, yang belum terisi

Pada bagian detail auditor mengisi *dropdown* untuk kelompok akun serta nama akun yang sesuai dengan laporan keuangan, selanjutnya angka *audited* maupun tahun sebelumnya akan muncul secara otomatis sebagaimana tersaji pada gambar.

Satuan Penuh		Audited	Previous Year	Satuan Penuh		Audited	Previous Year	
ASET LANCAR		592.543.078	1.797.843.178	Laba sebelum pajak		442.402.816	18.478.707	
ASET TIDAK LANCAR		976.822.695	693.678.185	Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi		422.546.603	(1.069.500)	
LIABILITAS JANGKA PENDEK		(1.039.075.000)	(1.076.697.500)					
LIABILITAS JANGKA PANJANG		(1.391.835.000)	(62.400.000)					
EKUITAS		895.586.818	(78.483.733)					
ASET LANCAR				Audited				Previous Year
Kas dan setara kas		60.434.950	33.134.950	Penjualan barang dagangan		(3.632.000.000)	(3.744.900.000)	
Piutang usaha		416.367.588	1.011.667.718	Beban pokok pendapatan		3.127.000.000	2.826.900.000	
Utang-mudahan dan beban dibayar dimuka		120.740.500	120.540.500	Biaya gaji dan upah		880.717.500	880.542.500	
Pajak dibayar dimuka		30.000.000	23.900.000	Beban administrasi dan umum		208.150.189	261.700.000	
Pajak dibayar dimuka		30.000.000	23.900.000	Pendapatan non operasional		(298.194.580)	(1.180.000)	
Persediaan		3.000.000	2.900.000	Beban non operasional		-	-	
ASET TIDAK LANCAR				Audited				Previous Year
Aset tetap		197.048.415	148.689.415					
Aset tak berwujud		76.900.000	76.900.000					
LIABILITAS JANGKA PENDEK				Audited				Previous Year
Utang SSPB		(30.000.000)	(32.390.000)					
Utang pajak		(67.767.500)	(51.617.500)					
Beban akrual		-	-					
LIABILITAS JANGKA PANJANG				Audited				Previous Year
Utang lain-lain jangka panjang		(172.500.000)	(62.400.000)					
EKUITAS				Audited				Previous Year
Modal disetor		(150.000.000)	(148.500.000)					
Saldo laba		563.184.000	(688.442.500)					

Gambar: B140 neraca dan laporan laba rugi, yang sudah terisi Pastikan status kertas kerja bertuliskan ‘COMPLETE’. Tulisan ‘COMPLETE’ akan tertulis jika auditor telah menetapkan bahwa kertas kerja tersebut telah memadai/tidak memadai. Apabila kertas kerja tersebut tidak memadai, akan tampil sebuah kolom tempat menuliskan alasan mengapa BS/PL tidak memadai.



Gambar: Status Ketas Kerja

B. 210 Estimasi Akuntansi

Pada kertas kerja ini auditor harus melakukan identifikasi dan pemahaman atas estimasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ketentuan dalam SA 540 Audit atas Estimasi Akuntansi termasuk Estimasi Akuntansi Nilai Wajar, dan Pengungkapan yang Bersangkutan.

Berikut ini tampilan kertas kerja dan contoh-contoh akun estimasi akuntansi sebagaimana tersaji pada gambar.

LAMPIRAN KERTAS KERJA								
No	Akun Estimasi Manajemen	Penggunaan Tenaga Ahli (disi secara manual)	Metode yang digunakan (disi secara manual)	Dasar Asumsi (disi secara manual)	Pengendalian yang relevan (disi secara manual)	Level pengukuran nilai wajar (disi secara manual)	Referensi (untuk penilaian lebih lanjut)	CATATAN
1								
2								

Gambar: B210 Estimasi Akuntansi, yang belum terisi

Secara umum proses dalam mempertimbangkan estimasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- Identifikasi estimasi akuntansi.
- Respon atas estimasi akuntansi yang dinilai.
- Evaluasi pengungkapan estimasi akuntansi.

Cara Pengisian:

- a. Perhatikan **soal B no 2** dan isilah tabel berdasarkan data tersebut.
- b. Untuk tabel dapat diisi sebagai berikut:

Kolom		Keterangan
Akun Estimasi Manajemen	:	Diisi manual nama akun pada laporan keuangan yang teridentifikasi menggunakan estimasi akuntansi
Penggunaan Tenaga Ahli	:	Diisi manual nama profesi/tenaga ahli yang dipakai oleh manajemen dalam menghitung estimasi akuntansi
Metode yang digunakan	:	Diisi manual metode yang diterapkan oleh manajemen/tenaga ahli dalam membuat/mengukur estimasi akuntansi
Dasar Asumsi	:	Diisi manual pertimbangan-pertimbangan yang dibuat manajemen untuk estimasi akuntansi.
Pengendalian yang relevan	:	Diisi manual pengendalian atas estimasi akuntansi tersebut.
Level pengukuran nilai wajar	:	Diisi manual level nilai wajar (lihat PSAK 68 untuk level nilai wajar).
Referensi	:	Diisi manual referensi ke kertas kerja/ dokumen lain yang relevan
CATATAN	:	Diisi manual simpulan auditor atas penggunaan estimasi akuntansi oleh manajemen. Simpulan ini menjadi dasar apakah bukti audit telah cukup diperoleh dan pengungkapan estimasi akuntansi telah memadai dalam laporan keuangan.

risiko transaksi dengan pihak berelasi, auditor diharuskan untuk melakukan prosedur pengujian tertentu. Auditor harus melakukan pengujian khusus atas transaksi dengan pihak berelasi jika nilainya material dan/atau signifikan.

Untuk keperluan evaluasi pengungkapan transaksi dengan pihak berelasi, Auditor dapat mengacu ke PSAK 7 tentang Pengungkapan Pihak Berelasi.

Cara Pengisian:

a. Tabel pertama (identifikasi pihak berelasi)

Gambar: Transaksi Pihak Berelasi, yang belum terisi

1. Nama-nama pihak berelasi, sifat hubungannya, dan mengidentifikasi secara otomatis terisi dari hasil identifikasi awal pada kertas kerja A.230.3 Proses Aktivitas Bisnis Utama.
2. Pada tabel samping kanan diisi jika berdasarkan prosedur yang dilakukan (pada kolom dibawahnya) teridentifikasi pihak berelasi yang sebelumnya belum/tidak diungkapkan oleh manajemen atau dalam laporan keuangan.
3. Perhatikan **soal B no 3** dan isilah tabel berdasarkan data tersebut.

Informasi dari Pemahaman Lingkungan dan Bisnis Entitas

No.	Identifikasi Pihak Berelasi, termasuk Perubahannya dari Periode Sebelumnya	Sifat Hubungan Pihak Berelasi	Apakah Entitas Melakukan Transaksi pada Periode tersebut dan Apa Jenis dan Tujuan Transaksinya
1	Tn Hanif	Pemegang saham	hutang pemegang saham
2			
3			
4			
5			
6			
7			

Gambar: Informasi dan pemahaman lingkungan dan bisnis entitas, yang sudah terisi

b. Tabel kedua (prosedur yang dilakukan)

Meminta keterangan dari manajemen untuk melengkapi tabel berikut ini:			
No.	Prosedur yang Dilakukan	Pelaksanaan Prosedur	REFERENSI
1.	Mengidentifikasi penilaian risiko salah saji material yang berkaitan dengan hubungan dan transaksi pihak berelasi		
	a. Konfirmasi atau diskusi tentang sifat transaksi dengan pihak perantara yang sesuai (seperti bank, konsultan hukum)		
	b. Analisis catatan akuntansi untuk transaksi dengan pihak berelasi yang baru teridentifikasi		
	c. Mengonfirmasikan tujuan, hal spesifik, dan kondisi atau jumlah transaksi dengan pihak berelasi		
	d. Mengevaluasi apakah transaksi pihak berelasi dicatat dan diungkapkan secara tepat		
e. Memeriksa kontrak dengan pihak berelasi yang signifikan			
2.	Mengidentifikasi transaksi pihak berelasi yang belum ditemukan, belum diungkapkan, atau signifikan		
	a. Mengomunikasikan informasi yang relevan kepada anggota tim perikatan lainnya		
	b. Ketentuan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku yang digunakan pihak berelasi: (i) Meminta manajemen untuk mengidentifikasi semua transaksi dengan pihak berelasi yang baru diketahui untuk (ii) Meminta keterangan mengapa entitas yang mengontrol hubungan dan transaksi pihak berelasi gagal untuk menemukan dan mengungkapkan hubungan dan transaksi Melakukan prosedur substantif yang sesuai, antara lain:		
	c. (i) Membuat permintaan keterangan, termasuk pihak-pihak diluar entitas (seperti konsultan hukum, agen utama), terkait sifat hubungan entitas dengan pihak berelasi yang baru (ii) Melakukan analisis catatan akuntansi atas transaksi dengan pihak berelasi yang baru diketahui (iii) Memeriksa syarat dan ketentuan transaksi pihak berelasi yang baru diketahui dan menilai apakah mereka telah mencatat dan mengungkapkannya dalam kerangka pelaporan keuangan yang berlaku		
d. Mempertimbangkan kembali risiko yang mungkin ada bahwa pihak berelasi lain atau transaksi pihak berelasi yang signifikan yang belum diketahui dan diungkapkan sebelumnya oleh			

Gambar: Pelaksanaan prosedur, yang belum terisi

1. Auditor menganalisis daftar prosedur terkait dengan pihak berelasi. Pada kolom **“Pelaksanaan Prosedur”**, auditor mengisi dengan *dropdown* dengan 3 pilihan yaitu: dilaksanakan/tidak dilaksanakan/tidak berlaku.
2. Pada kolom **“REFERENSI”** auditor dapat mengisi rujukan ke kertas kerja tertentu atau lampiran dokumen pendukung.

3. Auditor melaksanakan seluruh prosedur dan tidak ada referensi.

Meminta keterangan dari manajemen untuk melengkapi tabel berikut ini:

No.	Prosedur yang Dilakukan	Pelaksanaan Prosedur	REFERENSI
1.	Mengidentifikasi penilaian risiko salah saji material yang berkaitan dengan hubungan dan transaksi pihak berelasi dengan melakukan:		
	a. Konfirmasi atau diskusi tentang sifat transaksi dengan pihak perantara yang sesuai (seperti bank, konsultan hukum, penjamin).	DILAKSANAKAN	
	b. Analisis catatan akuntansi untuk transaksi dengan pihak berelasi yang baru teridentifikasi.	DILAKSANAKAN	
	c. Mengonfirmasikan tujuan, hal spesifik, dan kondisi atau jumlah transaksi dengan pihak berelasi.	DILAKSANAKAN	
	d. Mengevaluasi apakah transaksi pihak berelasi dicatat dan diungkapkan secara tepat.	DILAKSANAKAN	
e. Memeriksa kontrak dengan pihak berelasi yang signifikan.	DILAKSANAKAN		
2.	Mengidentifikasi transaksi pihak berelasi yang belum ditemukan, belum diungkapkan, atau signifikan.		
	a. Mengomunikasikan informasi yang relevan kepada anggota tim perikatan lainnya.	DILAKSANAKAN	
	Keterangan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku yang digunakan pihak berelasi:		
	b. (i) Meminta manajemen untuk mengidentifikasi semua transaksi dengan pihak berelasi yang baru diketahui untuk evaluasi lebih lanjut.	DILAKSANAKAN	
	(ii) Meminta keterangan mengapa entitas yang mengontrol hubungan dan transaksi pihak berelasi gagal untuk menemukan dan mengungkapkan hubungan dan transaksi pihak berelasi.	DILAKSANAKAN	
	Melakukan prosedur substantif yang sesuai, antara lain:		
	(i) Membuat permintaan keterangan, termasuk pihak-pihak diluar entitas (seperti konsultan hukum, agen utama), terkait sifat hubungan entitas dengan pihak berelasi yang baru diketahui.	DILAKSANAKAN	
c. (ii) Melakukan analisis catatan akuntansi atas transaksi dengan pihak berelasi yang baru diketahui.	DILAKSANAKAN		

Gambar: Pelaksanaan prosedur, yang sudah terisi

c. Simpulan

Simpulan	Status KKP Incompleted
----------	---------------------------

Gambar: Simpulan, yang belum terisi

- Auditor harus mengisi kotak simpulan berdasarkan pertimbangan pada isian pertanyaan. Simpulan dapat dipilih secara *dropdown* dengan 2 pilihan yaitu:
 - Bukti audit tidak cukup dan tepat serta penilaian transaksi pihak berelasi belum memadai** Jika simpulan ini dipilih maka akan muncul tulisan **“Jelaskan ketidakcukupan/ketidakmemadaiannya bukti audit”**. Auditor diminta untuk menjelaskan hal tersebut pada kotak penjelasan
 - Bukti audit cukup dan tepat serta Penilaian transaksi pihak berelasi memadai.**
- Status KKP **“Completed”** jika **Seluruh pertanyaan telah dijawab** dan sebaliknya **“Incompleted”** jika belum semua terisi.

- Auditor menilai bukti sudah cukup dan tepat serta penilaian pihak berelai telah memadai.



Gambar: Simpulan, yang telah terisi

B. 230 Peristiwa Kemudian

Pada kertas kerja ini auditor melakukan identifikasi atas peristiwa-peristiwa setelah tanggal neraca dan menganalisis lebih lanjut apakah mempengaruhi laporan keuangan dan pengungkapannya.

Berdasarkan SA 560 Peristiwa Kemudian, terdapat 2 jenis peristiwa yang harus dipertimbangkan:

- Peristiwa penyesuai setelah periode pelaporan yang mensyaratkan entitas untuk melakukan penyesuaian jumlah diakui dalam laporan keuangan.

No	Kondisi Subsequent	Ya /Tidak	Dampak terhadap akun LK			PAJE	Fase pengungkapan	REFERENSI
			DEBET	KREDIT	Pengungkapan			
Peristiwa penyesuai setelah periode pelaporan yang mensyaratkan								
1	Apakah terdapat penyelesaian kasus pengalihan setelah periode pelaporan yang menunjukkan bahwa entitas memiliki kewajiban kini pada akhir periode pelaporan?							
2	Apakah terdapat informasi yang mengindikasikan adanya impairment nilai aset pada akhir periode pelaporan atau perlunya penyesuaian atas jumlah yang sebelumnya telah diakui sebagai rugi penurunan nilai aset? Contoh: (i) kabogridan pelanggan yang telah setelah periode pelaporan biasanya mengkonfirmasi telah terjadi kerugian atau skrang usaha, dan (ii) penjualan persediaan setelah periode pelaporan mungkin merupakan bukti tentang nilai realisasi neto.							
3	Apakah terdapat pemenuhan setelah periode pelaporan atas basis pemenuhan aset yang dibuat atau hasil perubahan aset yang dibuat sebelum akhir periode pelaporan?							
4	Apakah terdapat pembayaran bagi laba atau bonus setelah periode pelaporan jika entitas memiliki kewajiban hukum atau kewajiban komersial kini pada akhir periode pelaporan untuk melakukan pembayaran sebagai akibat dari peristiwa setelah tanggal tersebut (SAK 57)?							
5	Apakah terdapat pemenuhan liabilitas atau kewajiban yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak benar?							
Peristiwa non-penyuesuai setelah periode pelaporan yang umumnya dibuat pengungkapan								

Gambar: Peristiwa penyesuai, yang belum terisi

- Peristiwa non-penyuesuai setelah periode pelaporan yang umumnya dibuat pengungkapan.

Audit Cycle		Content		PREVIOUS		NEXT PAGE	
	Peristiwa nonpergesuasi setelah periode pelaporan yang umumnya dilauai pengungkapan						
6	Apakah terdapat kombinasi bank signifikan atau pelaporan entitas anak yang signifikan setelah periode pelaporan?						
7	Apakah terdapat pengumuman untuk mengklarifikasi suatu laporan?						
8	Apakah telah terjadi atau rencana pembelian aset yang signifikan?						
9	Apakah terdapat pengalihan aset sebagai aset dimiliki secara tidak resmi PSAK 53?						
10	Apakah telah terjadi atau rencana pelaporan aset lain yang signifikan?						
11	Apakah terdapat pengembalian aset yang signifikan lain sebelumnya?						
12	Apakah terdapat kecacakan pabrik produk yang signifikan akibat kebakaran setelah periode pelaporan?						
13	Apakah terdapat pengumuman atau dimulainya pelaksanaan tindakan atau masa moratorium?						
14	Apakah terdapat transaksi saham biasa dan transaksi saham biasa potensial yang signifikan setelah periode pelaporan pengikis aset?						
15	Apakah telah terjadi penarikan instrumen utang?						
16	Apakah terdapat perubahan besar tidak normal setelah periode pelaporan atau harga aset atau kurs valuta asing?						
17	Apakah terdapat perubahan tarif pajak atau peraturan perpajakan yang diberlakukan atau diumumkan setelah periode pelaporan dan memiliki pengaruh signifikan pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan?						
18	Apakah terdapat pemberian komitmen atau timbulnya liabilitas						

Gambar: Peristiwa penyesuaian, yang belum terisi

Cara pengisian:

- Auditor harus menganalisis setiap pertanyaan pada kolom **“Kondisi Subsequent”** sebagai berikut:

Kolom	:	Keterangan
Ya /Tidak	:	Diisi dengan dropdown Ya /Tidak
Dampak terhadap akun LK	:	Diisi manual nilai Debit/ Kredit jika ada nilai yang berpengaruh ke akun. Kolom Pengungkapan diisi dropdown Ya /Tidak sesuai dengan penilaian.
CAJE/PAJE	:	Tulisan CAJE/PAJE akan muncul secara nilai otomatis jika diisi “YA” pada kolom “Ya /Tidak”
Frasa pengungkapan	:	Diisi keterangan/ frase pengungkapan yang akan dituangkan dalam catatan atas laporan keuangan
REFERENSI	:	Diisi link ke dokumen pendukung

Perhatikan **soal B no 4** dan isilah tabel berdasarkan data tersebut.

2	Apakah terdapat informasi yang mengindikasikan adanya impairment nilai aset pada akhir periode pelaporan atau perlunya penyediaan atas jumlah yang sebelumnya telah diakui sebagai rugi penurunan nilai aset? Contoh: (i) kebangkrutan pelanggan yang terjadi setelah periode pelaporan biasanya mengkonfirmasi telah terjadi kerugian atas piutang usaha, dan (ii) penjualan persediaan setelah periode pelaporan mungkin memberikan bukti tentang nilai realisasi neto.	YA	bhn peng put	piutang usaha	YA	CAJE/PAJE		
3	Apakah terdapat penentuan setelah periode pelaporan atas biaya perolehan aset yang dibeli atau hasil penjualan aset yang dijual sebelum akhir periode pelaporan?							
4	Apakah terdapat pembayaran bagi laba atau bonus setelah periode pelaporan jika entitas memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif kini pada akhir periode pelaporan untuk melakukan pembayaran sebagai akibat dari peristiwa setelah tanggal tersebut (SAK.57)?							
5	Apakah terdapat penemuan kecurangan atau kesalahan yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak benar?							

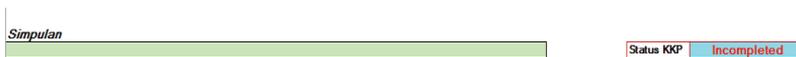
Gambar: Peristiwa penyesuai, yang sudah terisi

18	Apakah terdapat pemberian kontingen atau timbulnya liabilitas kontingen yang signifikan sebagai contoh memberikan kemauan yang signifikan?							
19	Apakah terdapat dimulainya proses tuntutan hukum yang signifikan yang memiliki nilai timbul karena peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan?	TIDAK			YA			
20	Apakah ada peristiwa yang telah terjadi yang relevan untuk pengungkapan estimasi atau provisi yang dibuat dalam laporan keuangan?							
21	Apakah ada peristiwa yang telah terjadi yang relevan untuk pemulihan kembali aset?							

Gambar: Peristiwa non penyesuai, yang sudah terisi

Dalam kolom kuning isi secara manual, sedangkan dalam kolom berwarna hijau diisi secara dropdown. Pengisian dilakukan sesuai dengan keyakinan auditor yang didasarkan pada pernyataan yang ada pada soal.

b. Kotak simpulan



Gambar: Kotak Simpulan, yang belum terisi

Auditor harus mengisi kotak simpulan berdasarkan pertimbangan pada isian pertanyaan. Simpulan dapat dipilih secara *dropdown* dengan 2 pilihan yaitu:

- Bukti audit tidak cukup dan tepat serta Evaluasi Peristiwa Kemudian tidak memadai.** Jika simpulan ini dipilih maka akan muncul tulisan **“Jelaskan ketidakcukupan/ketidakkemadaiannya bukti audit”**. Auditor diminta untuk menjelaskan hal tersebut pada kotak penjelasan.
- Bukti audit cukup dan tepat serta evaluasi peristiwa kemudian memadai.**

Status KKP **“Completed”** simpulan telah diisi dan sebaliknya **“Incompleted”** jika belum diisi. Auditor menilai bukti audit cukup dan tepat serta evaluasi peristiwa kemudian memadai.



Gambar: Kotak Simpulan, yang belum terisi

B. 240 Kelangsungan Usaha

Pada kertas kerja ini auditor melakukan identifikasi dan menilai apakah terdapat isu mengenai keberlangsungan usaha (*going concern*) dari klien. Secara garis besar terdapat 2 aspek kriteria dalam menilai kelangsungan usaha klien yaitu Aspek Keuangan; dan Aspek Operasional.

Masing-masing kriteria ini telah dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh auditor berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh auditor baik informasi eksternal maupun dari informasi manajemen.

Cara Pengisian:

a. Bagian awal

Pilih akun yang sesuai dengan saldo laba dan modal pemegang saham

Saldo Laba	Saldo laba
Modal Pemegang	Modal diotor

Analisis Z Score

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

dimana :

- X1 = Modal Kerja dibagi Total Aset
- X2 = Laba Ditolah dibagi Total Aset
- X3 = EBIT dibagi Total Aset
- X4 = Ekuitas Pemegang Saham dibagi Total Kewajiban
- X5 = Penjualan dibagi Total Aset

Jika :

- Hasil Z < 1,23, maka mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Pailit :
- Hasil 1,23 < Z < 2,90, maka mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Grey Area :
- Hasil Z > 2,90, maka mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Tidak Pailit.

	Unaudited	Audited
Z-Score		
Area		

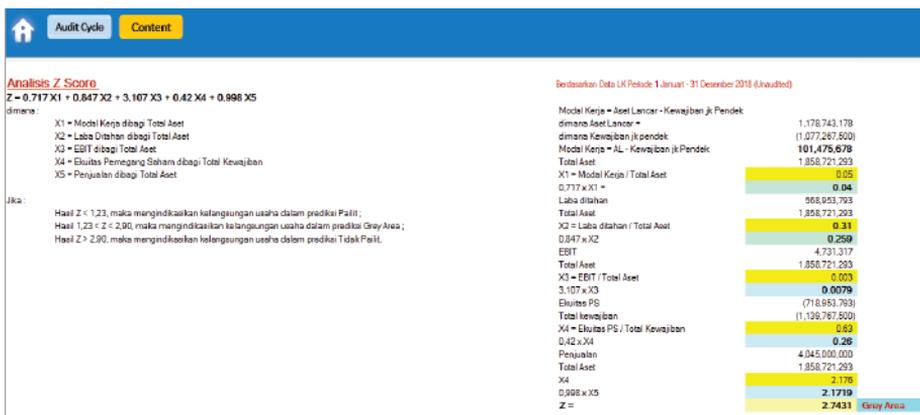
Gambar: B240 Kelangsungan Usaha, yang belum terisi

Berisi salah satu bentuk metode untuk memprediksi kebangkrutan/pailit dari suatu klien dengan menggunakan analisis Altman Z Score. Di bagian samping kanan terdapat perhitungan otomatis untuk metode ini dan hasil akhir dari perhitungan serta simpulannya. Auditor dapat menjadikan

salah satu indikator ini untuk mempertimbangkan lebih lanjut apakah terdapat isu mengenai keberlangsungan usaha.

Untuk mendapatkan hasil analisis Altman Z Score auditor harus:

1. memasukkan pilihan nama akun secara *dropdown* pada kolom berwarna hijau sesuai dengan nama “Saldo Laba” yang relevan dengan laporan keuangan auditee.
2. Selanjutnya, memasukkan pilihan nama akun secara *dropdown* pada kolom berwarna hijau sesuai dengan nama “Modal Pemegang Saham” yang relevan dengan laporan keuangan auditee.



Gambar: B240 Kelangsungan Usaha, yang belum terisi

b. Bagian kedua (Analisis Kelangsungan Usaha - Risk Assessment)

Analisis Kelangsungan Usaha - Risk Assessment	Peleksanaan Prosedur	PENJELASAN	Ref KOP
1. melakukan evaluasi adanya indikasi permasalahan going concern dengan menggunakan analisa statistik dan hasil prosedur			
2. mendapatkan dokumen pendukung yang relevan terkait rencana manajemen dalam merespon isu going concern			
3. melakukan permintaan keterangan dengan manajemen mengenai kejadian/kondisi di luar tanggal neraca yang dapat			
4. melakukan evaluasi kembali berdasarkan dokumen rencana manajemen dan hasil permintaan keterangan dengan			

Gambar: Analisis kelangsungan usaha-risk assessment

Terdapat daftar faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam prosedur audit untuk menilai keberlangsungan usaha.

Cara Pengisian:

Kolom		Keterangan
Pelaksanaan Prosedur	:	Diisi dengan dropdown "Dilaksanakan/Tidak dilaksanakan/Tidak Berlaku"
Penjelasan	:	Diisi manual alasan dari isian pelaksanaan prosedur sesuai dropdown yang dipilih
Ref KKP	:	Referensi/ Link ke kertas kerja tambahan yang dibuat auditor untuk mendukung pengujian

Pada bagian ini tidak ada pencatatan.

c. Bagian ketiga (Prosedur dan Aktivitas Terkait)

Prosedur dan Aktivitas Terkait	YA/TIDAK	PENJELASAN	Ref KKP
Berikut merupakan contoh peristiwa/kejadian yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha (baik secara individu maupun kolektif)			
Keuangan Perusahaan			
1. Perusahaan menghadapi kerugian yang substansial atau sedang dalam kerugian operasi			
Produk yang dijual tidak menghasilkan profit			
Permintaan yang rendah terhadap barang/jasa			
Biaya operasi yang tinggi sehingga profit margin rendah			
Penekanan penjualan untuk menghabiskan volume			
Diskon besar-besaran untuk menghabiskan stok			
Nilai turnover lebih rendah dibandingkan dengan industri sejenis			
2. Perusahaan berada dalam posisi <i>net liability</i> atau <i>current liability</i>			
3. Ketidakmampuan membayar hutang dalam waktu yang ditentukan			
4. Ketidakmampuan memenuhi ketentuan sebagaimana kontrak pinjaman			
5. Pinjaman jangka panjang yang mendekati jatuh tempo tanpa prospek yang realistis untuk diperpanjang atau selalu mengendalkan pada pinjaman jangka pendek untuk pembiayaan aset jangka panjang			
6. Indikasi adanya penarikan pinjaman dari kreditor			
7. Nilai arus kas operasi bernilai negatif, yang terindikasi dari data keuangan historis			
8. Rasio likuiditas yang vital bernilai negatif (rugi)			
9. Kerugian operasional yang cukup signifikan atau penurunan signifikan dari nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan arus kas			
10. Adanya tanggapan deviden atau tidak ada deviden yang tidak dapat didistribusikan			
11. Perubahan transaksi dari basis kredit menjadi basis kas dengan supplier			
12. Ketidakmampuan membiayai pengembangan produk terbaru atau investasi yang penting			
Operasi Perusahaan			
- Interim manajemen untuk mencirikan aset-asetnya untuk menutup biaya operasi			
- Mutasi/berhentinya dari manajemen kunci tanpa adanya pengganti			
- Hilangnya pangsa pasar, pelanggan tetap, hak franchise dan vendor utama			

Gambar: Prosedur dan Aktivitas Terkait, yang belum terisi

1. Terdapat pertanyaan dari aspek keuangan dan operasional diisi/dijawab dengan pilihan dropdown "YA" atau "TIDAK".
2. Jika dijawab "YA" maka diberi penjelasan secara manual serta dilampirkan dokumen pendukung terkait atas kondisi tersebut.
3. Lihat soal B no 5. Terdapat indikasi bahwa tidak mampu membayar hutang dalam waktu yang ditentukan.

(baik secara individu maupun kolektif)

Keuangan Perusahaan	
1 Perusahaan menghadapi kerugian yang substansial atau sedang dalam kerugian operasi	
Produk yang dijual tidak menghasilkan profit	
Permintaan yang rendah terhadap barang/jasa	
Biaya operasi yang tinggi sehingga profit margin rendah	
Penekanan penjualan untuk menghabiskan volume	
Diskon besar-besaran untuk menghabiskan stok	
Nilai turnover lebih rendah dibandingkan dengan industri sejenis	
2 Perusahaan berada dalam posisi net liability atau current liability	
3 Ketidakmampuan membayar hutang dalam waktu yang ditentukan	
4 Ketidakmampuan memenuhi ketentuan sebagaimana kontrak pinjaman	YA
5 Pinjaman jangka panjang yang mendekati jatuh tempo tanpa prospek yang realistis untuk diperpanjang atau terlalu menandalkan pada pinjaman jangka pendek untuk pembiayaan aset jangka panjang	

sedang mengajukan restrukturisasi

Gambar: Prosedur dan Aktivitas Terkait, yang belum terisi

d. Bagian Akhir/Simpulan

Simpulan	
Bukti audit cukup dan tepat serta Evaluasi kelangsungan usaha memadai	
	Status KKP Incomplete

Gambar: Bagian akhir/ simpulan yang belum terisi

Jika salah satu pertanyaan pada bagian kedua dijawab “YA” maka otomatis akan terdapat simpulan: **“Terdapat Permasalahan Going Concern Jelaskan Rencana Manajemen”** dan **“Pendapat Auditor Atas Rencana Manajemen”**.

Selanjutnya auditor mengisi uraian rencana manajemen atas isu *going concern* tersebut (jika ada) dan mengisi tanggapan/pendapat auditor atas rencana tersebut pada kolom yang tersedia. Auditor harus menyimpulkan apakah bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh terkait analisis kelangsungan usaha dengan memilih *dropdown* berdasarkan analisis atas rencana manajemen tersebut. Jika auditor menilai bahwa bukti audit tidak cukup dan tepat, maka auditor harus menjelaskan alasannya pada kolom setelahnya. **Auditor tidak harus menjawab/mengisi seluruh pertanyaan.** Salah satu kondisi saja diisi prosedur sudah dianggap dilaksanakan sehingga Status KKP **“COMPLETED”**.

Auditor menilai bukti audit cukup kuat dan tepat serta evaluasi kelangsungan usaha memadai.

Simpulan
Bukti audit cukup dan tepat serta Evaluasi kelangsungan usaha memadai
<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Status KKP</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-left: 10px;">Completed</div>

Gambar: Bagian akhir/simpulan yang belum terisi yang sudah terisi

Catatan:

Jika isu kelangsungan usaha teridentifikasi, auditor harus melakukan prosedur sebagaimana disyaratkan dalam SA diantaranya berupa:

- a. Mendapatkan dokumen pendukung yang relevan terkait rencana manajemen dalam merespon isu *going concern* perusahaan.
- b. Melakukan evaluasi kembali berdasarkan dokumen rencana manajemen dan hasil permintaan keterangan dengan manajemen apakah rencana manajemen masih *reasonable*.

B. 250 Representasi Manajemen

Kertas kerja ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah auditor telah memperoleh surat representasi dari manajemen dan isinya telah sesuai dengan SA 580 Representasi Tertulis. Representasi tertulis diperoleh menjelang akhir atau mendekati, tetapi tidak sesudah, tanggal laporan auditor atas laporan keuangan. Pernyataan tertulis mencakup seluruh laporan keuangan dan seluruh periode yang disebutkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan SA 580 Representasi Manajemen, terdapat beberapa ketentuan yang terkait isi dan hal-hal yang harus tercakup dalam representasi manajemen. Hal tersebut dituangkan dalam bentuk pertanyaan di kolom **KONDISI**. Representasi tertulis dari manajemen tidak boleh digunakan sebagai:

- a. Pengganti pelaksanaan prosedur audit lainnya.
- b. Satu-satunya bukti untuk masalah audit yang signifikan.

NO	KONDISI	YA/TIDAK	KOMENTAR	LAMPIRAN
1	Apakah manajemen telah menyediakan representasi tertulis bahwa mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku , termasuk, apabila relevan, penyajian yang wajar, seperti yang ditetapkan dalam ketentuan perikatan auditor ?			
2	Apakah Representasi tertulis telah disajikan dalam bentuk surat representasi yang ditujukan kepada auditor .			
3	Apakah representasi tertulis tersebut telah menjelaskan bahwa manajemen telah menyediakan semua informasi relevan dan akses sesuai dengan yang disetujui dalam ketentuan perikatan audit, serta semua transaksi telah dicatat dan dicerminkan dalam laporan keuangan ?			
4	Apakah tanggung jawab manajemen telah dijelaskan dalam representasi tertulis sesuai dengan tanggung jawab yang terdapat di dalam ketentuan perikatan audit ?			
5	Apakah tanggal representasi tertulis telah sama dengan tanggal laporan auditor atas laporan keuangan .			
6	Apakah representasi tertulis telah mencakup seluruh laporan keuangan dan periode yang dirujuk di dalam laporan auditor ?			
7	Apakah dapat dipastikan bahwa opini auditor tidak dapat dinyatakan, dan laporan auditor tidak dapat diberi tanggal, sebelum tanggal representasi tertulis ?			
8	Jika relevan, apakah terdapat satu atau lebih asersi spesifik di dalam laporan keuangan, dimana auditor harus meminta tambahan representasi untuk mendukung bukti audit lain yang relevan dengan laporan keuangan sesuai dengan Standar Audit relevan lainnya?			
			Status KKP	

Gambar: B250 Representasi Manajemen, yang belum terisi

Cara Pengisian:

- Berdasarkan pertanyaan pada kolom **"KONDISI"** auditor harus mengisi sesuai dengan kondisi yang ada pada klien dengan jawaban **"YA"**, **"TIDAK"** atau **"N/A"**.
- Auditor dapat menambahkan informasi penjas dalam kolom **"KOMENTAR"** mengenai kondisi dari masing-masing pertanyaan.
- Auditor dapat menambahkan referensi/*link* ke kertas kerja yang mendukung.
- Jika semua pertanyaan telah dijawab maka akan muncul simpulan secara otomatis sesuai dengan hasil jawaban yang dapat berupa: **"Representasi manajemen telah memadai"** atau **"Representasi manajemen tidak memadai"**.
- Jika simpulan muncul tulisan **"Representasi manajemen tidak memadai"**. Auditor diminta untuk menjelaskan hal tersebut pada kotak penjelasan.
- Kotak **"Status KKP"** menginformasikan kertas kerja kelengkapan pengisian kotak warna **"Hijau"**. Status KKP dapat

berupa **“Completed”** jika seluruh pertanyaan telah diisi/ dijawab, dan sebaliknya **“Incompleted”**.

- g. Auditor mempertimbangkan Standar Audit (SA) lainnya yang harus mengharuskan surat representasi manajemen memuat hal-hal relevan lainnya, seperti SA 540 untuk menyatakan kewajaran asumsi estimasi akuntansi yang digunakan manajemen.
- h. Perhatikan soal B no 6. Pada soal tersebut auditor menilai kondisi klien ya semua pada tabel tersebut kecuali pada tabel no 8. Auditor juga menilai bahwa representasi manajemen sudah memadai dan komplit.

Audit Cycle		Content	
1	Apakah manajemen telah menyediakan representasi tertulis bahwa mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, termasuk, apabila relevan, penyajian yang wajar, seperti yang ditetapkan dalam ketentuan perikatan audit?	YA	
2	Apakah Representasi tertulis telah disajikan dalam bentuk surat representasi yang ditujukan kepada auditor.	YA	
3	Apakah representasi tertulis tersebut telah menjelaskan bahwa manajemen telah menyediakan semua informasi relevan dan akses sesuai dengan yang disetujui dalam ketentuan perikatan audit; serta semua transaksi telah dicatat dan dicerminkan dalam laporan keuangan?	YA	
4	Apakah tanggung jawab manajemen telah dijelaskan dalam representasi tertulis sesuai dengan tanggung jawab yang terdapat di dalam ketentuan perikatan audit?	YA	
5	Apakah tanggal representasi tertulis telah sama dengan tanggal laporan auditor atas laporan keuangan.	YA	
6	Apakah representasi tertulis telah mencakup seluruh laporan keuangan dan periode yang dirujuk di dalam laporan auditor?	YA	
7	Apakah dapat dipastikan bahwa opini auditor tidak dapat dinyatakan, dan laporan auditor tidak dapat diberi tanggal, sebelum tanggal representasi tertulis?	YA	
8	Jika relevan, apakah terdapat satu atau lebih asersi spesifik di dalam laporan keuangan, dimana auditor harus meminta tambahan representasi untuk mendukung bukti audit lain yang relevan dengan laporan keuangan sesuai dengan Standar Audit relevan lainnya?	TIDAK	
Simpulan Representasi manajemen memadai		Status KKP Completed	

Gambar: B250 Representasi Manajemen, yang belum terisi

Seluruh prosedur harus terisi YA/Tidak. Apabila salah satu prosedur tidak terisi, maka status KKP bertuliskan **INCOMPLETED**. Langkah terakhir menetapkan simpulan. Berdasarkan soal dan prosedur pelaksanaan auditor menetapkan simpulan bahwa representasi manajemen memadai.

B. 260 Pakar Auditor

Klien tidak memakai pakar auditor. Dan cara pengisian ATLAS pada bagian pakar auditor sama dengan pengisian pakar manajemen pada halaman selanjutnya.

B. 270 Pakar Manajemen

Apakah Manajemen menggunakan Pakar Manajemen ?

Prosedur audit yang dilakukan untuk menguji informasi yang diperoleh dari hasil pekerjaan Pakar Manajemen:

Informasi umum Pakar Manajemen

No	Nama Pakar (Individu/Organisasi)	Bidang Keahlian	Akuri/Pengungkapan	Siapa yang mempekerjakan?
1				
2				

Bagian 1

Penentuan Kebutuhan Pakar Manajemen

No	Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan	Penjelasan/Referensi ke pengujian yang dilakukan		
1	Jelaskan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya yang dimiliki auditor terkait hal yang dipertimbangkan untuk menggunakan pekerjaan Pakar Manajemen (jika relevan)!			
2	Apakah terdapat peraturan atau standar yang mengatur pekerjaan pakar manajemen? Jelaskan!			
3	Bagaimana risiko salah saji material dan signifikansi dari hal yang dipertimbangkan, untuk menggunakan			
4	Apakah manajemen menggunakan pakar manajemen dalam menyusun laporan keuangan?			

Bagian 2

Evaluasi atas kompetensi, kapabilitas dan objektivitas Pakar Manajemen

No	Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan	Penjelasan/Referensi ke pengujian yang dilakukan		
1	Apakah Pakar Manajemen tersebut memiliki keanggotaan dari asosiasi profesi tertentu, izin berpraktik atau			
2	Apakah auditor memiliki pengalaman sebelumnya atau pernah berdiskusi dengan pekerjaan pakar			
3	Apakah Pakar Manajemen memiliki jurnal atau buku yang diterbitkan? Jelaskan!			
4	Apakah Pakar Manajemen dalam melaksanakan pekerjaannya harus mengikuti standar teknis atau standar			
5	Apakah kompetensi Pakar Manajemen memenuhi persyaratan standar audit dan standar akuntansi?			
6	Evaluasi objektivitas Pakar Manajemen :			

Gambar: B270 pakar manajemen, yang belum terisi

Pada kertas kerja ini auditor melakukan identifikasi atas penggunaan pakar manajemen dalam pengujian suatu akun. Berdasarkan SA 620, prosedur yang harus dicakup oleh auditor diantaranya:

- Penentuan Kebutuhan Pakar Manajemen. Auditor mengevaluasi apakah diperlukan pakar manajemen untuk menilai suatu asersi dari akun tertentu.
- Evaluasi atas kompetensi, kapabilitas dan objektivitas pakar manajemen. Jika pakar auditor digunakan dan auditor akan menggunakan hasil pekerjaannya sebagai bukti audit, maka auditor harus melakukan analisis atas kompetensi, kapabilitas dan objektivitas pakar manajemen.
- Ruang lingkup pekerjaan pakar manajemen. Auditor harus melihat kepada ruang lingkup pekerjaan pakar manajemen untuk menentukan apakah ruang lingkup tersebut sesuai dengan data yang dibutuhkan auditor untuk menyimpulkan suatu asersi.

d. Evaluasi Kecukupan Pekerjaan Pakar Manajemen. Auditor harus menguji kecukupan bukti yang diperoleh oleh pakar manajemen apakah wajar dan dapat dijadikan sebagai bukti audit yang cukup dan memadai untuk menarik simpulan. Contohnya: apakah asumsi yang digunakan oleh pakar manajemen telah sesuai dengan data pembandingan.

Perhatikan **soal B no 270**, isilah tabel berdasarkan data tersebut. Dibawah ini adalah tabel-tabel yang diisi.

Apakah Manajemen menggunakan Pakar Manajemen? YA

Prosedur audit yang dilakukan untuk menguji informasi yang diperoleh dari hasil pekerjaan Pakar Manajemen:

Informasi umum Pakar Manajemen

No	Nama Pakar (Individu/Organisasi)	Bidang Keahlian	Akun/Pengungkapan	Siapa yang mempekerjakan?
1	ABC	Aktuans	Imbalan Pasca Kerja	Manajemen
2	DEF	Penilai Publik	Properti Inventaris	Komisaris

Bagian 1

Penentuan Kebutuhan Pakar Manajemen

No	Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan	Penjelasan/Referensi ke pengujian yang dilakukan	
		ABC	DEF
1	Jelaskan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya yang dimiliki auditor terkait hal yang dipertimbangkan untuk menggunakan pekerjaan Pakar Manajemen (jika relevan)?		
2	Apakah terdapat peraturan atau standar yang mengatur pekerjaan pakar manajemen? Jelaskan!		
3	Bagaimana risiko salah saji material dan signifikansi dan hal yang dipertimbangkan, untuk menggunakan		
4	Apakah manajemen menggunakan pakar manajemen dalam menyusun laporan keuangan?		

Bagian 2

Evaluasi atas kompetensi, kapabilitas dan objektivitas Pakar Manajemen

No	Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan	Penjelasan/Referensi ke pengujian yang dilakukan	
		ABC	DEF
1	Apakah Pakar Manajemen tersebut memiliki keanggotaan dari asosiasi profesi tertentu, izin berpraktik atau pengakuan dari pihak eksternal? Jelaskan!	BC telah memperoleh izin dari PAI dan terdaftar di Kementerian	

Gambar: B270 pakar manajemen, yang sudah terisi bagian 1

Berdasarkan keyakinan auditor yang didasarkan pada pernyataan yang ada pada soal. Auditor menetapkan pekerjaan manajer adalah memadai.

Bagian 4

Evaluasi kesesuaian pekerjaan pakar manajemen sebagai bukti audit

No	Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan	Penjelasan/Referensi ke pengujian yang dilakukan		
		ABC	DEF	
1	a. Apakah pekerjaan pakar manajemen secara signifikan menggunakan sumber data tertentu?	a	a	a
	b. Jika ya, bagaimana pakar manajemen telah memverifikasi asal-usul data, termasuk memperoleh pemahaman pengendalian internal atas data tersebut, jika relevan?	b.	b.	b.
	c. Apakah pakar manajemen telah mengevaluasi relevansi, kelengkapan dan keakuratan data tersebut?	c.	c.	c.
2	Jelaskan relevansi dan kewajaran asumsi dan metode signifikan yang digunakan dalam pekerjaan pakar, jika Adal			
3	a. Apakah auditor telah mengevaluasi kecukupan pekerjaan Pakar Manajemen terkait relevansi dan kewajaran dari temuan/simpulan pakar, dan konsistensinya dengan bukti audit lain? Jelaskan!			
	b. Apakah temuan/simpulan tersebut telah tercermin secara tepat dalam laporan keuangan?			

Kesimpulan:

Menurut auditor, untuk tujuan audit maka pekerjaan pakar manajemen adalah

MEMADAI

Status KKP

Completed

Gambar: B270 pakar manajemen, yang sudah terisi bagian 2

Note: pekerjaan pakar manajer terdapat tiga pilihan yaitu memadai, tidak memadai, dan tidak relevan. Jika tidak memadai yang dipilih, maka akan muncul tabel tempat dimana alasan auditor menetapkan ‘tidak memadai’ ditulis.

B. 280 Komitmen dan Kontinjensi

Pada kertas kerja ini auditor melakukan prosedur untuk menilai ada tidaknya komitmen dan kontinjensi yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan sebagaimana tersaji pada gambar.

 Audit Cycle Content			
No	Uraian	Pelaksanaan Prosedur	Kesimpulan
1	Peroleh pemahaman dan dokumentasikan kebijakan serta prosedur yang digunakan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan mendokumentasikan liabilitas kontinjensi.		
2	Review laporan keuangan periode sebelumnya terkait kontinjensi atau komitmen untuk menyelesaikannya.		
3	Diskusikan dengan manajemen kemungkinan adanya kontinjensi atau komitmen yang membutuhkan pengungkapan laporan keuangan. Diskusi harus mencakup pertimbangan nilai bawaan aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan.		
4	Review minutes of meeting terkait kontrak atau bentuk dokumentasi lainnya terkait pelaksanaan komitmen atau kontinjensi.		
5	Review invoice untuk biaya ahli hukum pada periode yang diindikasikan terdapat liabilitas kontinjensi.		
6	Peroleh konfirmasi tertulis dari pengacara perusahaan terkait litigasi yang sedang diproses untuk posisi sedikit mungkin dengan tanggal laporan audit.		
7	Diskusikan dengan manajemen terkait adanya asuransi untuk melindungi perusahaan dari kemungkinan risiko bisnis terkait operasional perusahaan.		
8	Pertimbangan hal-hal berikut ini dalam mencari liabilitas kontinjensi:		
	a. Litigasi yang disebabkan oleh pengacara		
	b. Litigasi yang mungkin tidak disebabkan oleh pengacara		
	c. Assessment pajak		
	d. Kontrak penjualan yang sedang dinegosiasi ulang		
	e. discounted receivable with recourse		
	f. endorsement, garansi, dan indemnities		
	g. pembayaran kembali atas bantuan pemerintah		
9	Pertimbangan hal-hal berikut ini ketika mencari komitmen:		
	a. Komitmen leasing		
	b. Komitmen penjualan atau pembelian pada harga diluar harga pasar		
	c. Kewajiban kontraktual untuk membeli aset tetap		
	d. Merger dan akuisisi		

Gambar: B280 Komitmen dan Kontinjensi, yang belum terisi

Cara Pengisian:

- Pada kertas kerja ini terdapat beberapa prosedur pengujian berupa pertanyaan yang harus dijawab dengan memilih dropdown “Dilaksanakan/Tidak Dilaksanakan/Tidak berlaku”.
- Auditor harus menyimpulkan berdasarkan pertimbangan pada isian pertanyaan pada bagian simpulan yaitu:
 - Auditor harus menyimpulkan berdasarkan pertimbangan pada isian pertanyaan. Simpulan dapat dipilih secara dropdown dengan 2 pilihan yaitu:” **Bukti audit cukup dan tepat serta Penilaian komitmen dan kontinjensi memadai**” atau “**Bukti audit tidak cukup dan tepat**”

serta Penilaian komitmen dan kontinjensi tidak memadai”.

- Jika dipilih *dropdown* “**Bukti audit tidak cukup dan tepat serta Penilaian komitmen dan kontinjensi tidak memadai**” maka akan muncul tulisan “**Jelaskan ketidakcukupan bukti audit atau tidak memadainya penilaian komitmen dan kontinjensi tersebut**”. Auditor diminta untuk menjelaskan hal tersebut pada kotak penjelasan.
- Status KKP “**Completed**” jika simpulan telah diisi, dan sebaliknya.

C. Perhatikan **soal B no 9**. Isilah tabel berdasarkan data tersebut.

Audit Cycle		Content		PREVIOUS NEXTS
No	Uraian	Pelaksanaan Prosedur	Kesimpulan	LAMPIRAN
1	Peroleh pemahaman dan dokumentasikan kebijakan serta prosedur yang digunakan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan mendokumentasikan liabilitas kontinjensi.	DILAKSANAKAN		
2	Reviu laporan keuangan periode sebelumnya terkait kontinjensi atau komitmen untuk menyelesaikannya			
3	Diskusikan dengan manajemen kemungkinan adanya kontinjensi atau komitmen yang membutuhkan pengungkapan laporan keuangan. Diskusi harus mencakup pertimbangan nilai bawahan aset dan liabilitas yang <i>related</i> /terhadap perusahaan.			
4	Review minutes of meeting terkait kontrak atau bentuk dokumentasi lainnya terkait pelaksanaan komitmen atau kontinjensi			
5	Reviu invoice untuk biaya ahli hukum pada periode yang diindikasikan terdapat liabilitas kontinjensi.			
6	Peroleh konfirmasi tertulis dari pengacara perusahaan terkait litigasi yang sedang diproses untuk posisi secepat mungkin dengan tanggal laporan audit.			
7	Diskusikan dengan manajemen terkait adanya asuransi untuk melindungi perusahaan dari kemungkinan risiko bisnis terkait operasional perusahaan			
8	Perimbangan hal-hal berikut ini dalam mencari liabilitas kontinjensi : a. Litigasi yang disebabkan oleh pengacara b. Litigasi yang mungkin tidak disebabkan oleh pengacara c. Assessment pajak d. Kontrak penjualan yang sedang dinegosiasi ulang e. discounted receivable with recourse f. endorsemen, garansi, dan indemnitas g. pembayaran kembali atau bantuan pemerintah	DILAKSANAKAN	ter lengkap, dibayar, biasa dan mengapa	
9	Perimbangan hal-hal berikut ini ketika mencari komitmen : a. Komitmen leasing b. Komitmen penjualan atau pembelian pada harga di luar harga pasar c. Kewajiban kontrakual untuk membeli aset tetap			

Gambar: B280 Komitemen dan Kontinjensi, yang belum terisi

bagian 1

Berdasarkan keyakinan auditor yang didasarkan pada pernyataan yang ada pada soal. Auditor menetapkan bukti audit cukup dan tepat serta penilaian komitmen dan kontinjensi memadai.

b. Liabilitas yang mungkin tidak disebutkan oleh pengacara		
c. Assessment pajak		
d. Kontrak penjualan yang sedang dinegosiasi ulang		
e. discounted receivable with recourse		
f. endorsement, garansi, dan indemnitas		
g. pembayaran kembali atas bantuan pemerintah		
Pelimbangan hal-hal berikut ini ketika mencari komitmen:		
a. Komitmen leasing		
b. Komitmen penjualan atau pembelian pada harga diluar harga pasar		
c. Kesediaan kontraktual untuk membeli aset tetap		
d. Merger dan akuisisi		
e. Kontrak masa depan dari nilai tukar mata uang asing, komoditas, dll		
f. komitmen terkait retirement atau pensiun		
Simpulan		Status KKP
Bukti audit cukup dan tepat serta Penilaian komitmen dan kontinjensi memadai		Completed
Jelaskan komitmen dan kontinjensi yang terjadi		

Gambar: B280 Komitemen dan Kontinjensi, yang belum terisi bagian 2

Catatan:

Auditor harus mempertimbangkan dalam proses pelaporan apakah terdapat komitmen dan kontinjensi yang harus diusulkan untuk diungkapkan atau menilai kecukupan pengungkapan terkait komitmen dan kontinjensi apakah telah memadai.

1. B290 Informasi Seqmen

Berisi halaman kosong.

C. COMPLETING AND REPORTING

Pada tahap ini akan dilakukan tahapan akhir dari audit termasuk evaluasi terhadap bukti-bukti audit yang diperoleh serta prosedur lainnya sebagai pelengkap dari prosedur utama yang telah dilakukan pada tahap *risk response* sampai dengan dilakukan penerbitan Laporan Auditor Independen.



C.110 Penilaian Materialitas Final

Kertas kerja ini digunakan untuk menganalisis materialitas pada tahap akhir audit setelah seluruh penyesuaian audit yang relevan di-posting. Kertas kerja ini akan otomatis terisi ketika seluruh tahapan

audit sebelumnya telah diselesaikan. Apabila terdapat perbedaan hasil antara materialitas audited dengan materialitas *unaudited* yang bersifat material, maka auditor harus memberikan penjelasan terkait perbedaan tersebut pada kolom **“Kesimpulan atas adanya selisih penilaian kembali tingkat materialitas yang material”**.

	AUDITED	UNAUDITED	INTERM	SELISIH (AUDITED VS UNAUDITED) (%)
Penentuan Materialitas Keseluruhan				
Akuan saldo	0			
Marginal (%)	0%	0%	0%	
Materialitas keseluruhan	-			
Penentuan Materialitas Pelaksanaan				
Marginal (%) (umumnya 50% - 80% dari materialitas keseluruhan)	0%	0%	0%	
Materialitas pelaksanaan	-			
Amang Batas Nilai Yang Tidak Dikoreksi				
Marginal (%) (umumnya 3% - 5% dari materialitas pelaksanaan)	0%	0%	0%	
Nilai salah saji yang tidak dikoreksi	-			

Status KKP
Incompleted

Kesimpulan atas adanya selisih penilaian kembali tingkat materialitas yang material

Cara Pengisian:

1. Kertas kerja ini akan terisi secara otomatis ketika seluruh tahapan audit sebelumnya telah diselesaikan, kecuali, jika ada, untuk kolom “Kesimpulan atas adanya selisih penilaian kembali tingkat materialitas yang material” harus diisi secara manual dengan memberikan penjelasan terkait justifikasi yang digunakan oleh auditor untuk menanggapi perbedaan/selisih atas penilaian kembali tingkat materialitas yang bersifat material tersebut.

Selain itu, khususnya jika auditor menyimpulkan bahwa materialitas yang lebih rendah daripada tingkat materialitas yang ditentukan pertama kali untuk laporan keuangan secara keseluruhan (dan, jika berlaku, materialitas untuk golongan transaksi, saldo akun atau pengungkapan tertentu) adalah tepat, maka auditor harus menentukan apakah revisi terhadap materialitas pelaksanaan perlu dilakukan dan apakah sifat, saat dan luas prosedur audit lebih lanjut masih tepat atau perlu direvisi.

2. Pada bagian akhir kertas kerja sebelum kolom kesimpulan terdapat **“Status KKP”** yang secara *default* akan terisi

FINAL ANALITICAL PROCEDURE

Nama Klien *	:		
Jenis usaha *	:		
Periode Interim Berjalan *	:		
Periode Berjalan *	:		
Periode Perbandingan *	:		
SAK yang digunakan *	:		
Analisis LK Tahap Awal *	:		
* otomatis			
			Indeks
		1. Analisis perbandingan data antar periode	C120.1
		2. Analisis rasio keuangan	C120.2
Kesimpulan dan status KKP			
<div style="background-color: #fff9c4; height: 50px;"></div>			
<small>(Silahkan kesimpulan berdasarkan hasil analisa C120.1 dan C120.2)</small>			
 Audit Cycle Content			

FINAL ANALITICAL PROCEDURE

Nama Klien *	:	PT FEBI	
Jenis usaha *	:	Sektor Perdagangan_dan_Jasa Kepemilikan Swasta - Non Go Publik	
Periode Interim Berjalan *	:	31 Oktober 2018	
Periode Berjalan *	:	31 Desember 2018	
Periode Perbandingan *	:	31 Desember 2017	
SAK yang digunakan *	:	SAK Umum konvergensi IFRS	
Analisis LK Tahap Awal *	:		
* otomatis			
			Indeks
		1. Analisis perbandingan data antar periode	C120.1
		2. Analisis rasio keuangan	C120.2
Kesimpulan dan status KKP			
telah memadai			
<div style="background-color: #fff9c4; height: 50px;"></div>			
<small>(Silahkan kesimpulan berdasarkan hasil analisa C120.1 dan C120.2)</small>			

Audit Cycle		Content		SIMPULAN				
Nama KAP	KAP Rosadi, Ahmad, & Diyan	Daftarlah oleh	TE	Uraian	3,00			
Nama AP	Agri	Traggo mulai	05 Januari 2019	Uraian	3,00			
Nama Alok	PT FEN	Traggo selesai	05 Januari 2019	Uraian	3,00			
Akron/BBN	SUMACARITA	Jumlah kali	0	Jumlah skor	3,00			
Tahun Buku	1 Januari - 31 Desember 2019	Daftarlah oleh	AS	Uraian	3,00			
Indeks KAP	C120.1	Traggo mulai	05 Januari 2019	Uraian	3,00			
Nama Industri	INDUSTRI ALUMINIUM PRIMA - CENDRONG IDE	Traggo selesai	05 Januari 2019	Uraian	3,00			
SA yang relevan	SA 100: Prinsip Akutansi	Jumlah kali	0	Jumlah skor	3,00			
		Jumlah kali	0	Total uraian	3,00			
Simpulan 2. Perbandingan analisis final telah dimasukkan. State: EKP. Completed.								
Di bawah ini disajikan untuk perbandingan analisis vertikal 31 Desember 2018 31 Desember 2017 TOTAL ASET 1.629.908.504 1.897.824.533 PENDAPATAN 3.522.000.000 3.743.000.000								
Nama Akun	Saldo Akhir Tahun (Rp)		Saldo Periode Sebelumnya		Perubahan akhir periode (a-b)		Mutual Deficit	Evaluasi dengan menggunakan perbandingan. Untuk lebih jelasnya, dengan membandingkan tahun-pada-tahun
	31 Desember 2018	Saldo Realisasi	31 Desember 2017	Saldo Realisasi	Saldo (Rp)	Saldo (%)		
Dasar usaha lain	52.424.350	0,12%	20.514.310	2%	31.910.040	80,23%		
Piutang usaha	45.387.589	25,43%	1.091.561.719	54%	(1.046.174.130)	(63,43%)		
Utang usaha dan beban dibayar dimasa	181.740.000	7,4%	120.543.500	6%	61.196.500	0,17%		
Pihak-bayar-lain	30.000.000	0,14%	25.000.000	0%	5.000.000	0,20%		
Perantara	3.000.000	0,01%	2.200.000	0%	800.000	0,23%		
Properti investasi	484.774.250	20,37%	187.500.000	10%	297.274.250	80,28%		
Tanah	300.000.000	13,44%	200.000.000	10%	100.000.000	0,00%		
Akumulasi depresiasi	184.774.250	8,28%	145.500.000	8%	39.274.250	12,08%		
Akumulasi depresiasi	80.000.000	0,02%	14.000.000	0%	66.000.000	0,01%		
Utang pajak	(30.000.000)	(0,01%)	(12.200.000)	(0%)	(17.800.000)	(0,02%)		
Utang pajak	(87.787.500)	(4,18%)	(51.000.000)	(3%)	(36.787.500)	23,58%		
Utang Bank Jajagi Perek	(500.000.000)	(40,78%)	(163.000.000)	(9%)	(337.000.000)	(0,02%)		

Cara Pengisian:

a. Indeks C.120.1 Analisis perbandingan data antar periode.

1. Auditor hanya perlu mengisi pada kolom berwarna kuning (dengan pengisian manual) dan kolom berwarna hijau (dengan memilih dropdown).
2. Kolom “Analisis Vertikal” diisi secara manual oleh auditor dengan mengisi perbandingan tiap-tiap akun aset, kewajiban, dan ekuitas sebagai persentase dari “TOTAL ASET” dan tiap-tiap akun pendapatan dan beban sebagai persentase dari “PENDAPATAN”. Auditor dapat mempertimbangkan angka pembandingan lainnya yang relevan, bila hal tersebut lebih tepat.
3. Selanjutnya auditor perlu untuk mengisi analisis horisontal berupa perubahan atas saldo akhir tahun dibandingkan dengan saldo tahun sebelumnya pada kolom “perubahan akhir periode (a-b)” baik dalam nilai rupiah (Rp) maupun dalam persentase.
4. Auditor dapat mengisi data terkait “Rata2 Industri” untuk membandingkan kewajaran nilai akun pada laporan keuangan auditee dengan laporan keuangan rata-rata industri yang sejenis dengan pengisian secara manual.
5. Sebagai tahap akhir, auditor harus mengisi kesimpulan yang diperoleh atas hasil analisis pada kolom “**Simpulan**”

dengan memilih *dropdown* yang tersedia sehingga “**Status KKP**” menjadi “**Completed**”.

6. Apabila pada kolom “**Simpulan**” auditor memilih *dropdown* “*Prosedur analisis final tidak memadai*” maka akan muncul kolom “**Jelaskan!**”, Selanjutnya auditor harus mengisikan penjelasan mengapa hasil analisis tidak memadai pada kolom yang tersedia dengan pengisian manual.

b. Indeks C.120.2 Analisis rasio keuangan.

1. Auditor hanya perlu mengisi pada kolom berwarna kuning dengan pengisian manual.
2. Kolom “Hasil Analisis Awal” akan terisi secara otomatis untuk masing-masing rasio yang tersedia.
3. Auditor perlu mengisikan rasio-rasio pada kolom “Hasil Analisis Final” dengan dapat mengacu kepada rumus-rumus yang tersedia pada kolom paling kanan dengan menggunakan data yang tersedia.
4. Kolom “Periode Sebelumnya” juga akan secara otomatis untuk masing-masing rasio.
5. Auditor dapat mengisikan rata-rata rasio untuk industri sejenis pada kolom “Rata2 Industri” yang dibandingkan rasio auditee sehingga dapat digunakan sebagai menilai kewajaran rasio laporan keuangan auditee.
6. Auditor perlu memberikan hasil analisis atas rasio-rasio yang telah dihitung termasuk hasil perbandingan rasio-rasio antar periode (rasio periode kini final dan rasio periode sebelumnya) serta dengan rata-rata rasio industri pada kolom “ANALISIS” secara manual.
7. Sebagai tahap akhir, auditor harus mengisikan kesimpulan yang diperoleh atas hasil analisis pada kolom “**Kesimpulan**” dengan memilih *dropdown* yang tersedia sehingga “**Status KKP**” menjadi “**Completed**”.
8. Apabila pada kolom “**Kesimpulan**” auditor memilih *dropdown* “*Prosedur analisis final tidak memadai*” maka

akan muncul kolom **“Jelaskan!”** maka auditor harus mengisikan penjelasan mengapa hasil analisis tidak memadai pada kolom yang tersedia secara manual.

The screenshot displays a software interface with a top navigation bar containing 'Audit Cycle' and 'Content' buttons. Below this, there are several data entry fields for company information like 'Nama DEP', 'Noms DEP', and 'Periode Berjalan'. The main area contains two large tables with multiple columns representing different financial metrics and periods. Below the tables, there is a section for 'REVISI' (revisions) and a 'Penyakit Kewirausahaan' (Entrepreneurial Disease) section with a grid for identifying specific issues. At the bottom, there is a 'Kesimpulan dan status KKP' (Conclusion and KKP status) section with a dropdown menu showing 'SAK ETAP' and a score of '0'.

C.200 Review Pengungkapan LK

Kertas kerja ini digunakan untuk membantu auditor dalam memastikan bahwa pengungkapan laporan keuangan telah memenuhi persyaratan dalam SAK yang berlaku/relevan.

The screenshot shows a form titled 'REVIEW PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN'. It includes a header with 'Nama Klien' and 'Jenis usaha'. Below that, there are fields for 'Periode Interim Berjalan', 'Periode Berjalan', 'Periode Perbandingan', and 'SAK yang digunakan' (set to 'SAK ETAP'). A section labeled '* : Otomatis' contains a 'Kesimpulan dan status KKP' box with 'SAK ETAP' and a score of '0'. At the bottom, there is a navigation bar with 'Audit Cycle' and 'Content' buttons.

Pada Indeks C.200 ini akan muncul navigasi untuk menuju ke reviu pengungkapan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang digunakan oleh auditee beserta simpulan yang sudah dibuat. Sebagai contoh SAK yang digunakan oleh auditee adalah SAK ETAP sesuai isian pada indeks HOME maka ketika **kotak merah** di atas diklik maka akan diarahkan ke checklist reviu pengungkapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Pada kolom “**Kesimpulan dan Status KKP**” akan terisi secara otomatis apabila kolom “**Kesimpulan**” pada kertas kerja “**C.220 REVIEW PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN**” berdasarkan SAK yang telah dipilih di bagian Home telah diisi secara lengkap.

The screenshot shows the software interface with the following details:

- Navigation:** Home, Audit Cycle, Content, SIMPULAN, PREVIOUS INDEKS, TO NEXT INDEKS.
- Client Information:**
 - Nama KAP: KAP Samsul, Agus, & Diyan
 - Nama AP: Agus
 - Nama Klien: PT FEBI
 - Alamat klien: SURABAYA
 - Tahun Buku: 1 Januari - 31 Desember 2018
 - Indeks KKP: C220
 - Nama Indeks: REVIEW PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP
 - SA yang relevan: SA 330 Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai
- Audit Cycle Summary:**
 - Disiapkan oleh: NR
 - Tanggal mulai: 29 Januari 2019 (Waktu mulai: 13:00)
 - Tanggal selesai: 29 Januari 2019 (Waktu selesai: 15:00)
 - Jumlah hari: 0 (Jumlah Jam: 2:00)
 - Direview oleh: AG
 - Tanggal mulai: 29 Januari 2019 (Waktu mulai: 16:30)
 - Tanggal selesai: 30 Januari 2019 (Waktu selesai: 9:30)
 - Jumlah hari: 1 (Jumlah Jam: 1:00)
 - Total waktu: 3:00
- Checklist Table:**

No	Uraian	Sumber	Catatan atas Laporan Keuangan			Refer ke CaLK
			Ada	Tidak Ada	NA	
A. Umum						
1.	Komponen laporan keuangan	Bab 3.12				
(a)	Neraca					
(b)	Laporan laba rugi					
(c)	Laporan perubahan ekuitas					
(i)	seluruh perubahan dalam ekuitas					
(ii)	perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik					

C.220 B REVIU PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP

Cara Pengisian:

1. Setelah auditor mengklik kotak warna merah pada bagian paling kanan keterangan “SAK yang digunakan” untuk menampilkan kertas kerja “**C.220 REVIEW PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN**” pada kertas kerja Indeks C.200.
2. Auditor selanjutnya harus mengisi kertas kerja “**C.220 REVIEW PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN**” secara lengkap. Untuk kolom “**Catatan atas Laporan Keuangan**”

pada bagian “**Ada**”, “**Tidak Ada**”, dan “**N/A**” merupakan pilihan *dropdown* berupa tanda “**V**”. Sedangkan kolom “**Refer to CaLK**” perlu diisi secara manual.

3. Setelah auditor selesai melaksanakan review pengungkapan laporan keuangan, maka auditor harus mengisikan kolom “**Kesimpulan**” dengan memilih *dropdown* yang tersedia sehingga “**Status KKP**” menjadi “**Completed**”.
4. Apabila pada kolom “**Kesimpulan**” auditor memilih *dropdown* “**Review pengungkapan tidak memadai**” maka akan muncul kolom “**Jelaskan!**” maka auditor harus mengisikan penjelasan mengapa hasil analisis tidak memadai pada kolom yang tersedia secara manual.

Catatan: Auditor harus meng-*update* dengan mengisi secara manual atas isi dari catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK yang terkait yang terbaru dan relevan pada kertas kerja “**C.220 REVIEW PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN**”.

C.300 Penelaahan Mutu

Kertas kerja ini digunakan oleh pereviu untuk memastikan bahwa seluruh aspek tahapan audit mulai dari *risk assessment*, *risk response*, dan *reporting* telah diselesaikan dengan baik. Apabila masih terdapat isu yang belum terselesaikan dengan baik, maka pereviu akan memberikan respon/masukan untuk ditindaklanjuti. Pereviu selanjutnya akan memastikan agar tindak lanjut atas respon/masukan yang diberikan telah dilaksanakan secara memadai.

INDEKS	NAMA INDEKS	Kesimpulan	Penjelasan Kesimpulan	Saran Pereviu	Terdah Logcat Saran Reviewer	Review & Paraf	Tanggal
A110	Analisa Pemahaman dan Identifikasi Hubungan dengan Riset						
A110	Reliabilitas Jasa dan Pengawasan Internal	Reliabilitas jasa belum memadai					
A110	Salah Perhitungan						
A110	Salah Tagih						
A110	Pengungkapan Independensi						
A110	Kontribusi Tim Perikatan						
A210	Materi/Has Awal	Materi/Has awal diartikan sebagai tidak akurat					
A210	Prosedur Analisis Data	Prosedur awal sudah dilakukan dan tidak akurat					

Kesimpulan		Status KKP Completed
<p style="color: red; margin-top: 0;">Lampiran Kertas Kerja</p>		

Cara Pengisian:

1. Kolom yang perlu diisi secara manual adalah kolom berwarna kuning yaitu kolom **“Saran reviewer”**, **“Tindak Lanjut Saran Reviewer”**, **“Pereview & Paraf”**, dan kolom **“Tanggal”**.
2. Setelah mereviu tahapan-tahapan audit yang telah dilaksanakan dan memperhatikan keterangan pada kolom **“Kesimpulan”** dan **“Penjelasan Kesimpulan”** yang merupakan isian otomatis yang berasal dari kesimpulan pada tahapan audit sebelumnya, pereviu secara manual mengisi hasil reviu yang diperoleh pada kolom **“Saran Reviewer”**.
3. Apabila terdapat saran dari reviewer, maka pereviu memberikan saran tersebut dengan mengisi secara manual pada kolom **“Saran Reviewer”**. Selanjutnya, pereviu harus memastikan sampai dengan saran tersebut ditindaklanjuti secara memadai untuk kemudian diisi hasilnya pada kolom **“Tindak Lanjut Saran Reviewer”**.
4. Apabila tidak terdapat kondisi yang menjadi isu (tidak perlu diberikan saran oleh reviewer), maka pereviu mengisi **“N/A”** pada kolom **“Saran Reviewer”** dan kolom **“Tindak Lanjut Saran Reviewer”**.
5. Pereviu selanjutnya membubuhkan inisial pada kolom **“Pereview & Paraf”** serta mengisi tanggal selesainya pelaksanaan seluruh kegiatan reviu pada kolom **“Tanggal”**.
6. Setelah auditor selesai melaksanakan review pengungkapan laporan keuangan, maka auditor harus mengisi kolom **“Kesimpulan”** dengan memilih *dropdown* yang tersedia sehingga **“Status KKP”** menjadi **“Completed”**.
7. Apabila pada kolom **“Kesimpulan”** auditor memilih *dropdown* “Penelaahan mutu tidak memadai” maka akan muncul kolom **“Jelaskan!”**. Auditor selanjutnya harus mengisi penjelasan secara manual mengapa hasil analisis tidak memadai pada kolom yang tersedia.
8. Sebagai tahap akhir, auditor harus mencetak kertas kerja ini untuk dapat dibubuhkan paraf/tanda tangan asli/basah pada kolom **“Pereview dan Paraf”**. Selanjutnya, auditor dapat menscan kertas kerja ini yang telah diisi secara lengkap untuk

dilampirkan dengan menggunakan menu **“Hyperlink”** pada *Ms. Office Excell* pada kolom **“Lampirkan Kertas Kerja”**.

C.400 Evaluasi Bukti Audit

Kertas kerja ini digunakan untuk merumuskan opini auditor dengan mempertimbangkan apakah bukti audit yang diperoleh secara keseluruhan telah cukup dan tepat sebagai basis yang opini auditor.

Pada kertas kerja ini secara garis besar ada 2 hal yang akan dipertimbangkan yaitu:

1. Kecukupan dan ketepatan bukti audit (termasuk pertimbangan adanya pembatasan lingkup sebagai pertimbangan kecukupan bukti audit); dan
2. Dampak atas respon nomor 1 apakah memiliki dampak pervasif atas akun-akun laporan keuangan keseluruhan atau tidak).

Penentuan kedua hal tersebut akan menentukan jenis opini yang disarankan untuk diterbitkan oleh auditor. Mengacu ke SA 705, secara ringkas kombinasi yang dapat terjadi adalah sebagai berikut:

Sifat hal-hal yang menyebabkan modifikasi opini	Pertimbangan auditor tentang seberapa pervasif dampak atau kemungkinan dampak terhadap laporan keuangan	
	Material tetapi tidak pervasif	Material dan pervasif
Laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material	Opini wajar dengan pengecualian	Opini tidak wajar
Ketidakmampuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat	Opini wajar dengan pengecualian	Opini tidak menyatakan pendapat

RESPON	
1. BUKTI AUDIT YANG DIKUMPULKAN TELAH CUKUP DAN TEPAT (TERMASUK ADANYA PEMBatasan LINGKUP)	<input type="text"/>
2. DAMPAK ATAS RESPON NO 1	<input type="text"/>
a. Menyebabkan salah saji material	<input type="text"/>
b. Berdampak pervasif	<input type="text"/>
OPINI YANG DISARANKAN	<input type="text"/>
OPINI AUDITOR	<input type="text"/>
Status KKP	Incompleted
Simpulan	<input type="text"/>

Gambar 74 Kertas kerja C.400

Cara Pengisian:

1. Untuk kolom **“BUKTI AUDIT YANG DIKUMPULKAN TELAH CUKUP DAN TEPAT (TERMASUK ADANYA PEMBatasan LINGKUP)”**, kolom **“Menyebabkan salah saji material”**, dan kolom **“Berdampak pervasif”** terdapat dropdown **“YA”** dan **“TIDAK”**.
2. Kolom **“BUKTI AUDIT YANG DIKUMPULKAN TELAH CUKUP DAN TEPAT (TERMASUK ADANYA PEMBatasan LINGKUP)”** dapat diisi dengan **“YA”** yang artinya auditor dengan pertimbangan *profesional judgment* menyimpulkan telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk merumuskan opini, dan dapat juga diisi dengan **“TIDAK”** yang artinya auditor dengan pertimbangan *profesional judgment* menyimpulkan belum memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat termasuk karena adanya pertimbangan pembatasan lingkup audit yang berdampak pada kecukupan dan ketepatan bukti audit.
3. Apabila kolom **“BUKTI AUDIT YANG DIKUMPULKAN TELAH CUKUP DAN TEPAT (TERMASUK ADANYA PEMBatasan LINGKUP)”** telah diisi, maka selanjutnya auditor harus menentukan dampak atas respon tersebut terhadap laporan keuangan, apakah menyebabkan salah saji material dan/ atau berdampak pervasif terhadap laporan keuangan secara keseluruhan atau tidak.
4. Apabila kolom **“Menyebabkan salah saji material”** diisi dengan **“TIDAK”**, maka keterangan **“Berdampak pervasif”**

tidak akan dimunculkan secara otomatis dan kolom yang tersedia harus dikosongkan.

5. Apabila kolom **“Menyebabkan salah saji material”** diisi dengan **“YA”**, maka keterangan **“Berdampak pervasif”** akan muncul dan kolom yang tersedia harus diisi sesuai dengan penilaian auditor dengan **“YA”** jika menyebabkan dampak yang pervasif dan **“TIDAK”** jika tidak menyebabkan dampak yang pervasif.
6. Apabila pengisian telah selesai dilakukan, maka akan muncul opini yang disarankan sesuai dengan SA 700 dan 705 pada kolom **“OPINI YANG DISARANKAN”**.
7. Pada kolom **“OPINI AUDITOR”**, auditor harus mengisikan secara manual opini yang sesungguhnya diterbitkan oleh auditor.
8. Dalam hal opini yang diterbitkan berbeda dengan opini yang disarankan, maka auditor harus memberikan penjelasan/justifikasi atas perbedaan tersebut pada kolom **“Jika opini berbeda, Mohon dijelaskan”** secara manual.
9. Setelah auditor selesai mengisi kertas kerja ini, maka auditor harus mengisikan kolom **“Simpulan”** pada bagian paling bawah dengan memilih *dropdown* yang tersedia sehingga **“Status KKP”** menjadi **“Completed”**.
10. Apabila pada kolom **“Simpulan”** auditor memilih *dropdown* **“Evaluasi bukti memadai”** maka akan muncul kolom **“Jelaskan!”**. Auditor selanjutnya harus mengisikan penjelasan secara manual mengapa hasil analisis tidak memadai pada kolom yang tersedia.

Adapun kombinasi pengisian yang dapat dilakukan untuk kertas kerja ini adalah:

Deskripsi	Kombinasi Pengisian				
	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Bukti audit yang dikumpulkan telah cukup dan tepat (Pembatasan lingkup)	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
1. Menyebabkan salah saji material	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
2. Berdampak pervasif	Tidak	Ya	N/A	Tidak	Ya
Opini yang disarankan	WDP	TW	WTP	WDP	TMP

Keterangan:

WTP : Wajar Tanpa Pengecualian

WDP : Wajar Dengan Pengecualian

TMP : Tidak Menyatakan Pendapat

TW : Tidak Wajar

C.510 Review LAI

Kertas kerja ini digunakan untuk memastikan bahwa laporan auditor independen yang akan diterbitkan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan oleh SA 700, SA 705, dan SA 706 baik untuk laporan auditor independen tanpa modifikasi maupun yang mengandung modifikasi dan juga apabila ada penekanan suatu hal ataupun hal lain dalam laporan auditor independen.

No	Prosedur Audit/Deskripsi Singkat	Kriteria Standar Audit	Kondisi di Draft LAI (isi dengan "V")			Keterangan
			Ada	Tidak Ada	N/A	
BENTUK BAKU						
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN						
	Nomor					
1	Apakah laporan auditor sudah memuat nomor <i>Ketentuan register LAI</i> sesuai dengan peraturan perundang-undangan					
	Judul					
2	Apakah laporan auditor telah memuat judul " laporan auditor independen"?	SA 700.21				
	Pihak yang Dituju					
3	Apakah laporan auditor sudah ditujukan kepada pihak sesuai perikatan audit	SA 700.22				
	Paragraf Pendahuluan					
4	Apakah pada alinea pembuka laporan auditor independen (LAI) telah memuat hal-hal berikut: a. Menyebutkan identitas dari entitas yang laporan keuangannya diaudit; b. Menyebutkan bahwa laporan keuangan telah diaudit; c. Merinci identitas setiap laporan dalam laporan keuangan; d. Merujuk kepada ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya; e. Menyebutkan tanggal atau periode yang dicakup oleh setiap laporan dalam laporan keuangan	SA 700.23				
Kesimpulan atas Draft Laporan Auditor Independen						
<div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 20px; background-color: yellow; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 20px; background-color: #e0f0ff; margin: 5px auto; text-align: center;"> Status KKP Incompleted </div>						

Cara Pengisian:

1. Pilih dropdown "V" pada kolom "Kondisi di Draft LAI" bagian "Ada", "Tidak Ada", atau "N/A" sesuai dengan kondisinya.
2. Auditor dapat memberikan informasi tambahan dengan mengisikan secara manual informasi tambahan yang diperlukan tersebut pada kolom "Keterangan".
3. Pada bagian akhir, isilah secara manual kesimpulan hasil reviu yang diperoleh pada kolom "Kesimpulan atas Draft Laporan Auditor Independen".

4. Jika seluruh pengisian telah dilakukan, maka **“Status KKP”** akan menjadi **“Completed”**.

C.520 Audit Final Memorandum

Kertas kerja ini digunakan untuk mensarikan hasil-hasil audit signifikan yang ditemukan oleh auditor selama pelaksanaan audit.

Deskripsi	Referensi	Hasil Analisis
Fraud atau indikasi fraud	A230.7 B230	
Informasi terkait ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku	A230.4	
Transaksi tidak biasa (unusual transaction) dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa	B220	
Perkara hukum yang sedang dihadapi klien	B230	
Kondisi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha (going concern)	B240	
Konsultasi/keterlibatan spesialis lain di luar divisi audit	B260 B270	
Keberadaan komitmen dan kontinjensi	B280	
Defisiensi signifikan dalam pengendalian internal	A250.1	
Overall materiality, performance materiality, specific materiality	A210	
Summary audit difference	B130	
Analytical procedures	A220	
Opini audit (yang dipilih Auditor)	C400	

Cara Pengisian:

1. Auditor secara manual mengisikan hasil analisis atau isu audit signifikan yang diperoleh selama pelaksanaan audit pada kolom **“Hasil Analisis”**.
2. Apabila auditor ingin menambahkan isu signifikan lainnya selain yang sudah ada pada kolom **“Deskripsi”**, maka auditor dapat menambahkan secara manual pada bagian paling bawah kolom **“Deskripsi”** dilengkapi dengan pengisian kolom **“Referensi”** dan mensarikan hasil analisis secara manual pada kolom **“Hasil Analisis”**.
3. Auditor harus mengisikan kesimpulan yang diperoleh atas hasil analisis pada kolom **“Kesimpulan”** dengan memilih *dropdown* yang tersedia sehingga **“Status KKP”** menjadi **“Completed”**.
4. Apabila pada kolom **“Kesimpulan”** auditor memilih *dropdown* **“Audit final memorandum tidak memadai”** maka akan muncul kolom **“Jelaskan!”**. Auditor selanjutnya harus mengisikan penjelasan secara manual mengapa hasil analisis tidak memadai pada kolom yang tersedia.
5. Apabila kertas kerja di atas tidak sesuai dengan kebijakan

manual audit masing-masing auditor maka auditor dapat melakukan modifikasi, jika relevan.

C.530 Laporan Auditor Independen Final dan Laporan Keuangan (FINAL)

Kertas kerja ini digunakan untuk mencantumkan informasi yang diperlukan terkait dengan Laporan Auditor Independen yang akan diterbitkan sekaligus memberikan contoh format opini yang akan diterbitkan oleh auditor.

Laporan Auditor Independen	
Nomor LAI	: 00002 / 2.1974 / AU-02 / 08 / 0001 / 1 / II/2019
Tanggal LAI	: 03 Maret 2019
Penandatanganan LAI	: AGUS
No Ijin AP	: 0001
Pihak yang dituju	:
Tipe Peikatan	: Peikatan Tahun Pertama
No Induk KAP (lihat web PPPK)	: 28.2.1974
Opini Auditor	: WAJAR DENGAN PENGECEUALIAN
Lokasi Opini Terbit	: Jakarta
Contoh Format Opini	: 
Tambahan paragraf	: <input type="checkbox"/> Penekanan Suatu Hal <input type="checkbox"/> Hal Lain

Keterangan:

1. Warna kuning : Diisi secara manual
2. Warna putih : Terisi secara otomatis

Cara Pengisian:

1. **“Nomor LAI”** yang diperlu diisi secara manual hanya pada kolom berwarna kuning dengan mengisikan nomor urut penerbitan LAI.
2. **“Tanggal LAI”** diisi secara manual dengan format **“dd/mm/yyyy”** atau **“dd-mm-yy”** atau disesuaikan dengan settingan Region dari komputer yang digunakan auditor.
3. **“Penandatanganan LAI”** akan terisi secara otomatis.
4. **“No Ijin AP”** diisi secara manual hanya dengan memasukkan angka saja tanpa **“AP”**.

5. **“Pihak yang dituju”** diisi secara manual sesuai dengan pihak yang akan dituju dalam Laporan Auditor Independen yang akan diterbitkan.
6. **“Tipe Perikatan”** akan terisi secara otomatis.
7. **“No Induk KAP”** diisi secara manual sesuai dengan contoh pengisian pada gambar di atas (dapat dilihat di web PPPK).
8. **“Opini Auditor”** akan terisi secara otomatis.
9. **“Lokasi Opini Terbit”** diisi secara manual sesuai dengan kota tempat penerbitan opini.
10. Untuk melihat contoh format opini, maka auditor perlu mengklik kotak berwarna merah disebelah kanan keterangan **“Contoh Format Opini”**.
11. **“Tambahkan paragraf”** bersifat opsional sesuai dengan kondisi/fakta yang ditemukan pada saat penerbitan LAI. Apabila auditor perlu untuk menambahkan paragraf Penekanan Suatu Hal dan/atau Hal lain, maka auditor dapat mengklik pada kotak kecil disebelah kiri keterangan **“Penekanan Suatu Hal”** atau **“Hal Lain”** sampai muncul tanda centang pada kolom tersebut.
12. Selanjutnya auditor harus mengisikan informasi tentang penekanan suatu hal dan/atau hal lain pada kolom berwarna kuning yang tersedia. Kemudian auditor dapat mengklik kotak berwarna merah disebelah kanan keterangan **“Contoh Format Opini”** untuk melihat contoh dari format opini yang akan diterbitkan.
13. Dalam hal auditor menerbitkan opini modifikasian, maka auditor harus mencantumkan basis untuk opini modifikasian tersebut pada kolom berwarna kuning yang tersedia dibagian bawah. Auditor dapat melihat kembali atas dampak dari salah saji material yang tidak dikoreksi pada kertas kerta B.130 tentang CAJE/PAJE.
14. Sebagai catatan yang perlu diperhatikan, format opini yang disediakan setelah mengklik kotak berwarna merah disebelah kanan keterangan **“Contoh Format Opini”** hanya merupakan contoh semata yang masih harus auditor sesuaikan lagi dengan kondisi penerbitan opini yang sesuai dengan keadaan

sesungguhnya. Sebagai contoh, dalam hal opini wajar dengan pengecualian, maka auditor auditor menyesuaikan basis untuk opini wajar dengan pengecualian pada contoh format opini sesuai dengan kondisinya.

Apabila auditor bermaksud untuk mengkopi contoh format opini pada aplikasi ATLAS tersebut, maka auditor dapat menggunakan menu *copy paste* yaitu dengan menu *paste value* pada kertas kerja baru/terpisah untuk selanjutnya format opini tersebut dapat diedit/disesuaikan oleh auditor sesuai dengan keadaannya.

Auditor harus mengisikan kesimpulan yang diperoleh pada kolom "**Kesimpulan**" dengan memilih *dropdown* yang tersedia sehingga "**Status KKP**" menjadi "**Completed**".

Note:

Untuk klien industri khusus yang memiliki komponen laporan keuangan yang berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya, maka auditor dapat menyalin draf opini dari aplikasi ATLAS ke kertas kerja lain untuk dilakukan penyesuaian atas opini dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ruchmawati, Jenny dkk. (2016). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (Studi Kasus Pada KAP ARIESMAN AULY, DRS. Manado: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Syamsul Riyadi, Rustan. (2018). *Analisis Resiko Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Makasar: Universitas Fajar Makassar.
- Cholifah Husti Laila, Novita. (2019). Pengaruh Kode Etik, Merialitas Audit dan Risiko Audit Terhadap Opini Audit. Jakarta: *Jurnal Akuntansi*.
- Alfiah, Rusdina. (2018). *Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Studi Pada Kantor Akuntan Publik XYZ*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Irsutamia, Sinartib, Jessica Olifac. (2018). Perancangan Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO pada Program Studi di Politeknik Negeri Batam (Studi Kasus Prodi AkuntansiManajerial, Jurusan Manajemen Bisnis). Batam: *Journal of Applied Accounting and Taxation*
- Hayes, Gorternaker, dan Wallage. (2017). *Prinsip-prinsip pengauditan: International Standards on Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Standar Profesional Akuntan Publik – SA Seksi 320. (2016). *Pengidentifikasian Dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Atas Entitas Dan Lingkungannya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdayanti, dan Suwandi. (2016). *Pengaruh Pengalaman, Risiko Audit, Dan Tekanan Terhadap Ketetapan Pemberian Opini Audit dengan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variable Moderating Pada Kantor Akuntan Publik*. Akuntansi Peradaban.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Mastuti, Firda. (2012). *Studi Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar (Listing) Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2010-2012*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2012). *Internal Control – Integrated Framework: Internal Control over External Financial Reporting, a Compendium of Approaches and Examples*.